

Laporan Tahunan 2015 Annual Report



Local Wisdom Go Global



Kantor Pusat/Head Office :

Jl. Pulo Kambing II No.1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930 - Indonesia
Phone : (62-21) 460 3717
Fax : (62-21) 468 26316
Email : corpsecretary@martinaberto.co.id
www.martinaberto.co.id

Pabrik/Factory :

Jl. Pulo Kambing II No. 1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930 - Indonesia
Phone : (62-21) 460 3717
Fax : (62-21) 468 26316

PT Cedefindo:

(Kantor/Office & Pabrik/Factory)
Jl. Raya Narogong KM 4
Kelurahan Bojong Bambu Rawalumbu,
Bekasi 17116
Phone : (62-21) 821 5710 / 820 4091
Fax : (62-21) 824 04589 / 8204 107

Ikhtisar Kinerja/Performance Highlights	
Ikhtisar Keuangan Penting/Financial Highlights	4
Pergerakan Harga Saham/Movement Of Stock Prices	6
Peristiwa Penting/Significant Event Highlights	3
Sambutan Dewan Komisaris/Message From The Board Of Commissioners	8
Laporan Direksi/Report Of The Board Of Directors	10
Profil Perusahaan/Company Profile	
Profil Perusahaan/Company Profile	14
Sejarah Singkat/ Brief History	15
Peristiwa Penting 2015/Important Events During 2015	32
Struktur Organisasi/Organization Structure	34
Visi Dan Misi/Vision and Mission	35
Profil Dewan Komisaris/Board of Commissioners Profile	36
Profil Dewan Direksi/Board of Directors Profile	37
Profil Komite Audit/Profile of the Audit Committee	39
Profil Sekretaris Perusahaan/Profile of Corporate Secretary	39
Profil Kepala Unit Audit Internal/ Profile of Head Internal Audit Unit	39
Sumber Daya Manusia/Human Resources	40
Pemegang Saham/Shareholders	45
Kronologis Pencatatan Saham/Chronology of Company Listing	44
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal/ Institution and Profession Supporting Capital Market	44
Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	
Tinjauan Usaha/ Business Review	46
Neraca/Balance Sheet	49
Strategi Usaha/ Business Strategy	50
Prospek Usaha/ Business Prospect	51
Analisa Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang/ Analysis on Company's Solvency and Accounts Receivable.	52
Kebijakan Dividen/ Dividend Policy	53
Tata Kelola Perseroan/Good Corporate Governance	
Pengantar Introduction	54
Dewan Komisaris Board of Commissioners	56
Direksi Board of Directors	57
Komite Audit Audit Committe	58
Sekretaris Perseroan Corporate Secretary	60
Audit Internal Internal Audit	60
Manajemen Risiko Risk Management	63
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	66
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual reporting	70
Laporan Keuangan Financial Statements	71

KEUNGGULAN PERSEROAN COMPANY ADVANTAGES



Portofolio merek dan produk yang kuat pada segmen pasar premium sampai menengah kebawah

Pemain terkemuka dalam industri kecantikan indonesia dengan bauran produk yang luas dan terdiversifikasi

Keadaan financial yang sehat dengan pertumbuhan pendapatan dan margin yang konsisten

Keterkaitan dan sinergi dengan martha tilaar group

Manajemen yang berpengalaman

Research & development yang kuat dan berorientasi pasar

Jaringan distribusi yang unggul dan tersebar di seluruh Indonesia

Strong brand and product portfolio in premium until medium lowmarket segments

Established player in Indonesian beauty & personal care industry with a large and diversified product mix

Strong financial health with consistently growing revenues and margins.

Linkage & synergy with the martha tilaar group

Experienced management team

Strong and market oriented research & development activities

Superior distribution channels across Indonesia



TONGGAK SEJARAH MILESTONES

1981

Pada tahun 1981, Perseroan mendirikan pabrik modern yang pertama di Jl. Pulo Ayang No. 3, Kawasan Industri Pulo Gadung, yang memproduksi kosmetika dan jamu, pertama kali dengan merek "Sariayu-Martha Tilaar"

In 1981 the Company built its first modern factory at Jl. Pulo Ayang No. 3, Pulo Gadung Industrial Estate, manufacturing cosmetics and traditional medicines with "Sariayu-Martha Tilaar" brand.

1986

Pada tahun 1986, Perseroan mendirikan pabrik modern kedua di di Jl.Pulo Kambing II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung ("Pabrik Pulo Kambing").

In 1986 the Company built its second modern factory at Jl. Pulo Kambing II/1, Pulo Gadung Industrial Estate ("Pulo Kambing Factory").

1993

Pada tahun 1993, Perseroan mengakuisisi PT Cedefindo yang bidang usaha utamanya adalah jasa produksi (Makloon) dalam produk kosmetika sebagai diversikasi usaha Perseroan ke industri hulu.

In order to diversify to the upstream industry, in 1993 the Company acquired PT Cedefindo whose main business was in contract manufacturing (of private labels) for cosmetics products

1995

Karena perkembangan, penjualan yang pesat, pada tahun 1995, Perseroan memindahkan produksi jamu ke pabrik di Gunung Putri, Bogor. Sedangkan pabrik Pulo Ayang dialihkan ke anak perusahaan PT Cempaka Belkosindo Indah, yang memproduksi kosmetika dengan merek "Mirabella" dan "Cempaka".

Due to fast growing sales, in 1995 the Company relocated the manufacturing facility of herbal medicines to Gunung Putri Factory in 1995. Meanwhile, Pulo Ayang Factory was then transferred to the subsidiary company, PT Cempaka Belkosindo Indah which manufactured cosmetics with "Mirabella" and "Cempaka" brands.

1996

Pada 1996 mendapat sertikasi ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)

In 1996 obtained ISO 9001 Certificate (Quality Management System)

2000

Mendapat Sertifikasi ISO 14001 in 2000 z (Sistem Manajemen Lingkungan) dan sertikat GMP (CPKB: Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik dan CPOTB : Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik).

Received ISO 14001 Certificate in 2000 (Environmental Management System) and GMP (Good Manufacture Practice) Certificates on cosmetics and herbal-medicines.

2005

Pada tahun 2005, PT Cempaka Belkosindo Indah di-merger dengan Perseroan sehingga merek "Mirabella" dan "Cempaka" dialihkan ke Perseroan dan produksinya digabungkan di pabrik Pulo Kambing. Selanjutnya bangunan Pabrik Pulo Ayang dialih-fungsikan menjadi kantor penjualan yang bersebelahan dengan Distribution Center milik Perseroan yang terletak di Jl. Pulo Ayang No. 24-25, Kawasan Industri Pulo Gadung.

In 2005 PT Cempaka Belkosindo Indah was merged with the Company, so "Mirabella" and "Cempaka" brands were also transferred to the Company and manufactured in Pulo Kambing Factory. Pulo Ayang Factory was then converted to Sales Office next to the Company's Distribution Centre located at Jl. Pulo Ayang No. 24-25, Pulo Gadung Industrial Estate.

2010

Membuka gerai retail baru, Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapura untuk meningkatkan pasar internasional.

Opened a new retail outlet "Martha Tilaar Shop" (MTS) in Singapore to boost the international market.

2011

- Pencatatan saham perdana.
- Perseroan mendirikan anak perusahaan Eastern Beauty Pelago Pte Ltd Di Singapore untuk mengoperasikan Martha Tilaar Shop (MTS) di Singapore dan luar Indonesia.

- Initial stock listing
- The Company Established a subsidiary Eastern Beauty Pelago in Singapore to operate the Martha Tilaar Shop (MTS) in Singapore and outside Indonesia.

2012

Peletakan batu pertama Pabrik baru obat tradisional/jamu yang berlokasi di Kampoeng Djamu Organik (KaDO), Cikarang.

Groundbreaking construction of new herbal/traditional medicine in Kampoeng Djamu Organik (KaDO), Cikarang.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Keterangan/Description	Dalam Rp juta/ In Rp Million		
	2015	2014	2013
LABA (RUGI)/PROFIT (LOSS)			
Penjualan/Sales	694,783	671,399	641,285
- Kosmetik/ Cosmetics	647,204	636,706	602,487
- Jamu & lain-lain/Herbal & Others	47,578	34,693	38,798
Laba Kotor/Gross Profit	342,251	339,675	325,870
Laba Usaha/Operating Profit	(11,455)	9,658	21,535
Laba Bersih/Net Profit	(14,057)	4,210	16,163
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk/ Net income attributable to owners of parent company	(14,056)	4,210	16,163
Kepentingan non pengendali/Non controlling interest	(0.06)	(0.07)	0.02
Laba Bersih Komprehensif/Comprehensive Income	(8,678)	1,321	16,756
Laba Bersih Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk/ Comprehensive Net income attributable to owners of parent company	(8,678)	1,322	16,756
Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	(0.05)	(0.08)	0.02
Laba (Rugi) persaham (dalam Rp)/Earning Per Share (in Rp)	(13.14)	3.93	15.11
EBITDA	13,325	29,149	38,687
Jumlah Saham Beredar/Outstanding Shares	1,070,000,000	1,070,000,000	1,070,000,000
NERACA/BALANCE SHEET			
Aset Lancar/Current Asset	467,304	442,122	453,761
Modal Kerja Bersih/Net Working Capital	318,243	330,438	340,076
Jumlah/Investasi	2,500	2,000	49,405
Total Aset/Total Asset	648,899	623,002	611,770
Kewajiban Lancar/Current Liabilities	149,061	111,684	113,684
Jumlah Kewajiban/Total Liabilities	214,686	180,110	160,451
Ekuitas/Equity	434,214	442,892	451,318
RASIO/ RATIO			
Laba Kotor terhadap Penjualan/Gross Margin	49.26%	50.59%	50.82%
Laba Operasi terhadap Penjualan/Operating Margin	-1.65%	1.44%	3.36%
Laba Bersih terhadap Penjualan/Net Margin	-2.02%	0.63%	2.52%
Laba Bersih terhadap Aset/Retun on Assets	-2.17%	0.68%	2.64%
Laba Bersih terhadap Ekuitas/Return on Equity	-3.24%	0.95%	3.58%
Rasio Lancar/Current Ratio	313.50%	395.87%	399.14%
Kewajiban terhadap Ekuitas/Debt to Equity Ratio	49.44%	40.67%	35.55%
Kewajiban terhadap Aset/Debt to Assets	33.08%	28.91%	26.23%





PERGERAKAN HARGA SAHAM

Untuk Periode Januari-Desember 2015
Harga (Rp.)

MOVEMENT OF STOCK PRICES

For the Period of January-December 2015
Price (IDR)



Perdagangan Saham

Shares Trading

Bulan Month	Harga Saham / Share Price						Volume		Nilai Value	
	Tertinggi Highest		Terendah Lowest		Penutupan Closing		Volume		Value	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
January	440	315	370	290	430	310	63,510,000	334,700	24,777,817,500	100,857,600
February	460	323	425	291	445	305	45,937,000	681,200	20,481,722,500	209,226,500
March	465	329	425	300	465	300	37,110,000	5,918,200	16,421,102,500	1,784,908,000
April	485	306	415	275	415	289	38,390,500	2,812,900	17,566,935,000	793,094,800
May	430	298	335	256	410	257	34,360,500	7,514,900	13,978,830,000	1,968,931,600
June	420	265	375	235	395	256	34,732,500	1,934,800	13,571,855,000	495,341,600
July	400	259	335	231	380	251	35,671,000	5,249,100	13,665,812,500	1,282,873,800
August	380	257	315	225	325	226	26,796,000	10,698,100	9,144,385,000	2,511,679,900
September	350	238	315	194	350	195	9,761,000	14,934,000	3,224,895,000	3,129,228,300
October	360	198	320	177	340	182	470	13,316,600	159,150,000	2,491,080,300
November	335	190	300	160	310	175	1,975	10,020,200	61,742,500	1,796,834,200
December	340	200	300	169	305	200	1,445	3,750,100	45,022,500	686,751,600

PERGERAKAN HARGA SAHAM

Untuk Periode Januari-Desember 2014
 Harga (Rp.)

MOVEMENT OF STOCK PRICES

For the Period of January-December 2014
 Price (IDR)



Harga dan Volume Transaksi

Price and Transaction Volume

	Kuartal Quater	Harga Tertinggi Highest Price (Rp.)	Harga Terendah Lowest Price (Rp.)	Harga Penutupan Closing Price (Rp.)	Volume Transaksi Transaction Volume	Nilai Perdagangan Trading Value	Jumlah Saham Beredar
2015	Kuartal I	215	176	199	6,345,800	1,284,635,300	1,070,000,000
	Kuartal II	215	140	145	13,751,500	2,307,415,300	1,070,000,000
	Kuartal III	155	138	149	1,753,300	260,347,600	1,070,000,000
	Kuartal IV	151	127	140	923,900	132,775,700	1,070,000,000
2014	Kuartal I	329	290	300	6,934,100	2,094,992,100	1,070,000,000
	Kuartal II	306	235	256	12,262,600	3,257,368,000	1,070,000,000
	Kuartal III	259	194	195	30,881,200	6,923,782,000	1,070,000,000
	Kuartal IV	200	160	200	27,086,900	4,974,666,100	1,070,000,000



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



Mrs. Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Mrs. Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Mr. Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Yth. Para Pemegang Saham.

Tahun 2015 dimasuki saat masih dalam ketidakpastian ekonomi dunia, ekonomi Eropa yang belum pulih serta bayang-bayang the Fed yang akan melakukan Tapering Off. Kembalinya dana Fed ke negaranya, dimana sebelumnya the Fed menstimulasi perekonomian dunia pasca krisis di Amerika Serikat tahun 2008 dengan melakukan kebijakan Quantitative Easing membawa dana-dana tersebut diinvestasikan dalam bentuk aset di berbagai belahan dunia, menyebabkan keraguan para investor dan pelemahan ekonomi dunia. Selain penurunan transaksi perdagangan di dunia, pelemahan ini juga ditandai dengan pelemahan pertumbuhan ekonomi China.

Memandang dari kondisi ekonomi dunia, serta tindakan the Fed yang juga berdampak pada perekonomian nasional maka Dewan Komisaris menilai Direksi telah berupaya secara maksimal untuk menjaga penjualan Perseroan. Dalam tahun yang sedang mengalami pelemahan daya beli ini Direksi telah mampu membukukan penjualan sedikit lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Kerugian yang diderita karena meningkatnya biaya produksi akibat melemahnya nilai tukar rupiah serta meningkatnya biaya operasi

The Honorable Shareholders,

2015 entered when it was uncertainty in the world economic, European economic has not recovered yet and threat the fed would do tapering off. The return of fed's funds, where formerly the fed stimulate the world economy post-crisis in the united states of 2008 and do policy Quantitative Easing bring these funds invested in the form of assets around the world, causing doubt of investors and a weakening of the world economy. Besides the trading decline in the world, this weakening also marked by a weakening of China economic growth.

Looks from world economic conditions, as well as the Fed actions which also impact on the national economy, therefore the Board of Commissioners appreciate that Board of Directors have maximized the effort to maintain the Company sales. In the year which has been weakened the purchasing power, Board of Directors have improve the Company sales a little bit better than last year. The loss suffered caused by cost of production increasing, depreciation of



karena beban pemasaran serta modal kerja yang makin besar untuk menjaga pasar Perseroan. Dengan memfokuskan pada keuntungan kompetitif pada harga, harga pokok penjualan, gerai, saluran distribusi dan wilayah. Perseroan mampu mencegah terjadinya penurunan penjualan.

Dewan Komisaris memandang prospek usaha kosmetik Indonesia masih cukup bagus. Selain porsi jumlah penduduk perempuan kelas menengah dan usia produktif dan masih bertumbuhnya industri kosmetika dan perawatan tubuh menunjukkan masih terbuka peluang untuk tetap tumbuh.

Untuk mendukung dan mengawasi jalan Perseroan secara berkala Dewan Komisaris beserta komite audit melakukan pertemuan dengan Dewan Direksi Perseroan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjalankan fungsi pengawasan Dewan Komisaris sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Komite Audit secara berkala memberikan informasi kepada dewan komisaris atas tinjauan terhadap bisnis yang meliputi penelaahan atas informasi keuangan Perseroan, evaluasi atas aktifitas pelaksanaan audit dari auditor eksternal.

Setelah membaca dan memeriksa laporan tahunan Direksi Perseroan beserta laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan dengan pendapat wajar tanpa syarat, dengan ini kami Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi agar laporan tahunan Direksi tersebut dapat diterima dengan baik oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Rupiah as well as operational cost increasing such as marketing expenses and the need of working capital to maintain the Company's market share. In focusing to competitive advantage on price, cost of good sold, outlets, distribution channel and area, the Company able to prevent the sales declining.

Board of Commissioner looks the prospect of cosmetics business is still good. Beside the portion of women citizen of middle class and productive ages as well as the cosmetics & personal care which still growing show a lot of opportunities to grow sustainably.

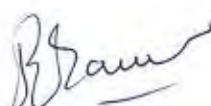
To support and supervise the Company activities the Board of Commissioners and Audit Committee hold the meeting with Board of Directors periodically. It is also intended to perform the supervision function of Board of Commissioners in line with the principle of good corporate governance. Audit Committee provides the information to Board of Commissioners periodically regarding the review of business, which includes the company's financial information, evaluation the audit activities implementation of external auditors

After reading and examining the annual reports of the Board of Directors of the company and the company's financial statements for the year ended on December 31, 2014 has been audited by Public Accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners with unqualified opinion, we, the Board of Commissioners hereby gives recommendations to annual report of the Board of Directors can be well received by the general meeting of shareholders of the company.

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner



Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner



LAPORAN DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Handiwidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director



Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Memasuki tahun 2015, dunia usaha dibayang-bayangi oleh ketidakstabilan ekonomi dunia.

Turunnya harga komoditas akibat kelesuan ekonomi global, menurunnya harga sektor energi seperti minyak bumi dan batu bara karena besarnya supply dari negara-negara produsen minyak maupun batu bara. Imbas harga minyak ini, menekan penerimaan devisa Indonesia yang banyak bergantung pada ekspor komoditas.

Asumsi pertumbuhan ekonomi berdasarkan RAPBN-P 2015 adalah sebesar 5,8%, dengan tingkat inflasi 5,0% dan nilai tukar rupiah Rp.11.200/US\$ atau diatas realisasi pertumbuhan ekonomi 2014 sebesar 5,1%.

Membaiknya fundamental ekonomi AS, sedang pada saat yang sama terjadi pelemahan ekonomi Tiongkok, memicu ekspektasi positif investor yang mencari risk adjusted return yang lebih tinggi serta rencana fed menaikkan suku bunga menjadi pemicu penguatan Dollar Amerika Serikat.

Sepanjang tahun 2015 nilai tukar Rupiah terhadap US\$ terus mengalami pelemahan dibanding tahun 2014, hingga sempat menembus Rp.15.200/US\$ pada akhir kuartal ke 3.

Realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015 hanya mencapai 4,73% persen dengan tingkat inflasi yang bisa ditekan hingga sebesar 3,35%. Sedangkan dari sisi Indeks Harga Produsen Industri Pengolahan, inflasi tahun 2015 sebesar 4,07%.

Pelemahan daya beli masyarakat yang ditunjukkan oleh 4 kali deflasi pada tahun 2015 serta tingginya kurs Dollar Amerika Serikat yang berimbas pada tingginya biaya produksi dan biaya pemasaran menjadi tantangan yang berat untuk meraih target Perseroan.

Oleh karena itu, Perseroan mengupayakan strategi untuk mempertahankan penjualan. Karena menjaga loyal customer adalah hal yang sangat penting, di tengah persaingan dengan prinsipal lain untuk tetap eksis di pasar. Karenanya diupayakan pemasaran dan promo yang lebih gencar yang menasar langsung kepada konsumen disamping promo yang dilakukan

The Honorable Shareholders,

Entering the year 2015, the business entities overshadowed by the instability of the world economy.

Commodities price falling due to the global economic downturn, the price decline of energy sector such as petroleum and coal because of oversupply from oil and coal producer countries. The effect of the oil prices, pressing Indonesia foreign exchange revenue which many depends on commodities export.

The assumed economic growth based on State Budget Draft 2015 is 5.8%, inflation rate 5.0% and exchange rate IDR.11,200/USD or above the realization of economic growth 2014 by 5.1%.

The improving of US fundamental economic, while in the same time China economic happened a weakening, spurred positive expectations investors who are looking for risk adjusted return more high as well as fed plan raise its interest rate become a trigger of USD strengthening .

Throughout the year 2015 IDR exchange rate toward USD continue weakening than in 2014 , until had pierce IDR15,200/USD at the end of 3rd quarter.

The realization of Indonesia economic growth 2015 only reached 4.73 % percent with inflation rate that can be reduced to become 3.35 % . In terms of producer price index of manufacturing industry , inflation rate in 2015 of 4.07 %.

A weakening of consumer purchasing power shown by 4 times deflation in 2015 and the high exchange rate USD that affect the high production and marketing cost are the heavy challenge to reach the company target.

Therefore, the company seeks strategy to maintain sales. Because keep loyal customer is a very important matter, in the middle of competition with other principal to remain exist in the market. Hence attempted aggressive marketing and promos targeting directly to consumers besides promos that performed along with independent outlets. In 2015, the company



bersama dengan gerai-gerai independen. Di tahun 2015, Perseroan masih membukukan kenaikan penjualan sebesar $\pm 3,5\%$ dari target 14,75%. Yaitu Rp. 694,78 milyar dari target sebesar Rp.770 milyar. Untuk tahun buku 2015 ini Perseroan menderita kerugian tahun berjalan sebesar Rp.14,06 milyar dari target laba sebesar Rp.22 milyar.

Selama tahun 2015, fungsi-fungsi tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") dapat terlaksana dengan baik. Direksi Perseroan dengan segenap upaya menjalankan putusan RUPS tersebut. Fungsi pengawasan dan pelaksanaan selalu berjalan beriringan baik melalui Komite Audit, Unit Internal Audit serta Rapat Direksi dan Komisaris. Perseroan juga berupaya menerapkan regulasi yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal melalui fungsi kepatuhan yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan.

Untuk tahun 2016, Direksi akan berusaha semaksimal mungkin memilih dan memanfaatkan keunggulan kompetitif, mengatasi kelemahan serta mencari upaya yang lebih kreatif untuk menghadapi tantangan yang lebih berat lagi. Persaingan dari pelaku industri dari luar negeri yang selama ini sebenarnya sudah terjadi harus sudah bisa dipetakan dengan baik oleh Perseroan. Industri kosmetika masih tetap tumbuh walaupun ada pelambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Berdasarkan data Euromonitor dalam 2 tahun ini industri kosmetika nasional mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 15,67%.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, pemasok, distributor, agen, pelanggan, mitra bisnis, dan semua pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan penuh kepada kami pada tahun 2015. Semoga kerjasama ini dapat ditingkatkan pada tahun 2016 dan bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik.

still a the increase in sales of approximately 3.5 % of the target 14,75 %. Which is Rp.694.78 billion from target of Rp.770 billion. For the book year 2015 the Company suffered loss in current year Rp.14.06 billion of the profit target of Rp.22 billion.

During year 2015, functions of corporate governance have run well. General meeting of shareholders ("GMS") has run well. The board of directors with all efforts performing the resolution of the GMS. Supervisory function and implementation of always run simultaneously either through Audit Committee, Internal Audit Unit and the Board of Directors and Commissioners meeting. The Company also striving to implement the regulations set by capital market authority through compliance function run by Corporate Secretary.

For the year 2016, Board of Directors will optimally seek and using the competitive advantage, overcome weakness and looking for more creative efforts to face the heavier challenges. Competition from foreign industries, which actually happened, has been able to be mapped well by the Company. Cosmetics industry still growing although there are slowdown in global economic growth. Based on the data of Euromonitor in the past 2 years this national cosmetics industry experience average growth by 15.67 %.

Finally, we express our appreciation and thanks to shareholders, the Board of Commissioners, employees, suppliers, distributors, agents, customers, business partners and all stakeholders over the full trust and support to us in 2015. Hopefully this cooperation can be improved in 2016 and could produce better performance.

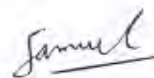
Direksi Perseroan
Board of Directors



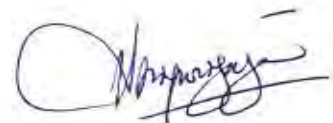
Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director



B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Handiwidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director



LIVE YOUR PASSION!

BELIA

MARTHA TILAAK

your fragrance at the day
to boost up
your confidence



MARTHA TILAAK
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821



@beliagurlzone



belia



@beliagurlzone

www.belia.com

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

PT. Martina Berto Tbk (kode saham MBTO)

Berkedudukan di Jakarta, Jl Pulo Kambing II no.1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur -13930, Indonesia.

Telepon : +62-21-460 3717

Fax : +62-21-4682 6316

Alamat Email : corpsecretary@martinaberto.co.id

Situs Web : www.martinaberto.co.id

Bursa Efek tempat Saham Perseroan Dicatatkan
Bursa Efek Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Badan Administrasi Efek

PT. Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office

Jl.Kirana Avenue III Blok F3 no.5,

Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250, Indonesia

Kantor Akuntan Publik

KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan

Jl. Jend. Sudirman Kav.79,

Prudential Tower Lt.16-17,

Jakarta-12910, Indonesia

KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu:

1. Memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu).
2. Pemasaran dan Perdagangan barang-barang kosmetika, perawatan kecantikan dan obat tradisional.
3. Selain itu, Perseroan memiliki kegiatan usaha penunjang yang dilakukan oleh anak perusahaan:
 - i. PT Cedefindo, yaitu: jasa produksi atau makloon dalam produk kosmetika kering, semi padat, cair dan aerosol, termasuk jasa formulasi, registrasi, pengadaan bahan baku/kemas, proses produksi, pengemasan sampai logistik secara one stop service bagi internal Martha Tilaar Group maupun ekstenal dari perusahaan-perusahaan lainnya. Cedefindo berdomisili di Bekasi dan berkedudukan di Graha Cedefindo, Jl, Raya Narogong km.4, Bekasi Timur 17116
 - ii. Eastern Beautypelago Pte Limited ("EB"), yaitu: anak perusahaan yang berkedudukan di Singapore yang dibentuk untuk mengembangkan pasar ekspor Perseroan serta mengelola dan mengembangkan Martha Tilaar Shop (MTS) yaitu unit retail milik Perseroan di luar negeri. EB berdomisili di Singapore dan beralamat di 1 Raffles Place #44-02, Singapore 048616

PT. Martina Berto Tbk

Domicile in Jakarta, Jl. Pulo Kambing II no.1, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, East Jakarta 13930.

Phone : +62-21-460 3717

Facs : +62-21-4682 6316

Mail Address :corpsecretary@martinaberto.co.id

Website : www.martinaberto.co.id

Stock Exchange where the Company's Stock is listed
Indonesia Stock Exchange

Capital Market Institution and Professional Share Registrar

PT. Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office

Jl. Kirana Avenue III Blok F3 no.5, Kelapa Gading – Jakarta

Utara 14250, Indonesia

Public Accountant Office

Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan

Jl. Jend. Sudirman Kav.79, Prudential Tower Lt.16-17,

Jakarta-12910, Indonesia

BUSINESS ACTIVITIES

The main business activities of the Company are:

1. Manufacturing of cosmetics and herbal medicines (jamu)
2. Marketing and trading of cosmetics, beauty care products and herbal medicines.
3. In addition, the Company has other business activities undertaken by subsidiary:
 - i. PT Cedefindo who is engaged in contract manufacturing of private labels for dry cosmetics, semi solid cosmetics, liquid cosmetics and aerosol, including one-stop-services in formulation, registration, supplies of raw and packaging materials for Martha Tilaar Group as well as other companies outside the Group. Cedefindo domiciled in Jakarta and based at Graha Cedefindo, Jl, Kingdom Narogong km. 4, Bekasi Timur 17116.
 - ii. Eastern Beautypelago pte limited is a subsidiary based in Singapore which established to develop the company's export markets as well as manage and develop Martha Tilaar Shop (MTS) which is the company's proprietary retail units abroad. EB is domiciled in Singapore and located at 1 Raffles Place # 44-02, Singapore 048616



SEJARAH SINGKAT

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membuka salon kecantikan pada tahun 1970. Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yang membangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan profesional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic.

Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan dengan beberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery.

Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady. Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah "Sari Ayu Martha Tilaar" sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut. Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Karena sambutan pasar yang tinggi maka pada tanggal 22 Desember 1981 didirikan pabrik modern yang pertama PT Martina Berto di Jl. Pulo Ayang, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dengan berjalannya waktu, pabrik kekurangan kapasitas produksi, kemudian pada tahun 1986 didirikan pabrik ke dua di Jl. Pulokampung II/1, Kawasan Industri Pulo Gadung dengan konsentrasi pada kosmetika kering, semi padat dan jamu sedangkan pabrik yang pertama dikonsentrasikan pada produk kosmetika cair.

Pada periode 1988 - 1994 Perseroan melahirkan merek-merek kosmetika baru seperti Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar dan Belia Martha Tilaar untuk mengantisipasi permintaan pasar yang meningkat. Produk-produk ini telah membantu menyerap kapasitas pabrik cukup besar. Perubahan strategis berikutnya setelah tahun 2000 adalah penataan ulang atas merek-merek, yang terbagi dalam 2 kelompok, yaitu: merek-merek yang berlabel "Martha Tilaar" dengan lisensi dari Dr. Martha Tilaar dan keluarga, dan merek-merek yang tetap menjadi hak intelektual Perseroan seperti "Cempaka" dan "Pesona".

Periode 1993 - 1995 Perseroan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik, yaitu PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) dan PT Estrella Laboratories (Estrella).

BRIEF HISTORY

Dr. HC Martha Tilaar started her business with a beauty salon in 1970. She continuously enhanced her knowledge about beauty and body care from American and European beauty centers. It motivated and gave her understanding that the raw materials from Indonesia, if professionally processed, will be able to produce natural cosmetics and traditional medicines that can beautify Indonesian women and those of the world in a holistic manner.

Being successful in the beauty salon business through opening many beauty salons in Jakarta, Mrs. Martha Tilaar established "Puspita Martha" School of Beauty to develop beauty specialists, make up artists, hair specialists and therapists. The beauty salons and beauty school were operated under the flagship of PT Martha Beauty Gallery.

Being successful in beauty salon and school, Mrs. Martha Tilaar and her partners, the late Mr. Bernard Pranata and Mrs. Theresia Harsini Setiady founded PT Martina Berto on 1st June 1977. The first brand produced and marketed was "Sari Ayu Martha Tilaar" as natural cosmetics with a holistic approach, with the salons and beauty school as teaching laboratories. This has enhanced Sari Ayu Martha Tilaar as education-oriented, practical and easy-to-apply products.

Since the market response was very positive, the Company built the first modern factory on Jl. Pulo Ayang, Pulo Gadung Industrial Estate in 1981. Along the years, this factory was short of production capacity, until the second factory was built at Jl. Pulokampung II/1, Pulo Gadung Industrial Estate, which focused on dry, semi solid cosmetics and herbal medicines, while the first factory focused on liquid cosmetics.

During the period of 1988-1994 in order to meet the increasing market demand, the Company developed new brands of cosmetics such as Cempaka, Martina, Pesona, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar and Belia Martha Tilaar. All these products have helped utilize the factory capacity. Further strategic action done by the Company after year 2000 was to restructure the brand ownership between Martha Tilaar-labeled-brands under license from Dr. Martha Tilaar and her family, and other brands such as "Cempaka" and "Pesona" remaining the Company's intellectual property.

During the period of 1993 - 1995, the Company acquired various subsidiaries in cosmetics business, i.e. PT Cedefindo (CDF), PT Kurnia Harapan Raya (KHR) and PT Estrella Laboratories (Estrella).



Untuk mencapai efisiensi produksi pada periode 1995 - 1996 Perseroan melakukan proses restrukturisasi usaha dan relokasi pabrik. Perkembangan strategis berikutnya dalam periode 2001 - 2009 antara lain, pemetaan ulang merek-merek di segmen yang berbeda yang akan dibahas di bab tersendiri.

Pada tahun 2011 bekerjasama dengan Alfred Fahringer, Perseroan mendirikan Eastern Beutypelago Pte Limited yang berkedudukan di Singapore yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan Martha Tilaar Shop (MTS) serta pasar Perseroan di luar negeri.

PRODUKSI

Produk

Perseroan dan anak perusahaan memiliki fasilitas produksi yang terbagi ke dalam empat kategori, yaitu :

a. Kosmetika Cair

Kosmetika cair termasuk di dalamnya cairan pembersih muka, pelembab, toner, alas bedak, body splash cologne, hair spray, dan produk cair lainnya.

b. Kosmeticka Kering

Kosmetika kering termasuk di dalamnya eye shadow, blush on, loose powder dan compact powder dan produk kering lainnya.

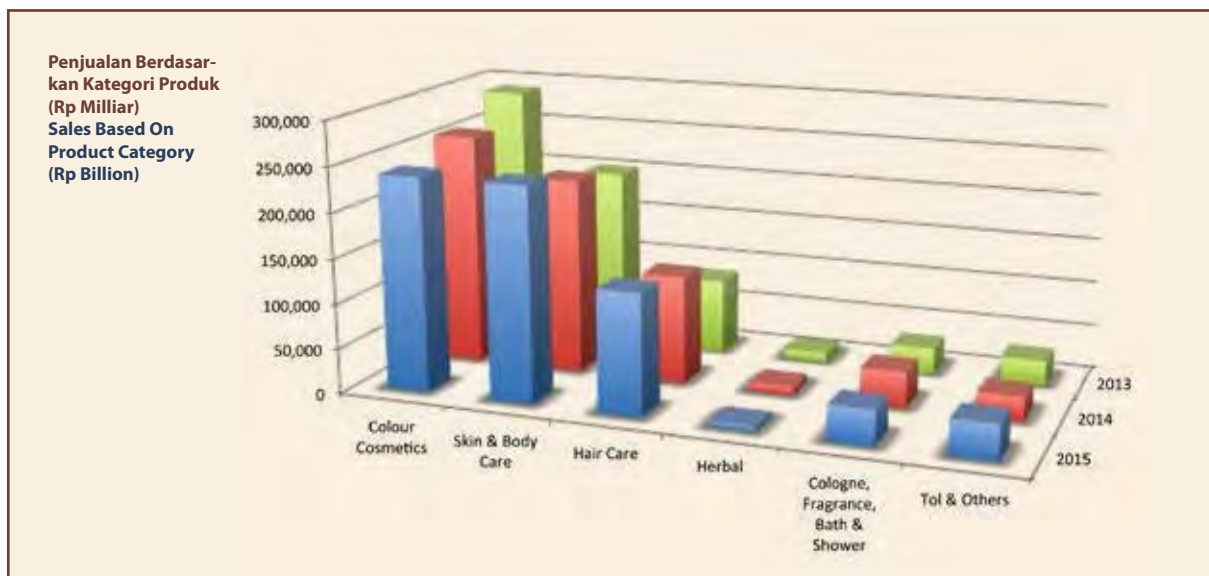
c. Kosmetika Semi Padat

Kosmetika semi padat termasuk didalamnya lipstick, creamy foundation, dan lain-lain.

d. Obat Tradisional

Obat tradisional termasuk di dalamnya masker, mangir, lulur, dan teh herbal.

Selain pembagian kategori produk berdasarkan proses produksi, Perseroan membagi produk-produk yang dimilikinya berdasarkan kategori produk, yaitu: colour cosmetic, skin care, body care, hair care, jamu (obat tradisional), dan lain-lain. Berikut adalah histogram penjualan bagi setiap kategori produk dalam lima tahun terakhir:



To achieve efficiency in production, the Company conducted business restructuring process and factory relocation during 1995 - 1996 period. Further strategic development during 2001-2009 was among others remapping of brands in different market segments which will be discussed in a separate chapter.

In 2011 cooperate with Alfred Fahringer the Company established Eastern Beutypelago pte limited domiciled in Singapore, which aims to manage & develop Martha Tilaar Shop (MTS) and the Company's market abroad.

PRODUCTION

Product

The Company and its Subsidiaries own production facilities, which are grouped in 4 categories, such as:

a. Liquid Cosmetics

Liquid cosmetics including face cleansing liquids, moisturizers, toners, foundation, body splash cologne, hair spray, and others.

b. Dry Cosmetic

Dry cosmetics including eye shadow, blush on, loose & compact powder, and others.

c. Semi Solid Cosmetics

Semi slid cosmetics including lipstick, creamy foundation and others.

d. Herbal

Herbal including traditional face masker, body scrubs and herbal tea

The Company groups its products not only based on the production process, but also based on product categories, namely colour cosmetics, skin care, body care, hair care, colongne & fragrance, herbal medicines, etc. Production Capacity The production capacity utilization compared to production installed capacity and utilization rate in 2011 and 2010 as follows:



Pabrik Pulo Kambing / Pulo Kambing Factory

Kapasitas Proses (dalam ton) / Processing Capacity (in tonnes)

PRODUK/PRODUCTS	2015			2014		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	79	129	61.3%	95	132	72.3%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	14	48	30.4%	18	49	37.4%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	2,451	3,860	63.5%	2,657	3,940	67.4%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	2,545	4,037	63.0%	2,770	4,121	67.2%
Obat Tradisional/ Herbal Medicines	64	1,798	3.5%	140	269	52.0%

Kapasitas Kemas (dalam unit) / Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2015			2014		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	8,986,978	21,772,800	41.3%	10,120,342	22,226,400	45.5%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	3,294,858	18,195,840	18.1%	4,080,540	18,574,920	22.0%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	25,054,359	85,050,000	29.5%	25,904,630	83,050,920	31.2%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	37,336,195	125,018,640	29.9%	40,105,512	123,852,240	32.4%
Obat Tradisional/Herbal Medicines	4,224,587	83,112,480	5.1%	11,983,355	15,595,720	76.8%

Pabrik Cedefindo / Cedefindo Factory

Kapasitas Proses (dalam ton) / Processing Capacity (in tonnes)

PRODUK/PRODUCTS	2015			2014		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	55	834	6.6%	52	831	6.3%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	2	16	13.0%	3	12	22.8%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	1,502	5,458	27.5%	1,090	5,436	20.0%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	1,560	6,308	24.7%	1,145	6,278	18.2%

Kapasitas Kemas (dalam unit) / Packaging Capacity (in unit)

PRODUK/PRODUCTS	2015			2014		
	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility	Kapasitas Terpakai/ Utilized	Kapasitas Terpasang/ Capacity	Utilisasi/ Utility
Kosmetika Kering/Dry Cosmetics	3,013,962	16,376,256	18.4%	501,639	940,896	53.3%
Kosmetika Semi Padat/Semi Solid Cosmetics	390,788	2,512,944	15.6%	3,000,629	16,308,864	18.4%
Kosmetika Cair/Liquid Cosmetics	16,855,486	72,590,904	23.2%	9,489,069	52,219,728	18.2%
Total Kosmetika/Total Cosmetic	20,260,236	91,480,104	22.1%	12,991,337	69,469,488	18.7%



Bahan Baku

Perseroan melakukan pembelian bahan baku yang berasal dari supplier internal dan eksternal. Sebagian dari bahan-bahan nabati merupakan hasil budidaya tanaman di Kampoeng Djamoeng Organik (KADO). Berikut adalah persentase pasokan yang didapat dari dalam negeri dan luar negeri berdasarkan kelompok bahan baku:

- a. Bahan baku nabati : 100% didapat dari tanaman dalam negeri.
- b. Bahan baku kimia : sekitar 97% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 3% dari dalam negeri.
- c. Bahan baku kemasan : sekitar 23% berasal dari luar negeri dan sisanya sekitar 77% didapat dari dalam negeri. Bahan baku kemasan yang berasal dari luar negeri tersebut sebagian diimpor langsung oleh Perseroan dan sebagian lagi dibeli dari agen lokal.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap supplier tertentu.

Fasilitas Produksi

Perseroan dan anak perusahaan memiliki 2 (dua) fasilitas produksi yang terletak di Indonesia. Mesin-mesin Perseroan dibeli dari vendor yang memiliki reputasi internasional yang dapat dipercaya seperti Lodige dari Jerman serta Kemwall dari Inggris. Dalam hal suku cadang, Perseroan melakukan pembelian suku cadang sebagian besar pada saat pembelian mesin, sehingga memiliki persediaan aman (safety stock). Dengan demikian, frekuensi impor suku cadang Perseroan tidak sering dilakukan.

1. Pabrik Pulokambang

Pabrik Pulo Kambang beroperasi sejak tahun 1986 dan memiliki luas area sebesar 1 hektar dengan total luas bangunan lebih kurang 15.000 m², yang terdiri dari pabrik dan kantor. Pabrik ini memiliki kapasitas proses produksi sebesar 3.232 ton per tahun yang terdiri dari Kosmetika Kering 115 ton, Kosmetika Semi Padat 48 ton, Kosmetika Cair 3.069 ton.

2. Pabrik Cedefindo

Pabrik Cedefindo beroperasi sejak tahun 1988 dan memiliki luas area sebesar 2,3 hektar dengan luas bangunan pabrik 6.100 m². Pabrik ini memiliki kapasitas produksi 6.341 ton pertahun yang dibagi menjadi kosmetika kering sebesar 650 ton, kosmetika semi padat 8 ton, kosmetika cair 5.684 ton.

Pengendalian Mutu

Pada setiap tahap dari proses produksi dilakukan pengawasan mutu yang mengacu kepada System Quality Assurance, dimulai dari bahan baku, barang setengah jadi, produk jadi, hingga pengiriman ke distributor. Perseroan juga telah menerapkan secara konsisten Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 sejak tahun 1996 dan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 sejak tahun 2000. Tujuan dari penerapan system ini adalah untuk memenuhi Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) dan kepedulian terhadap lingkungan.

Raw Materials

The Company purchases its raw materials from internal and external supplies. Some of the natural materials are obtained from the plants cultivation in Kampoeng Djamoeng Organik (KADO). The composition of raw materials supplied domestically and imported based on materials category as follows:

- a. Natural Materials : 100% purchased from domestic suppliers.
- b. Chemical based Materials : around 97% imported and 3% purchased from domestic suppliers.
- c. Packaging Materials : around 23% imported and 77% purchased from domestic suppliers. Some of the imported packaging materials are imported directly by the Company, and some imported through the local agents.

The Company is not dependent on certain material suppliers.

Production Facilities

The Company and its subsidiary own 2 (two) production facilities in Indonesia. The Company machineries were purchased from internationally reputable suppliers such as Lodige from Germany and Kemwall from England. To secure the spare parts of the machineries, the Company purchased a safety stock of the spare parts together with the machineries, therefore imports of spare parts were carried out in a low frequency.

1. Pulo Kambang Factory

Pulo Kambang factory commenced operation in 1986 with a total land area of 1 ha consisting of factory and office building of +/- 15,000 sqm. This factory has a production capacity of 3,232 tons p.a, consisting of 115 tons of dry cosmetics, 48 tons of semi solid cosmetics, 3,069 tons of liquid cosmetics.

2. Cedefindo Factory

Cedefindo factory commenced operation in 1988 with a total land area of 2.3 ha and factory building of 6,341 sqm. This factory has a production capacity of 2,813 ton p.a. consisting of 650 tons of dry cosmetics, 8 tons of semi solid cosmetics, 5,684 tons of liquid cosmetics.

Quality Control

In every stage of the production process, the Quality Assurance System is carried out from raw materials, work in process, semi finished goods, finished goods up to delivery of products to the customers. The Company has consistently implemented Quality Management System ISO 9001 since 1996 and Environment Management System ISO 14001 since 2000. The implementations of these systems are for customer satisfaction and environmental care.



Selain itu, pada tahun 2000 Perseroan juga telah memperoleh sertifikat Good Manufacturing Practice yaitu: Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Dalam menjamin mutu produk, Perseroan menggunakan alat-alat mutakhir pada pengujian laboratorium.

in 2000, the Company received Certificates of Good Manufacturing Practice for its cosmetics and traditional medicines. For quality assurance, the Company also uses modern equipment in laboratory testing.

PEMASARAN

Pengembangan merek yang bervariasi merupakan strategi Perseroan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di pasar kosmetika dan jamu yang sangat dinamis guna memperoleh dan meningkatkan market share, mind share, dan heart share. Setiap merek diciptakan sedemikian rupa dengan 'brand positioning' yang berbeda-beda baik secara demografis maupun psikografis, yaitu meliputi jenis kelamin pria dan wanita, usia konsumen dari 15 tahun (remaja) sampai usia menengah (<50 tahun) dan segmen harga dari Premium (kelas sosial ekonomi A), Menengah Keatas (kelas sosial ekonomi B), Menengah (kelas sosial ekonomi C) dan Menengah Kebawah (Kelas sosial ekonomi D), lihat grafik piramida dibawah ini:

MARKETING

Cosmetics and traditional medicines markets are very dynamic. The Company has set up a marketing strategy of multi-brands in order to capture and increase the market share, mind share and heart share. Every brand has been designed in such a way with different brand positioning demographically as well as psychographically, including the sex (male and female), age from 15 years (teenager) until >50 years (middle age), and price segments from Premium (A socio economic class), Middle upper (B socio economic class), Middle (C socio economic class) until Middle Lower (D socio economic class) as can be seen in the following pyramid:



Sedangkan segmentasi secara psikografis meliputi: citra alami & ketimuran atau citra modern (barat). Segmentasi yang cukup luas ini diharapkan mampu mengikuti dinamika selama krisis ekonomi tahun 1997-1998 membuktikan bahwa pada saat produk impor menjadi begitu mahal karena depresiasi rupiah, maka produk kosmetika yang diproduksi oleh Perseroan di kelas menengah keatas mampu mengambil kesempatan merebut pasar dengan substitusi impor, sedangkan produk-produk di segmen menengah ke bawah mampu melayani konsumen yang terkena imbas krisis ekonomi dan mengalami penurunan daya beli. Dengan kata lain, Perseroan mempunyai merek-merek yang membangun citra dan nilai (image & value builder) dan merek-merek yang membangun kuantitas (volume builder) yang akan mampu menopang pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

Psychographic segmentation includes: natural nuance and eastern or western ambience. The vast market segmentation is expected to keep up with the social dynamics and Indonesian economy from time to time. The Company's experience in going through the economic crisis in 1997-1998 has proven that at the time of Rupiah depreciation, imported products became so expensive that the Company's premium and middle upper class cosmetics were able to penetrate the market through import-substitution, while products in the middle lower segment were able to serve the consumers impacted by the economic crisis and losing their purchasing power. In other words, the Company owns brands that build image and value (image & value builder) and brands that support quantitative growth to the Company (volume builder), all in support for the Company's long-term sustainable growth.



Terkait dengan hal tersebut, berikut ini adalah kegiatan pemasaran berdasarkan produk-produk Perseroan:

Related to this matter, here with is the marketing activities based on the Company's products:

1. Sariayu Martha Tilaar

Cikal bakal produk dari Perseroan, dengan produk perawatan kecantikan lengkap dari atas kepala hingga ujung kaki dengan menggunakan bahan-bahan alami dari kekayaan alam Indonesia. Setiap tahunnya hadir memunculkan tren warna Sariayu yang digali dari aneka ragam budaya Indonesia.

The Company's first product, a complete range of beauty and personal care products from head to tow, produced with natural ingredients of Indonesia. Every year Sari Ayu launches a new colour trend adopted from various cultures of Indonesia.



2. Dewi Sri Spa Martha Tilaar

Berdasarkan kekayaan alam Indonesia, terinspirasi dari sejarah Dewi Sri sebagai dewi padi dan manfaat padi untuk kecantikan kulit, Dewi Sri Spa menghasilkan rangkaian produk home spa lengkap dengan kandungan ekstrak padi dan minyak esensial murni untuk merawat kecantikan kulit dan tubuh.

Dewi Sri Spa products are produced from Indonesian natural resources and inspired by the story of Dewi Sri, the rice Goddess and the benefit of rice for skin beauty. A series of home spa products with rice extract and essential oils for skin and body care.



3. Biokos Martha Tilaar

Produk perawatan kulit lengkap untuk wanita berusia 20-an, 30an, dan 40 tahun ke atas untuk mencegah timbulnya kerutan dini dan menjaga kulit agar senantiasa bertekstur halus dan tanpa noda.

Complete Skin care products intended for woman in 20's, 30's and 40's as anti aging to reduce wrinkles and maintain skin supple and flawless.



4. Caring Colours Martha Tilaar

Rangkaian produk dekoratif lengkap yang mengandung skin care benefit yang diperuntukkan bagi wanita profesional muda.

Decorative cosmetics with skin care benefits especially designed for young female professionals.



5. PAC Martha Tilaar

Produk kosmetika luxury dari Perseroan dengan kualitas dan keunggulan warna yang sudah diakui oleh para make up artist lokal maupun mancanegara.

The luxury cosmetics product of the Company with superior colours acknowledged by local and international make up artists.



6. Belia Martha Tilaar

Rangkaian produk remaja yang berfokus pada cologne dan perawatan kulit remaja.

Various products for the teenagers focusing on cologne and teenage skin care.



7. Rudi Hadisuwarno Cosmetics (RHC)

Rangkaian produk perawatan dan styling rambut yang terbuat dari bahan-bahan alami serta didukung dengan teknologi tinggi yang direkomendasikan oleh maestro kecantikan dan perawatan rambut Rudy Hadisuwarno.

Various hair care and hair styling products produced from natural ingredients materials with advance technology endorsed by the hair care Maestro of Indonesia, Mr. Rudy Hadisuwarno.



8. Mirabella

Produk kosmetika dengan image western, modern plus harga terjangkau. Kualitas produk yang mengikuti tren, long lasting dengan pilihan warna yang lengkap.

Cosmetics products with modern and western image with affordable prices; trendy, long lasting and complete colours range.



9. Cempaka

Rangkaian produk perawatan kulit dan tubuh untuk membuat kulit menjadi sehat & cantik dengan menjadi langkah awal untuk tampil mempesona.

Range of skin and body care products at economic prices for beautiful appearance.



DISTRIBUSI

Dalam strategi distribusi, Perseroan juga mengendalikan Channel distribusi ke pasar modern maupun pasar konvensional melalui departemen Trade Marketing yang ditata secara khusus untuk melengkapi fungsi Consumer Marketing. Dari tahun ke tahun pertumbuhan pasar modern selalu lebih tinggi dari pasar konvensional, sehingga kontribusinya makin meningkat dari tahun yang lalu sekitar 44,62% menjadi sekitar 46,40% pada tahun ini. Pertumbuhan ini tentu harus disikapi dengan cermat karena pasar modern mempunyai gaya manajemen yang berbeda dengan pasar konvensional, dan juga biayanya lebih tinggi dengan adanya Trading Terms yang ditinjau setiap tahun.

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang biasanya fokus pada produk-produk dengan jumlah SKU sedikit dan dipromosikan dengan dana besar melalui iklan (Above the Line), Perseroan mempunyai keahlian dalam menangani lebih dari 1.000 SKU di berbagai merek dengan dukungan promosi Below the Line yang melibatkan ribuan tenaga promotor (beauty consultants, beauty advisers dan Sales Promotion Girls) yang tersebar diseluruh Indonesia, sehingga nilai edukasi terhadap konsumen relatif lebih tinggi dan lebih berjangka panjang dibandingkan perusahaan-perusahaan yang mengandalkan promosi Above the Line saja.

Perseroan juga memiliki unit Trade Marketing di dalam Divisi Marketing yang khusus menangani trade Channel management sehingga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para penyalur dan outlet ritel serta merencanakan penjualan disetiap channel secara lebih terarah dan cost-effective.

Peta di bawah ini menggambarkan jangkauan jaringan distribusi Perseroan di Indonesia.



Selain distribusi melalui gerai independen, Perseroan juga memiliki gerai milik sendiri yaitu Martha Tilaar Shop ("MTS"). MTS yang dulunya bernama Puri Ayu pertama kali dibuka pada tahun 1997 di Mal Taman Aggrek. MTS merupakan gerai yang menargetkan pasar kelas menengah ke atas dengan varian produk Perseroan yang lebih banyak dibanding yang ada di gerai-gerai independen.

DISTRIBUTION

In its distribution strategy, the Company also controls the distribution channels to both modern and conventional markets through its Trade Marketing Department organized to complement the Consumer Marketing function. Year by year, the growth of the modern market has always exceeded that of the conventional market, so is sales contribution has been growing from last years around 44.62% to 46.40% in this year. This phenomenal growth should be treated with caution since the modern market has a different management style from the conventional market, besides posing a higher cost to the Company through its Trading Terms reviewed every year.

Unlike Multinational Companies who usually focus on a limited number of SKU (Stock Keeping Unit) and promote with a large advertising (Above the Line) promotion fund, The Company has special skills in handling a large number of SKU (Stock Keeping Unit) of more than 1,000 with various brands with Below the Line promotion supports involving thousands of promoters (beauty consultants, beauty advisors, and sales promotion girls) all over Indonesia, so the long term educational benefits upon the consumers are relatively higher than those competitors relying on their Above the Line promotion supports.

The Company has a unit Trade Marketing as part of Marketing Division which focuses on trade channel management intended to develop harmonious relationships with the distributor and retail outlet and also plans the sales program in every channel with better focus and more cost effective ways.

The Map below shows the Company's distribution network coverage in Indonesia.

Beside through independent outlet distribution, the Company also has own outlets i.e Martha Tilaar Shop ("MTS") formerly named Puri Ayu which was 1st opened in 1997 in Mall Taman Anggrek. MTS in an outlet which target the upper-middle class with more product variance than independent outlets.



Selain sebagai gerai yang menjual produk Perseroan, MTS juga berfungsi sebagai customer experience centre yang memberi kesempatan kepada pelanggan untuk mencoba dan mendapatkan pengalaman atas produk-produk Perseroan yang belum pernah digunakan oleh mereka. Dengan demikian MTS dapat juga menjadi daya rangsang bagi konsumen untuk meningkatkan penggunaan produk-produk Perseroan.

Sampai dengan saat ini Perseroan memiliki 27 gerai MTS.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memiliki divisi penelitian dan pengembangan, yaitu Martha Tilaar Inovation Centre (MTIC). Divisi ini merupakan pusat penelitian, pengembangan, kreasi dan inovasi bahan baku alami, produk serta pelayanan Martha Tilaar Group. Dengan berpegang pada prinsip 3C (Connect, Collaborate, Compete) serta berbasis pada research, science, dan technology, divisi ini memadukan kearifan budaya dan pengetahuan leluhur serta sumber keanekaragaman hayati Indonesia sehingga tercipta produk-produk inovatif untuk memenuhi permintaan pasar yang sangat beragam dan kompetitif. Untuk mendukung kegiatannya, divisi ini melakukan kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan baik lokal maupun internasional, industri, lembaga pemerintahan dan komunitas (academic, business, government, and community).

Pengembangan Produk

MTIC berkomitmen untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumennya. Formula produk dikembangkan dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas dan terstandar serta aman bagi manusia maupun lingkungan. MTIC menjamin keamanan dan ketepatan manfaat dari bahan ekstrak baru, produk kosmetik dan produk jamu yang diciptakannya dengan melakukan penelitian yang mendalam secara in vitro maupun in vivo untuk memastikan produk-produk yang dipasarkan aman dan terbukti manfaatnya seperti dijanjikan pada klaimnya.

Kegiatan pengembangan produk yang dilakukan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Sariayu

Sebagai bentuk kepedulian terhadap konsumennya yang selalu ingin tampil menarik dengan trend terkini serta keinginan yang kuat untuk melestarikan budaya bangsa, Sariayu Martha Tilaar selalu setia setiap tahunnya mengeluarkan trend rangkaian dekoratif yang merupakan hasil penggabungan trend make-up dunia dengan hasil penggalian budaya Indonesia yang unik. Hasilnya adalah di penghujung tahun 2015, telah diluncurkan produk Sariayu Trend Warna 2016 dengan mengambil tema: Inspirasi Krakatau: The Colors of Asia, yang terdiri dari rangkaian duo lip color (matte & glossy), eye shadow dan eye shadow palette.

Beside as outlets who sell the Company products. MTS also has the function as customer experience centre who offer the chance for the customers to try and get the experience on the other products of the Company that they never used before. Thereby MTS may also be an excitative for consumers to enhance the use of Company products.

Currently, the Company has 27 outlets

RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Company has the research and development that is known with Martha Tilaar Innovation Centre ("MTIC"). This division is research center, development, creation, the raw material innovation product and Martha Tilaar Group service. Based on 3C principle (Connect, Collaborate; Compete) and based on research, science and technology, this division combine the local wisdom, ancestor knowledge and Indonesian biodiversity So as to create innovative products to meet market demand very diverse and competitive .To support its activities, this division conduct cooperation with various education institutions both local and international, industry, government institutions and the community.

Product Development

MTIC committed to produce the quality products for its consumer. Products formula developed using qualified materials and standardized as well as safe for humans and environment. MTIC ensures the secure and accuracy of the benefits of an extract of new material, cosmetic products and herbal products which created by careful research in vitro and in-vivo to ensure that products marketed are safe and proven the benefits as promised in his claim.

Product Development activities in year 2015, as follow:

Sariayu

As a concern on its consumers who want to perform attractive following the latest trend as well as a strong desire to preserve the culture of the nation Sariayu Martha Tilaar continuously launch a series of decorative trend every year that is the result of the combination of world make up trend the with the results of an unique Indonesian culture excavation. The result is at the end of 2015 , has been launched the product Sariayu Color Trend 2016 by taking the theme: Inspiration of Krakatau: The Colors of Asia, consisting of duo colors (matte & glossy), eye shadow and eye shadow palette.



Di tahun 2015 Sariayu juga meluncurkan produk Sariayu Hijab Shampoo sachet, Sariayu Make Up Remover Tissue dan seri terbaru Sariayu Putih Langsung yang menggabungkan ekstrak Langsung dan ekstrak kembang sepatu sebagai bahan aktif untuk mencerahkan warna kulit. Produk Sariayu putih langsung seri terbaru ini terdiri dari facial foam, moisturizer, facial scrub, peel off mask, body lotion dan two way cake.

Sariayu Make Up Remover Tissue

Professional Artist Cosmetics (PAC) meluncurkan produk District-X series. District X terinspirasi dari warna dunia, yaitu Autumn Winter 2015-2016 dan gemerlapnya kota-kota besar di dunia seperti New York dengan gedung-gedung pencakar langit, lampu, dan hiruk-pikuknya. Melalui District X, PAC menghadirkan konsep baru yang memungkinkan para profesional make-up artist dan pencinta make-up bebas berkreasi menentukan item dekoratif pilihan mereka. Produk ini memberikan pilihan 10 warna eyeshadow, dua warna blush on dan delapan pilihan warna lipstick sehingga para profesional make-up artist dan pencinta make-up dapat bebas menentukan pilihan mereka dan mengoleksinya dalam kemasan can container cantik yang didesain secara eksklusif. Di tahun 2015 PAC juga berkolaborasi dengan penyanyi Krisdayanti dalam peluncuran produk lipstick KD Life No.40.

PAC Distric X Palette Hasil Ekstrak Tanaman

Berbagai inovasi-inovasi bahan baku baru diciptakan melalui MTIC dengan memanfaatkan tanaman obat, kosmetik dan aromatik Indonesia yang diteliti menggunakan kaedah-kaedah ilmiah. Hasil penelitian dan inovasi tersebut diperoleh dalam bentuk bahan baku ekstrak (28 ekstrak) yang selanjutnya dipadu dengan konsep kecantikan tradisional, gaya hidup trendi masa kini serta penggunaan teknologi modern menjadi produk Perseroan.

Kerjasama Universitas dan Lembaga Penelitian

Pada tahun 2015, MTIC menandatangani MoU kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta di bidang pendidikan, penelitian dan pemberdayaan masyarakat, dan memperpanjang perjanjian dengan Universitas Indonesia mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk mahasiswa Program Magister Herbal Fakultas Farmasi Universitas Indonesia serta BPPT di bidang domestikasi, identifikasi dan kajian budidaya serta analisa kandungan senyawa aktif aksesori anggrek.

Penandatanganan MoU dengan Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 27 Mei 2015 disaksikan oleh Menteri Pemberdayaan Wanita dan Perlindungan Anak Indonesia Yohana Yembisa

In year 2015, Sariayu also launched products, such as: Sariayu Hijab Shampoo sachet, Sariayu Make Up Remover Tissue and new series of Sariayu Putih Langsung which combine langsung and hibiscus extracts as active ingredient to brighten the skin color. The new series of Sariayu Putih Langsung product consist of facial foam, moisturizer, facial scrub, peel of mask, body lotion and two way cake.

Professional Artist Cosmetics ("PAC")

PAC launched District-X series product were inspired from world color is Autumn Winter 2015-2016 and the glitters of big city in the world such as New York with its skyscrapers, lamp and bustles. Thru District X, PAC present the new concept which enable the professionals make up artist and make up lovers free to create to prefer their decorative items. This product provides 10 colors of eye shadow, 2 blushes on and 8-color choice of lipsticks. So the professional make up artist and make lovers free to determine their choices and collection in beauty can container which designed exclusively. In year 2015 PAC also collaborated with Krisdayanti (singer) in launching lipstick serie KD Life no.40.

PAC Distric X Palette Plant Extracted Result

Various raw material innovations created through R&D and MTIC by utilizing Indonesian medical plants, cosmetics and aromatic, which are researched by scientific rules. The research and innovation result obtained in form of raw material extract (28 extracts) then combined with traditional beauty concept, trend lifestyle as well as usage of modern technology become the Company products.

Collaboration with Universities and Institutional Research

In 2015, MTIC signed an MOU for cooperation with Universitas Negeri Jakarta in the field of education, research and community empowerment, and continue cooperation with University of Indonesia regarding education implementation and training for Herbal Magister Program students of Medical Faculty as well as Assessment and Application Technology Agency ("BPPT") in domestication, identification and cultivation study as well as active compound content analysis of orchid accession.



Seminar dan Publikasi

MTIC aktif berpartisipasi sebagai pembicara kunci dalam seminar-seminar yang diadakan oleh akademisi. Seperti pada Pharmaceutical Seminar 79 yang diadakan oleh Universitas Indonesia pada bulan January 2015, presentasi poster di AIST Joint Symposium dan memuat artikel-artikel untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai jamu sebagai obat tradisional Indonesia di Media Indonesia pada bulan Februari, Mei, September dan November 2015

Buku

Selain itu, MTIC juga bekerjasama dengan Gramedia telah menerbitkan buku mengenai jamu dalam bahasa Inggris yang berjudul: The Tale of Jamu: The Green Gold of Indonesia pada bulan September 2015. Buku ini diikutsertakan pada Book Fair International di Frankfurt pada bulan Oktober 2015. Selain itu, MTIC juga menulis beberapa artikel mengenai jamu dan dipublikasikan pada Media Indonesia untuk mempromosikan Jamu sebagai obat tradisional Indonesia.

Penghargaan dan Pencapaian

Menjelang akhir tahun 2015 Perseroan mendapatkan HALAL AWARD 2015 yang menunjukkan perhatian perusahaan terhadap kehalalan produk-produknya dan sertifikat ECOCERT yang merupakan wujud nyata komitmen perusahaan dalam menaruh perhatian pada masalah lingkungan dan alam.

HALAL AWARD 2015 diterima oleh brand Sariayu Martha Tilaar yang terpilih sebagai HALAL TOP BRAND 2015 untuk kategori Kosmetik, sedangkan sertifikat ECOCERT diberikan untuk brand Solusi Martha Tilaar Organic Renewage yang menjadi kosmetika pertama dari Indonesia yang berbahan aktif dengan sertifikasi ECOCERT, yaitu minyak biji anggur dan ekstrak kayu manis.

Seminar and Publication

MTIC actively participate as keynote speaker in seminars arranged by academics. Such on Pharmaceutical Seminar 79 which held by University of Indonesia on January 2015, poster presentation in AIST Joint Symposium and published the articles to extend community insight about herb as Indonesia traditional medicine in Media Indonesia on February, May, September and November 2015.

Book

Moreover, MTI also cooperate with Gramedia by issuing a book about herb in English version titled: "The Tale of Jamu: The Green Gold of Indonesia on September 2015. This book followed International Book Fair in Frankfurt on October 2015. Beside that, MTIC also wrote in article of herbs and published in Media Indonesia to promote herbs as Indonesian traditional medicine.

Award and Achievement

Prior to end of year 2015, the Company awarded Halal Award 2015 which showed the Company attention on the kosher of its products and Ecocert Certificate as implementation of the Company commitment pay attention on environment and natural issues.

Halal Award 2015 granted to Sariayu Martha Tilaar brand which choosed as Halal Top Brand 2015 for cosmetics category, whereas Ecocert certificate granted to Solusi Martha Tilaar Organic Renewage brand be a first Indonesia cosmetics brand which consist of active material with Ecocert certification, they are grape seed oil and cinnamon extracts.



PERISTIWA PENTING 2015

IMPORTANT EVENTS DURING 2015



Januari 2015
Biokos Caring Seminar

"Raih Sukses, Wujudkan Mimpi dengan Personal & Wealth Mastery"



Februari 2015
Biokos Kalbe Launching

H2 Health & Happiness Sinergi Ideal Kalbe Farma & Biokos Martha Tilaar



April 2015
PAC KD

Launching Lipstick PAC 'Life No.40' as a Part of Traya Concert



Juli 2015
Sariayu Martha Tilaar

Ramadhan Runway 2016



Oktober 2015
PT Martina Berto, Tbk

Halal Awards 2015 & Sertifikasi Ecocert



Nopember 2015
PAC Martha Tilaar

Trend Show dari Ikatan Perancang Mode Indonesia (IPMI) 2016.



Nopember 2015
PAC Martha Tilaar

PAC Martha Tilaar Introducing District X



Desember 2015
Sariayu

The 9th Annual Mark Plus Conference 2015



Berikut adalah penghargaan maupun prestasi yang diperoleh perseroan baik Nasional maupun Internasional antara lain :

National and International award and achievement of the company described below :

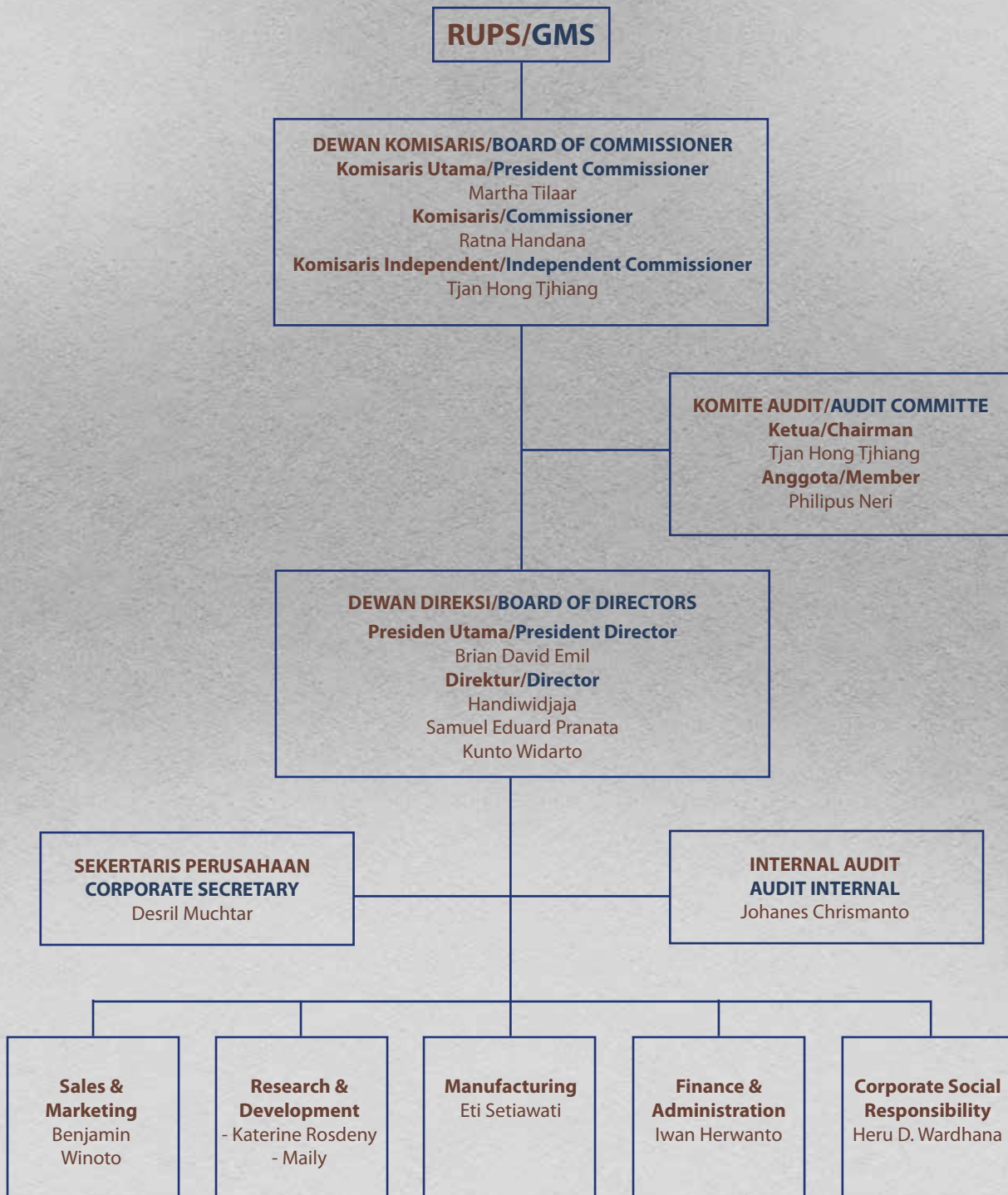


No	Penghargaan/Awards	Prestasi/Achievement	Lembaga/Institution
1	Top Brand Award	Recognition of Outstanding Achivement in Building the Top Brand for Sariayu : Face Mask	Frontier & Majalah Marketing
2	Outstanding Corporate Innovation Award 2015	R & D Organization Winner	OCI Indonesia
3	Bazaar Beauty Award 2015	Best of the Best Readers Choice Body Scrub Product : Dewi Sri Spa Whitening Body Scrub	Majalah Bazaar
4	Corporate Image Award 2015	The Best in Building and Managing Corporate Image : PT. Martina Berto Tbk	Tempo Media & Frontier
5	Halal Award 2015	Halal Top Brand 2015: Sariayu Martha Tilaar	LPPOM MUI
6	Beauty Highlight 2015	Womens Health Choice 2015 : Sariayu Putih Langsung Busa Pembersih Wajah	Womens Health Indonesia
7	Top Brand Award 2015	Recognition of Outstanding Achivement in Building the Top Brand for Rudy Hadisuwarno Cosmetics : Hair Tonic	Frontier & Majalah Marketing
8	Beauty Highlight 2015	Womens Health Choice 2015 : Sariayu Masker Ketan Hitam	Womens Health Indonesia
9	Top Brand Teen Award 2015	Recognition of Outstanding Achivement in Building the Top Brand for Sariayu Facial mask	Majalah Marketing
10	Beauty Highlight 2015	Womens Health Choice 2015 : Sariayu Hijab - Hair Mist	Womens Health Indonesia
11	Cosmetics Eco Cert	Eco Cert Natural & Organic Cosmetics : Solusi Martha Tilaar	Eco Cert
12	Indonesia Best Brand Award 2015	Best Brand Award : Sariayu Face Mask	Majalah Swa
13	Beauty Highlight 2015	Womens Health Choice 2015 : Dewi Sri Spa Bali Pranaya Body Scrub	Womens Health Indonesia
14	Beauty Highlight 2015	Womens Health Choice 2015 : Biokos Derma Bright Intensive Brightening Night Cream	Womens Health Indonesia
15	Top Brand Award 2015	Recognition of Outstanding Achivement in Building the Top Brand for Sariayu Facial Cotton	Frontier & Majalah Marketing



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

Visi

Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

Misi

1. Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah-bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
2. Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
3. Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;
4. Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perseroan;
5. Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang efisien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
6. Menerapkan "Good Corporate Governance" secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders);
7. Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
8. Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pacic dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan.

Vision

To become one of the world's leading companies in beauty care and spa industry with natural nuances and eastern value, through modern technology, research and development to optimize added value to the consumers and other stakeholders.

Mission

1. To develop, manufacture, and market beauty care and spa products with natural & eastern nuances and international quality standards to meet the consumer needs in various market segments with a healthy portfolio capable to achieve a top three rank in every segment in Indonesia.
2. To provide excellent customer service to all customers in balanced proportion, including consumer and trade customers;
3. To maintain healthy financial condition and sustainable growth;
4. To recruit, train, and maintain competent and productive manpower as part of the Company's assets;
5. To maintain efficient and effective methods of operation, system, and technology throughout the organization and business unit;
6. To apply Good Corporate Governance consistently for the interest of all stakeholders;
7. To give a fair return on investment to the shareholders;
8. To expand the international markets of cosmetics, spa and herbal products with medium term focus on the Asia Pacific Region and long term focus on the global market with selected products and brands.

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner

Beliau memperoleh gelar S1 di bidang Ilmu Pendidikan Sejarah dari IKIP Jakarta pada tahun 1963 dan gelar Bachelor di bidang Beauty Culture dari Bloomington Indiana USA pada tahun 1968 serta memperoleh gelar Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry dari Universitas Tucson Arizona USA pada tahun 1984. Beliau adalah pendiri sekaligus pemilik Martha Tilaar Group. Selain menekuni bisnisnya beliau juga aktif sebagai pendiri dan pengurus di beberapa organisasi sosial. Sejak tahun 2005 beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Utama Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Selain sebagai Komisaris Utama Perseroan beliau adalah Direktur Utama PT. Marthana Megahayu Inti (MMI) yaitu Pemegang Saham Utama Perseroan yang memiliki 66,82% saham, serta pemilik langsung 2,55% saham MMI. Selain itu beliau juga adalah pemegang 98,00% saham PT. Bringin Wulanki Ayu (BWA), yaitu pemegang 48,45% saham MMI dan 0,48% saham Perseroan.

She graduated from IKIP Jakarta in 1963, majoring in History Education. She also graduated with Bachelor Degree in Beauty Culture from Bloomington Indiana USA in 1968. She received Doctor Honoris Causa for Fashion and Artistry from University of Tucson, Arizona USA in 1984. She is the founder and owner of Martha Tilaar Group. Beside her role as a business woman, she has also been actively involved as founder and committee member of several social organizations. She has been President Commissioner of the Company since 2005. She was first appointed as President Commissioner of the Company in General Meeting of Shareholders (GMS) on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company. Besides as the Chief Commissioner of the Company, she is President Director of PT. Megahayu Inti Marthana (MMI) which is the major shareholder of the Company that owns 66.82% of the stake, as well as direct owners of 2.55% stake in MMI. In addition he is also holder of 98.00% stake of PT Bringin Wulanki Ayu (BWA), the holder of 48.45% stake of MMI and 0.48% of stake of the Company



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner

Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia ini mengawali karirnya di Sarinah Departement Store, kemudian menjabat sebagai Direktur PT Inseada. Bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 1992 dan menjabat sebagai Direktur PT Sari Ayu Indonesia. Selain itu beliau juga menduduki jabatan sebagai komisaris di beberapa beberapa perusahaan seperti, PT Tiara Permatasari, PT Cantika Puspa Pesona, PT Warna Ungu Multi Sinar, PT Kreasi Boga Primatama. Kemudian pada tahun 1998 beliau diangkat menjadi Presiden Direktur PT Sari Ayu Indonesia sampai tahun 2006. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005. Selain Komisaris Perseroan beliau juga menjabat sebagai komisaris di beberapa anak perusahaan di Martha Tilaar Group. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Komisaris Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Selain sebagai Komisaris Perseroan beliau adalah Direktur PT. MMI. Beliau juga Direktur Utama dan pemegang 47,00% saham PT. Marthana Megahayu (MM), yaitu pemegang 46,55% saham MMI dan pemegang 0,45% saham Perseroan.

After obtaining her law degree from University of Indonesia, she started her career at Sarinah Department Store, then became Director of PT Inseada. She joined Martha Tilaar Group in 1992 as director of PT Sari Ayu Indonesia, then commissioner of various subsidiary companies, namely PT Tiara Permatasari, PT Cantika Puspa Pesona PT Warna Ungu MULTI Sinar, and PT Kreasi Boga Primatama. From 1998 until 2006 she was president director of PT Sari Ayu Indonesia, before appointed commissioner of the Company in 2005. Beside her role as the Company's commissioner, she is also commissioner of several other subsidiaries of the Group. She was first appointed as Commissioner of the Company in GMS on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company. Besides as the Commissioner of the Company, she is Director of PT. MMI. He is also the President Director and holder of 47.00% stake of PT Marthana Megahayu (MM), the holder of 46.55% stake of MMI and holder of 0.45% stake of the Company.



Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau memperoleh gelar Insiyur di bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau juga aktif menghadiri berbagai kursus dan seminar managerial di berbagai Negara seperti India, UK. Beliau memulai karirnya di PT Unilever pada tahun 1962. Berbagai posisi telah beliau perankan selama berbagai karir di PT Unilever seperti logistik, produksi dan pengembangan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan penting selama berkarir di PT Unilever salah satunya sebagai Technical Director. Setelah Pensiun pada tahun 1999 beliau di percaya untuk menjabat penasihat Dewan Direksi PT Sari Husada dan Mulia Industri. Beliau juga di percaya untuk menjabat komite audit di PT Unilever Indonesia sampai dengan tahun 2007, serta di PT BATA sampai dengan tahun 2011. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai komisaris independen Perseroan berdasarkan berita acara RUPS tanggal 27 Juni 2013. Sebagai Komisaris Independen, beliau tidak terafiliasi maupun memiliki benturan kepentingan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, pemasok, penyalur, Pemegang Saham Perseroan, ataupun pihak Profesi Penunjang Pasar Modal yang memberikan jasanya kepada Perseroan.

Obtain his Chemical Engineer title from Institut Teknologi Bandung (ITB). He also actively attending various course and seminar in overseas such as India, UK and the latest one, recently he complete course from Harvard Business Scholl, USA. He begin hi career at PT Unilever in 1962 for several position such as logistic, production and development. He also responsible for several strategic position such as Technical Director. After retired from PT Unilever he served PT Sari Husada and Mulia Industry as a Counselor for Board od Director. He also served PT Unilever Tbk as a member of audit committee in 2007 and as a member of PT BATA audit committee in 2011. He was first appointed as Commissioner of the Company in GMS June 27th 2013
As Independent Commissioner, he is not affiliated or has a conflict of interest with other members of Board of Commissioners, Board of Directors, suppliers, distributors, Shareholders as well as Capital Market Professionals who serve the Company.

PROFIL DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Redlands, California, USA, gelar Post Graduate Diploma dari Warren Keagan Institution New York. Selain itu beliau juga pernah mengikuti pendidikan Executive Finance Accounting di Graduate School of Business Columbia Univesity New York, USA . Beliau memulai karirnya sebagai management trainee di PT Martina Berto pada tahun 1995. Beberapa jabatan yang beliau emban selama berkarir di Martha Tilaar Group adalah Assistant Product Manager, Business Development Manager, Manager Key Account, Deputy Chief of President Office. Pada tahun 2005 beliau diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Utama Perseroan dalam RUPS tanggal 7 Desember 2005 berdasarkan akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H. no.77 tanggal 16 Desember 2005 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Sebagai Direktur Utama Perseroan beliau bertugas:

- 1.Membuat sasaran tahunan, baik sales, operasional sampai keuntungan yang akan disasar.
- 2.Membuat arahan strategi secara umum untuk mencapai sasaran tahunan.
- 3.Melakukan perencanaan untuk kontrol seluruh operasional perusahaan, dengan menggunakan team Internal Audit.
- 4.Merencanakan pengembangan Perseroan baik secara investasi asset maupun akuisisi perusahaan ataupun langkah-langkah lain dengan persetujuan komisaris.
- 5.Melakukan kontrol seluruh operasional perusahaan, dengan menggunakan team Internal Audit.

Beliau adalah Direktur terafiliasi Perseroan yang merupakan putra Ibu Martha Tilaar dan pemegang 1,00% saham BWA.

He graduated with Bachelor of Science Dregree in Business Administration from University of Redlands California, then Post Graduate Diploma from Warren Keagan Institution New York. He also took Executive Finance Accounting Education in Graduate School of Columbia. He started his career in PT Martina Berto as Management Trainee in 1995. He held various positions in Martha Tilaar Group, namely Asistant Product Manager, Business Development Manager, Key Account Manager and Deputy of President Office. He was appointed President Director of the Company since 2005. He was first appointed as President Director of the Company in GMS on 7 December 2005 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H. No. 77 dated December 16, 2005 about Reshuffling the Board of the Company.

As President Director of the Company, he has duties:

1. Make annual goals, such sales, operational until profit that will be targeted to
2. Make a referral strategy is generally to achieve annual targets.
3. Planning to control the overall company's operations, with the use of the Internal Audit team.
4. Plan the development of the company both in investment assets and the acquisition of companies or other actions approved by of the Board of Commissioners.
5. Control the entire operations of the company, using Internal Audit team.

He is an Affiliated Director of the Company, who is the son of Mrs. Martha Tilaar and the holder of 1.00% stake of BWA



Handiwidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda bidang Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, selain itu beliau juga memperoleh gelar Sarjana Muda bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Pancasila dan menyelesaikan S1 di bidang Manajemen dari Universitas Pancasila. Beliau memulai karirnya di PT Kalbe Farma sebagai Corporate Internal Auditor pada tahun 1978. Kemudian beliau berkarir di PT Erka Primasta pada tahun 1983 sebagai Manager Keuangan, sebagai Direktur pada tahun 1992 dan sebagai Direktur Utama pada tahun 1998. Beliau menjabat Direktur Perseroan sejak tahun 2003. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 6 Januari 2003 berdasarkan Akta Notaris Rachmat Musiran, S.H no.14 tanggal 23 Pebruari 2003 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Sebagai Direktur Keuangan Perseroan, beliau bertugas:

1. Membuat perencanaan keuangan serta cash flow perusahaan yang sehat.
2. Merencanakan strategi peningkatan SDM dari sejak rekrutment sampai pensiun.
3. Merencanakan dan membuat kebijakan yang untuk menjaga seluruh asset dan kekayaan intelektual pada khususnya dan aspek hukum pada umumnya.
4. Merencanakan dan melakukan pengontrolan agar diperoleh laba dan rugi perusahaan yang baik.
5. Merencanakan dan membuat sistem informasi yang mendukung seluruh operasional perusahaan dengan baik.
6. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana IT sehingga dapat diperoleh kecepatan informasi yang mendukung tercapainya sales target dan operasional yang baik.
7. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas.
8. Melakukan pengembangan prosedur pengontrolan budget agar sesuai dengan ratio yang sehat.

Beliau adalah Direktur non afiliasi Perseroan.

He obtained 2 diploma degrees from Indonesian Accountancy Academy in Accounting and University of Pancasila in Management. He further obtained a bachelor degree in Management from University of Pancasila. He started his career in PT Kalbe Farma as Corporate Internal Auditor in 1978. He was Finance Manager in PT Erka Primasta in 1983, then Finance Director in 1992, and became President Director in 1998. He was appointed Director of the Company since 2003. He was first appointed as a Director of the company in the GMS on 6 January 2003 based on notary deed Rachmat Musiran, S.H no. 14 dated 23 Pebruari 2003 about Reshuffling the Board of the Company. As Finance Director of the Company, he has duties:

1. Make financial and fit cash flow planning for the Company.
 2. Plan a strategy for improvement of human resources since the recruitment until the retirement.
 3. Plan and create a policy to keep all assets and intellectual property and the legal aspects.
 4. Plan and do controlling to obtain the satisfying corporate profit.
 5. Plan and make information systems that support overall operation of the company.
 6. Conduct the evaluation of IT infrastructure so that can be retrieved the speed of information that supports the achievement of sales and operational targets.
 7. Evaluate of the existing human resources in order to have the appropriate competence to support the productivity.
 8. Develop the procedure of budget controlling the to fit with proper ratio.
- He is non Affiliated Director of the Company.





Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



B. Kunto W Widarto
Direktur Produksi
Production Director

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Atmajaya Jakarta dan gelar Master of Science di bidang Administrasi dari Boston University tahun 1997. Beliau mengawali karirnya sebagai Personal assistant di Legal Consultant, William Greg Scandler tahun 2000. Kemudian sebagai Financial Advisor PT Triton Consultant Indonesia. Beliau bergabung dengan Martha Tilaar Group pada tahun 2002 sebagai Manajer Pengembangan Bisnis. Kemudian pada tahun 2008 beliau diangkat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 21 Mei 2008 berdasarkan Akta Notaris Rizul Sudarmadi, S.H no.126 tanggal 19 Juni 2008 tentang Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

Sebagai Direktur Pemasaran Perseroan, beliau bertugas:

1. Membuat strategi pemasaran untuk semua brand yang ada agar tidak terjadi tumpang tindih antar brand dan dapat meningkatkan market share semua brand yang dimiliki.
 2. Merencanakan strategi promosi yang tepat melalui channel market yang sesuai serta penunjukan distribusi yang tepat.
 3. Merencanakan strategi pemasaran internasional serta pemilihan negara tujuan agar sesuai dengan target jangka menengah di asia pacific dan jangka panjang di pasar global.
 4. Merencanakan konsep produk yang inovatif melalui riset yang actual
 5. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana di lab R&D sehingga dapat diperoleh produk yang inovatif dan selalu memberikan nilai tambah bagi konsumen.
 6. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas
 7. Melakukan pengembangan prosedur riset yang sesuai dengan metodologi terkini.
- Beliau adalah Direktur terafiliasi Perseroan yang merupakan putra Ibu Ratna Handana serta pemegang 3,00% saham MM dan pemegang 2,45% saham MMI.

He graduated from University of Atmajaya Jakarta majoring in Business Administration. Then he obtained Master of Science Degree in Administration from Boston University in 1997. He started his career as Personal Assistant at Legal Consultant William Greg Scandler in 2000. Then he became Financial Advisor at PT Triton Consultant Indonesia. He joined Martha Tilaar Group in 2002 as Business Development Manager. In 2006, He was appointed Marketing Director of the Company since 2006. He was first appointed as a Director of the Company in the GMS dated May 21, 2008 based on notary deed Rizul Sudarmadi, S.H No. 126 dated June 19, 2008 about Reshuffling the Board of the Company.

As Marketing Director of the Company, he has duties:

1. Create a marketing strategy for all existing brand to prevent overlapping between brand and can increase market share all owned brand.
 2. Plan the right promotional strategy through the appropriate channel in the market as well as the appointment of the right distribution channel.
 3. Plan the international marketing strategy as well as the selection of the country of destination in order to comply with the medium-term target in the Asia Pacific and long-term target in the global markets.
 4. Plan an innovative product concept through actual research.
 5. Conduct evaluation of infrastructure and facilities in the lab R&D so that it can be obtained innovative products and provide added value for the consumer
 6. Evaluation of existing human resources in order to have the appropriate competence and support productivity.
 7. Develop the research procedures that comply with the ultimate methodology.
- He is an Affiliated Director of the Company who is the son of Mrs. Ratna Handana and the holder of 3.00% stake of the MM and holder 2.45% of stake in MMI

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Cincinnati pada tahun 1997 dan memperoleh gelar Master of Science in Finance dari Northeastern University pada tahun 2000. Beliau memulai karirnya sebagai payroll assistant di Duramed Pharmaceutical, Cincinnati pada tahun 1996. Pada tahun 1997 beliau melanjutkan karirnya sebagai tax Accountant di LSI Industries, Cincinnati, yang dilanjutkan pada tahun 1999 sebagai senior tax accountant di Ionics Incorporated, Boston. Beliau memulai karir di Perseroan pada tahun 2005, beliau di percaya untuk menjabat sebagai finance analyst. Pada tahun 2009 beliau di percaya untuk menjadi Deputy Finance & Administration Director Martha Tilaar Group dan menjabat International Marketing Director Martha Tilaar Group pada tahun 2010. Beliau pertama kali di tunjuk sebagai Direktur Perseroan dalam RUPS tanggal 27 Juni 2013 Sebagai Direktur Produksi Perseroan, beliau bertugas:

1. Merencanakan kebutuhan produksi sesuai dengan target produksi tahunan.
 2. Merencanakan pembelian di produksi sesuai dengan budget yang telah ditentukan.
 3. Melakukan analisa penggunaan asset (mesin) produksi yang dapat didayagunakan untuk pengembangan produksi.
 4. Melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana di pabrik sehingga semua alur proses produksi dapat berjalan lancar.
 5. Melakukan evaluasi terhadap SDM yang ada agar memiliki kompetensi yang sesuai dan menunjang produktivitas.
 6. Melakukan pengawasan terhadap keseluruhan proses produksi.
- Beliau adalah Direktur afiliasi Perseroan.

Obtain his Bachelor of Business Administration title from University of Cincinnati in 1997 and obtain his Master of Science in Finance title from Northeastern University in 2000. He start his career as a payroll assistant at Duramed Pharmaceutical, Cincinnati in 1996. In 1997 he continue his career as a tax accountant at LSI Industries, Cincinnati and continue as a senior tax accountant at Ionics Incorporated, Boston. He start his career in Company in 2005. He is appointed as Company Finance Analyst. He is appointed as Deputy Finance & Administration Director Martha Tilaar Group and appointed as International Marketing Director in 2009. He was first appointed as Director of the Company in the GMS on June 27th 2013

As Production Director of the Company, he has duties:

1. Plan the production needs in accordance with the annual production targets.
 2. Plan the purchasing for production according to the budget
 3. Analyze the usage of asset production (machine) that can be maximized for the development of production
 4. Evaluate the facilities and infrastructure at the factory so that all the production process flow can go smoothly.
 5. Conduct the surveillance to the overall production process
- He is Affiliated Director of the Company.



Profil Komite Audit/Profile Of the Audit Committee

Tjan Hong Tjhiang, Ketua/ Chairman

Beliau memperoleh gelar Insinyur di bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Beliau juga aktif menghadiri berbagai kursus dan seminar managerial di berbagai Negara seperti India dan UK. Beliau memulai karirnya di PT Unilever pada tahun 1962. Berbagai posisi telah beliau perankan selama berbagai karir di PT Unilever seperti Logistik, produksi dan pengembangan. Beliau juga memegang jabatan-jabatan penting selama berkarir di PT Unilever salah satunya sebagai Technical Director. Setelah Pensiun pada tahun 1999 beliau di percaya untuk menjabat penasehat Dewan Direksi PT Sari Husada dan Mulia Industri. Beliau juga di percaya untuk menjabat komite audit di PT Unilever Indonesia sampai dengan tahun 2007, serta di PT BATA sampai dengan tahun 2011. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai komisaris independen Perseroan berdasarkan berita acara RUPS tanggal 27 Juni 2013



Obtain his Chemical Engineer title from Institut Teknologi Bandung (ITB). He also actively attending various course and seminar in overseas such as India and UK. He begin hi career at PT Unilever in 1962 for several position such as logistic, production and development. He also responsible for several strategic position such as Technical Director. After retired from PT Unilever he served PT Sari Husada and Mulia Industry as a Counselor for Board od Director. He also served PT Unilever Tbk as a member of audit committee in 2007 and as a member of PT BATA audit committee in 2011. He was first appointed as Commissioner of the Company in GMS June 27th 2013

Philipus Neri, Anggota/ Member

Beliau adalah pihak independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Perseroan maupun pihak profesi penunjang selama 6 bulan sebelum pengangkatannya sebagai Komite Audit Perseroan sampai dengan sekarang. Penyangang Magister di bidang Akuntansi dari STIE Indonesia ini memulai karirnya sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Publik Capelle & Tuanakota pada tahun 1979 dengan jabatan Audit-Supervisor. Melanjutkan karirnya sebagai akuntan, beliau menempati posisi Audit-Manajer pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) serta menjadi Konsultan – Manajer pada firma yang sama. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai Internal Audit – Manajer pada Hotel Grand Melia, Jakarta dan menjadi Quality Control Manager pada Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan sampai dengan sekarang. Sejak 1 April 2011, beliau diangkat menjadi anggota Komite Audit pada Perseroan.



He is an independent party who have no related affiliation with the Company or professional party who provide the services to the Company 6 months before his appointment as Audit Committee of the Company. With a master degree in accounting from STIE Indonesia started his career as an accountant in Public Accountant Capelle & Tuanakota in 1979 as the Audit Office-Supervisor. Continuing his career as an accountant, he occupied the position of an Audit Manager-public accounting at Hans Tuanakota & Mustofa (Deloitte Touch & Tohmatsu) as well as being a Consultant – Managers at the same firm. Later he also served as Internal Audit - Manager at Hotel Grand Melia, Jakarta and become Quality Control Manager at Public Accountant Budiman, Wawan, Pamudji & Partners until the present. Since April 1st 2011, he was appointed a member of the Audit Committee in the company.

Profil Sekretaris Perusahaan/Profile of Corporate Secretary

Desril Muchtar, Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary

Setelah menamatkan pendidikannya dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas beliau memulai karirnya pada salah satu Bank Kustodian. Melanjutkan karirnya sebagai Riset Analis pada sebuah perusahaan penyedia data keuangan emiten, sebelum akhirnya beliau menjadi Sekretaris Perusahaan dari salah satu emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan Juni 2011 beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Hubungan Investor dan selanjutnya diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan pada tanggal 20 Desember 2011 berdasarkan surat keputusan direksi no.005/SK Dir/MB/XII/2011. Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan aturan pelaksanaannya seperti penyampaian laporan tahunan, penyampaian laporan keuangan triwulan & tengah tahunan, penyampaian laporan bulanan registrasi pemegang saham, penyampaian pemberitahuan, panggilan dan laporan hasil RUPS, menjawab pertanyaan atas jalannya Perseroan kepada masyarakat seperti investor, pers dan analyst.



After accomplishing his studies from the Faculty of Economics University of Andalas, he began his career at one of Custodial Bank. Continuing his career as a Research Analyst at a financial data provider company, before finally appointed as Corporate Secretary at one of public listed company in Indonesia Stock Exchange. In June 2011 he joined the company as head of Investor relations and as Corporate Secretary of the company appointed on 20 December 2011 based on the decree of board of directors no.005/SK/Dir/MB/XI/2011. For the year 2014, the Secretary of the company has been running the compliance with capital market regulations and rules of practice such as the submission of annual reports, quarterly financial report submission & amp; midyear, the submission of monthly reports of registration of shareholders, delivery notification, call and report the results of the AGM, answering questions on the operations of the company to the public such as investors, press and analyst.

Profil Kepala Unit Audit Internal/ Profile of Head Internal Audit Unit

Johanes Chrismanto, Unit Audit Internal/ Internal Audit Unit

Setelah menamatkan pendidikan akuntansi strata 1 dari Universitas Gunadarma pada tahun 2000, beliau memulai karir pertamanya sebagai Senior Internal Audit pada PT Merapi Utama Pharma pada tahun 2001. Pada tahun 2003 beliau melanjutkan karirnya sebagai Supervisor Internal Audit pada PT Tunas Ridean Tbk. Pada tahun 2009 beliau di percaya menjadi Assistant Manager Internal Audit and Budget Control di PT Indocater. Pada tahun 2013 beliau bergabung dengan Perseroan kemudian di tunjuk sebagai Internal Audit Manager dengan surat keputusan direksi no. 005A/SKP/FINAD/MTG-MBH/X/2013 tanggal 14 Oktober 2013.



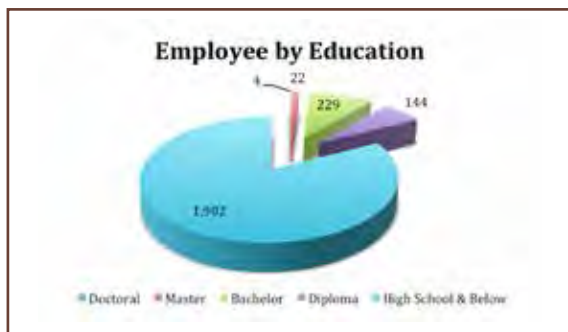
After completion the bachelor degree in accounting from University of Gunadarma in 2000, she started her career as a Senior Internal Audit at PT Merapi Utama in 1997. In 2000 he continued her career at PT Tunas Ridean Tbk as Supervisor Internal Audit in 2003. In 2009 he appointed as Internal Audit Assistant Manager and Budget Control at PT Indo Cater. In 2013, he joined the Company and appointed as Internal Audit Manager based on the decree of board of directors no. 005A/SKP/FINAD/MTG-MBH/X/2013 dated 14 October 2013.



SUMBER DAYA MANUASIA HUMAN RESOURCES

Perseroan menyadari bahwa Human Capital merupakan asset yang perlu dikelola sebaik mungkin dalam proses peningkatan dan pengembangan organisasi. Menghadapi era globalisasi ini Perseroan berkomitmen untuk senantiasa membangun SDM yang berkualitas dan kompeten agar dapat menghadapi tantangan di bisnis dimasa depan.

Pada tahun 2015 ini Perseroan memberi prioritas pada pembangunan manajemen SDM secara berkelanjutan di segala aspek, untuk menunjang dan meningkatkan kinerja Perseroan. Tatakelola dan perencanaan SDM, termasuk didalamnya perencanaan suksesi memegang peranan penting dalam menjamin ketersediaan SDM yang berkualitas yang dilaksanakan di semua divisi/department termasuk anak perusahaan.



Berikut ini adalah beragam kegiatan dan program untuk karyawan yang dijalankan Perseroan:

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelatihan

Aspek teknis maupun soft skill merupakan upaya dalam pengembangan kualitas SDM dilakukan melalui berbagai jenis pelatihan. Untuk mencapai hasil yang optimal Perseroan terus mengevaluasi dan menyempurnakan modul pelatihan, sertifikasi untuk pelatihan tertentu yang berkerjasama dengan lembaga eksternal yang berkompeten.

The company realized that human capital is asset to be managed as well as possible in process of increasing and organization development. Facing the globalization era the Company committed to build qualify and competent human resources who could manage the challenges in the future business.

In the year 2015 the Company prioritize on sustainable human resources management development in all aspects to support and improve the Company performance/. Human resources governance and planning, include rotation planning play important role in ensuring the availability of qualified human resources which are implemented in all division/department including the subsidiaries.



Various activities and program for the employee performed by the Company.

Training and Employee Development

Training

The technical aspects of and soft skill is an effort to develop the quality of human resources done through different types of training .To achieve optimum result the Company continue to evaluate and completing module training , certification for training certain in cooperation with competent external institutions.



Beberapa pelatihan dan sertifikasi juga dilakukan dalam rangka pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2015, Perseroan juga telah menjalankan program “The 4 Disciplines of Execution” khususnya di divisi Manufacturing dan Sales & Marketing. Implementasi program ini tentu bertujuan untuk membantu para Line Manager dalam meningkatkan konsistensinya dalam mencapai goal dengan menciptakan suatu proses berkesinambungan ditekuninya, agar selaras antara kegiatan sehari-hari dengan tujuan utama perseroan. Penerapan program ini diyakini dapat memberikan dampak dalam perubahan kinerja dimasing-masing bagian. Mengingat materi dalam program ini, masing-masing Leader / Manager dimasing-masing bagian dapat mengidentifikasi goals yang paling penting dan berdampak signifikan, berfokus secara total kepada lead measure, mampu menampilkan hasil kerja dalam format scoreboard yang jelas, dan terakhir dapat menanamkan irama akuntabilitas yang secara terus-menerus pada anggota timnya. Sehingga kinerja departemen dapat tercapai sesuai dengan misi perseroan.

Peran penting lainnya dalam mengelola SDM adalah hal pengembangan organisasi, organisasi juga perlu menyesuaikan dan memberikan dukungan pada bisnis yang baru maupun pengembangan organisasi yang sudah ada, agar dapat mencapai kinerja maksimal.

Kegiatan Karyawan

Dalam upaya menjaga dan membangun serta memelihara hubungan industrial yang kondusif, perseroan kami telah melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk forum komunikasi dan lembaga kerja sama bipartit. Hal ini tentu untuk memperkuat hubungan industrial yang positif dalam mencapai visi perusahaan. Berbagai kegiatan yang senantiasa melibatkan unsur karyawan dan perusahaan seperti kegiatan keagamaan, olah raga dan kesenian. Kelompok kehoranian yang dikembangkan saat ini oleh karyawan adalah Mambaul Barokah, Chairunisa dan Persekutuan Doa.

Secara tidak langsung kegiatan keagamaan pada hakekatnya adalah untuk menumbuhkan toleransi antar umat beragama. Tidak kalah penting lagi adalah kegiatan keolahragaan yang dikelola oleh karyawan dan didukung oleh Perseroan, seperti Tenis Meja, Bulutangkis, Tenis lapangan, Senam Aerobic dan group Band karyawan menjadi wahana dalam membangun keakraban dan semangat berkompetisi. Program lainnya yang juga difasilitasi oleh Perseroan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah Koperasi dengan berbagai jenis usahanya, seperti; Simpan Pinjam, minimarket, rental kendaraan dan selalu didambakan karyawan pada umumnya adalah adanya pinjaman lunak dan elektronik.

Some training and certification was also conducted in the context of the fulfillment of laws and regulations. In the year 2015, the company also ran a “the 4 Disciplines of Execution” program especially in the manufacturing and sales & marketing. The implementation of this program is intended to help the line manager in improving its consistency in achieving goal by creating a process of sustainable in their team, to make in line between daily activities with main objective of the Company. The application of this program is believed to be an impact of the performance change in each section. Moreover the material in this program, enable each leader / manager in each section identify the most important goal and have any significant impact, totally focus to lead measurement, able to perform the work outcome in clear format scoreboard. Finally perform the simultaneous accountability to the members of the team. So the department performance can be achieved in accordance with the mission of the Company.

Other important role in managing human resources is the organization development, also needs to adjust and support the new business and development of the existing, which can reach maximum performance.

Employee Activities

In order to keep and build as well as maintain the conducive industrial relation, the Company has conducted activities, including communication forum and bipartite cooperation institutions. This certainly to strengthen positive industrial relations in achieving the Company's vision. Various activities to involve employees and the Company element such as religious activities, sports and art. Religious group are currently developed by employees is Mambaul Barokah, Chairunisa and fellowship prayer.

Indirectly, religious events in substance is to grow tolerance between religion. And what also important is the sport managed by employees and supported by the Company, such as table tennis, badminton, lawn tennis, gymnastic aerobic and employees group band become the medium in building familiarity and competition spirit. Other programs also facilitated by the Company to favor the employees welfare is the cooperation with various types of activities, such as; savings and loan, minimart, vehicles rental and always coveted by employees are soft loans and electronic.



Program Penghargaan Karyawan

Tahun 2015 ini perseroan juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah melaksanakan karya baktinya diperusahaan secara penuh dedikasi dan loyalitas. Penghargaan masa kerja ini diberikan kepada karyawan yang telah menempuh masa bakti 5 tahun sebanyak 6 orang karyawan, masa bakti 10 tahun sebanyak 1 orang karyawan, masa bakti 15 tahun 31 orang karyawan, masa bakti 20 tahun sebanyak 27 orang karyawan, masa bakti 25 tahun sebanyak 11 orang karyawan dan masa bakti 30 tahun sebanyak 10 orang karyawan. Penghargaan berupa perhiasan emas ini, tentunya bagi karyawan sebagai bentuk apresiasi perusahaan yang akan selalu diingat sepanjang hayat.

Program Asuransi

Program asuransi bagi karyawan tentu sesuatu yang sangat bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan. Memenuhi regulasi pemerintah di tahun 2015 perseroan juga telah mendaftarkan karyawan dalam program BPJS kesehatan sebagai kepatuhan dalam kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Seiring dengan manfaat BPJS yang ada, Perseroan juga memberikan asuransi tambahan melalui program asuransi komersial bagi level karyawan tertentu, dimana secara benefit tambahan dapat disinergikan dengan manfaat yang ada dalam program BPJS Kesehatan. Perseroan mendukung program kesehatan yang dikelola BPJS Kesehatan untuk lebih baik terutama dalam memberikan pelayanan kepada karyawan untuk faskes ditingkat pertama maupun lanjutan khususnya karyawan yang mengalami rawat inap di rumah sakit yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan.

Koperasi Puspa Karya

Koperasi Puspa Karya terus mengembangkan program untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pada tahun 2014 ini, terjadi pergantian kepengurusan yang lebih dinamis, smart dan visioner tentu hal ini mempunyai maksud dan tujuan yang baik yaitu memberikan kesejahteraan bagi anggota. Dalam kegiatan koperasi juga pengurus baru membuat terobosan baru yaitu melakukan perampingan kepengurusan dan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk program pemberian pinjaman lunak kepada karyawan. Terobosan lainnya pengurus baru koperasi, adalah dengan membuka usaha penyewaan kendaraan Minibus dari anggota untuk anggota dengan tarif yang lebih murah dibanding jasa penyewaan lainnya. Hal ini sangat membantu anggotanya apabila memerlukan kendaraan untuk kepentingan keluarga apabila memerlukan kendaraan tersebut.

Employee Award

In year 2015 the Company also gives award to employees who have work period of employment in the Company in full dedication and loyalty. Award work period of employment is given to employees have pursued term five 5 are 6 employees, term 10 years is 1 employee, term 15 years are 31 employees, term 20 years are 27 employees, term 25 years are 11 employees and term 30 years are 10 employees. This Gold jewelry award, certainly for employees as the appreciation from the Company will be remembered along life.

Insurance

Insurance program for employees is a very beneficial in health maintenance. Comply the government regulation in 2015 the Company has registered the employees in the health social security program as policy compliance was set by the government. Along with the benefit of social security, the Company also gives additional insurance through commercial insurance program, which the additional benefit can be synergized with the benefit of health social security program. The Company supports the health program is managed by health social security agency to provide better services to the employees in 1st level of health facility or advanced level especially employees who are treated in the hospital are engaged with health social security agency.

Cooperative Puspa Karya

Cooperative Puspa Karya continues to develop the program to improve the welfare of its members. In 2014, management was replaced which is more dynamic, smart and visionary, which has intens and purpose to provide welfare for the members of. In its operation, new management restructured the organization and build the cooperation with third party to lend soft loan to the employee. Another new program launches rent car business for the members with competitive price. It's very helpful for the members who need the car for incidental activities.



PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2015, jumlah saham yang disetor dan dibayar penuh terdiri dari:

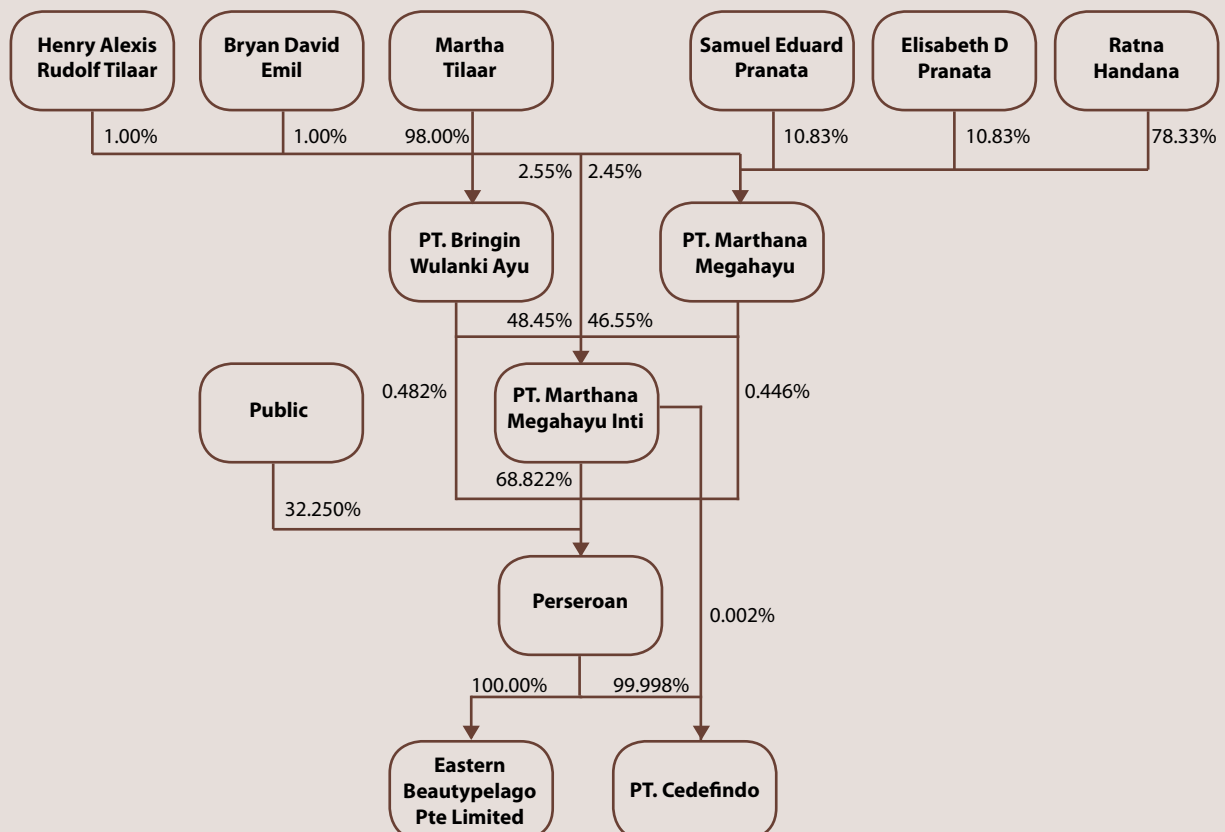
- A. Pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% hanya ada satu pemegang saham, yaitu PT. Marthana Megahayu Inti berjumlah 714.999.990 lembar saham.
- B. Saham yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi Perseroan terdiri dari:
1. Bryan David Emil (Direktur Utama) sebanyak 422.000 lembar saham.
 2. Samuel Eduard Pranata (Direktur Pemasaran) sebanyak 257.500 lembar saham.
 3. Handiwidjaja (Direktur Keuangan) sebanyak 175.000 lembar saham.
 4. Kunto Widarto (Direktur Produksi) sebanyak 150.000 lembar saham.
- C. Jumlah saham yang dimiliki oleh publik dan kurang dari 5% adalah sebanyak 353.995.510 lembar saham.

Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali dalam bentuk diagram:

Based on the Shareholder Book dated 31 December 2015, issued and fully paid shares consist of:

- A. Shareholders who have more than 5% portion owned by PT. Marthana Megahayu Inti totaled 714,999,990 shares.
- B. Share which are owned by the commissioners and directors, consist of:
1. Bryan David Emil – President Director, amount to 422,000 shares.
 2. Samuel Eduard Pranata – Marketing Director, amounted to 257,000 shares.
 3. Handiwidjaja – Finance Director, amounted to 175,000 shares.
 4. Kunto Widarto – Production Director, amounted to 150,000 shares.
- C. The number of shares owned by the public and less than 5% is 353,995,510 shares.

Information regarding the major and the controlling shareholders in the form of diagram:



KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF COMPANY LISTING

Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2011. Jumlah saham yang dicatatkan adalah sebesar 1.070.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 per lembar saham. Jumlah saham dijual kepada masyarakat adalah sebesar 355.000.000 lembar saham.

The Company's initial stock listing in Indonesia Stock Exchange on 13 January 2011. The number of shares registered are 1,070,000,000 with nominal value Rp.100 per share. The number of shares sold in the public are 355,000,000 share.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

INSTITUTION AND PROFESSION SUPPORTING CAPITAL MARKET

Badan Administrasi Efek

Sejak tahun 2015 pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia Perseroan telah menunjuk PT. Adimitra Jasa Korpora sebagai Badan Administrasi Efek Perseroan. Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 biaya yang dikeluarkan untuk jasa administrasi efek adalah sebesar Rp. 24.000.000.

Share Registrar

Since the initial stock listing in Indonesia Stock Exchange, the Company had appointed PT. Sirca Datapro Perdana as Share Registrar. For the period ended 31 December 2015 the fee paid for share register is Rp. 24,000,000.

Kantor Akuntan Publik

Sejak tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi dan Rekan sebagai Auditor Independen Perseroan. Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk jasa audit buku Perseroan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 250.500.000.

Public Accountant

Since the period ended 31 December 2011, the Company had appointed Public Accountant Office Tanubrata, Sutanto, Fahmi and Partner as the Company's Independen Public Auditor. The fee paid for Audit service given for the Company's book period ended 31 December 2015 is Rp. 250,500,000.



SARIAYU

MARTHA TILAAAR

hijab Hair Care
SERIES

Alyssa Soebandono
Selebriti

BEBAS BERHIJAB BEBAS MASALAH RAMBUT

Bebaskan dirimu dari masalah rambut rontok, gatal dan berketombe dengan rangkaian perawatan **SARIAYU HIJAB HAIR CARE SERIES**. Formula aktif Cabe Rawit, Daun Mangkogan, Daun Mint dan bahan alami lainnya membantu memperkuat rambut, mengurangi ketombe dan gatal serta memberikan sensasi dingin di kulit kepala. Gunakan **SARIAYU HIJAB HAIR CARE SERIES** dan miliki rambut indah, terawat dan menyegarkan.



SARIAYU
MARATHA TILAAAR
Cantik Alami. Suci Bersih.

 Sariayu Martha Tilaar
 @Sariayu_MT
www.sariayu.com

MARATHA TILAAAR
Beauty Hotline
0-800-1-627842
021-4612821
customer_care@marthatilaar.com


www.marthatilaarshop.com
online.marthatilaarshop.com



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

TINJAUAN USAHA

Perseroan dan Anak Perusahaan menilai produk-produk kosmetika, spa dan herbal Indonesia juga memiliki keunggulan bersaing untuk menembus pasar internasional melalui strategi sebagai berikut:

- 1) Menunjuk/mengangkat agen/ distributor di suatu negara untuk menangani pemasaran dan distributor satu atau beberapa merek sesuai dengan potensi agen/ distributor tersebut.
- 2) Mensuplai produk-produk kosmetika kepada industri kosmetika di luar negeri melalui jasa contract manufacturing yang disalurkan oleh PT Cedefindo. Selain penetapan strategi yang tepat, keunggulan bersaing menjadi salah satu kunci keberhasilan menembus pasar internasional. Perseroan secara konsisten melaksanakan program bagi peningkatan keunggulan bersaing sebagai berikut:
 - 1) Pengembangan dan inovasi lini produk baru.
 - 2) Mengembangkan produksi bahan baku kosmetika, terutama bahan baku alami, bekerja sama dengan program CSR Perseroan yang membantu para petani tanaman obat, kosmetika dan aromatika (TOKA) melalui proyek Kampoeng Djamoer Organik (KADO).
 - 3) Program promosi yang kreatif.
 - 4) Pengembangan MTS sebagai customer service center dan potential demand creator.
 - 5) Peningkatan teknologi baik di produksi maupun sistem informasi.

TINJAUAN KEUANGAN

Segmen usaha Perseroan dibagi berdasarkan 3 kelompok produk, yaitu:

- Kosmetika
- Jamu
- Tol manufaktur & lainnya

Pemilahan operasi berdasarkan segmen hanya bisa diklasifikasi dari mulai penjualan sampai dengan laba (rugi) kotor, sedangkan pada biaya operasi sampai ke laba (rugi) bersih, pemilahan sudah tidak dapat dilakukan.

BUSINESS REVIEW

The Company and its subsidiary believe that Indonesian cosmetics, spa and herbal products have competitive advantages to penetrate the international markets through the following strategies:

- 1) To appoint an agent/distributor in a certain country to handle marketing and distribution for one or more brands according to the agent/distributor's potential.
- 2) To supply cosmetics products to overseas cosmetics industries through contract manufacturing (private label) services supplied by PT Cedefindo. Implementation of the right strategy and competitive advantages are one of the keys for successful international market penetration. The Company consistently carries out programs for improving its competitive advantages as follow:
 - 1) Development and innovation of new product lines.
 - 2) To produce cosmetic raw materials, especially the natural ingredients, in cooperation with the Company's CSR program in helping the medicinal-cosmeticaromatic plants farmers through the Kampoeng Djamoer Organik (KADO) project.
 - 3) Creative promotion program
 - 4) To develop MTS as customer service center.
 - 5) To upgrade technology in production and information systems

FINANCIAL REVIEW

The company's business segments are divided based on the 3 product groups, namely:

- Cosmetics
- Herbal
- Tol manufacturing & others

Sorting operation based on segments can only classified starting from sales up to gross profit (loss), while in the operation cost up into net (loss) profit, sorting cannot be done.



Berikut tinjauan operasi per segmen berdasarkan kelompok di atas:

Penjualan Bersih

Penjualan bersih pada tahun 2015 senilai Rp. 694,78 milyar, meningkat sebesar 3,48%, atau mencapai 90,23% dari target penjualan tahun 2015 sebesar Rp.770,00 milyar. Kenaikan ini terjadi terutama pada kategori jamu sebesar 15,71% dan tol manufaktur & lainnya yang meningkat sebesar 43,31%.

Pencapaian penjualan yang berhasil diraih baru mencapai 90,23% dari target Rp.770 milyar pada tahun 2015 ini.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2014	2015	Pertumbuhan/Growth
Kosmetika/Cosmetics	636,706	647,204	1.65%
Jamu/Herbal Medicine	7,759	8,978	15.71%
Tol & Lainnya/Tol & Others	26,934	38,600	43.31%
Jumlah/Total	671,399	694.783	3.48%

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan pada 2015 meningkat menjadi Rp.352,53 milyar mengalami kenaikan sebesar 6,27% jika dibandingkan tahun 2014. Peningkatan Beban Pokok Penjualan terutama pada produk tol manufaktur & lainnya sebesar 38,40% dari Rp.14,09 milyar menjadi Rp.19,50 milyar dan jamu sebesar 15,91% dari 4,01 milyar menjadi Rp. 4,65 milyar. Sedangkan rasio beban pokok terhadap penjualan adalah 50,74%, meningkat jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 49,41%.

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2014	2015	Pertumbuhan/Growth
- Kosmetika/Cosmetics	313,630	328,392	4.71%
- Jamu/Herbal	4,008	4,645	15.91%
- Lainnya/Others	14,086	19,495	38.40%
Beban Pokok Penjualan/Cost of Sold	331,724	352,532	6.27%
Perbandingan dengan Penjualan Bersih/Percentage of Net Sales	49.41%	50.74%	

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada 2015 mencapai Rp.342,25 milyar meningkat 0,76% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp.339,68 milyar. Peningkatan ini disebabkan didominasi oleh tol manufaktur & lainnya sebesar 48,71% dan produk jamu sebesar 15,49%.

The following review operation per segments based on the above:

Net Sales

Net Sales in 2015 is Rp.694.78 billion, rise of 3.48% or achieve 90.23% of sales target year 2015 totaled Rp.770.00 billion. This increased particularly is contributed by herbal by 15.71% & tol manufacturing which rise by 43.31%.

The achievement of sales successfully was only reached 90,23 % of the target is Rp.770 billion in 2015.

Cost of Goods Sold

The 2015 cost of goods sold is increasing to Rp. 352.53 billion, rise by 6.27% compared to year 2014. The rise Cost of Good Sold particularly on tol manufacturing and others by 38.40% from Rp.14.09 billion to Rp.19.50 billion and herbal by 15.91% from Rp.4.01 billion to Rp.4.65 billion. The ratio of cost of goods sold to net sales is 50.74%, increasing compare with the year 2014 for 49.41%

Gross Profit

The Company gross profit in 2015 is Rp.342.25 billion or rise by 0.76% compared to 2014 of Rp. 339.68 billion. The rised of gross profit was dominated by tol maufacturing & others of 48.71% and herbal of 15.49%.



(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2014	2015	Pertumbuhan/Growth
- Kosmetika/Cosmetics	323,076	318,813	-1.32%
- Jamu/Herbal	3,751	4,333	15.49%
- Lainnya/Others	12,848	19,105	48.71%
Jumlah Laba Kotor/Total Gross Profit	339,675	342,251	0.76%

Beban Usaha

Operating Expense

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2014	2015	Pertumbuhan/Growth
Beban Penjualan/Selling Expense	258,021	276,405	7.13%
Beban Umum & Administrasi/General & Administration Expense	72,957	74,365	1.93%
Pendapatan Operasi Lain-Lain/Other Operating Income	1,389	1,868	34.52%
Beban Operasi Lain-Lain/Other Operating Expense	(2,141)	(4,803)	124.37%
Jumlah Beban Usaha/Total Operating Expenses.	331,730	353,706	6.62%

Beban usaha meningkat 6,62% menjadi Rp. 353,71 milyar pada tahun 2015 dibandingkan Rp. 330,02 milyar pada tahun 2014. Peningkatan beban usaha terjadi terutama pada beban penjualan, sebesar 7,13%. Peningkatan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya iklan, pameran & promosi, royalty & jasa manajemen dan biaya gaji dan upah karyawan pemasaran. Rasio biaya iklan, pameran dan promosi terhadap keseluruhan biaya penjualan turun dari 56,29% pada tahun 2014 menjadi 55,58% pada tahun 2015. Penurunan ini terjadi disebabkan pilihan yang selektif atas aktivitas pemasaran image produk.

Operating expenses in 2015 rise by 6.62% to Rp.357.71 billion compared to Rp.330.02 billion in 2014. The increased of operating expense particularly on marketing expense, by 7.13%. The increased of cost of sales was mainly due to rise of advertising, exhibition & promotion, royalty & management service and wage & salary expense of marketing employee. The ratio of the cost of advertising, exhibitions and promotion to the overall cost of sales fell from 56.29% in 2014 to 55.58% by 2015. This decrease occurs due to the selective of product image marketing activities

Laba usaha

Pada tahun 2015 Perseroan mengalami rugi usaha sebesar Rp. 11,45 milyar, turun 218,61% dibandingkan tahun 2014 yang senilai Rp. 9,66 milyar. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya marjin laba kotor dan meningkatnya rasio beban operasi terhadap penjualan dari 49,04% pada tahun 2014 menjadi 50,49% pada tahun 2015, sehingga marjin laba usaha menurun dari 1,44% pada tahun 2014 menjadi -1,65% pada tahun 2015.

Operating Income

In year 2015 the Company suffered the operational loss amounting to Rp.11.45 billion, down 218.61% compared to the year 2014 worth Rp.9.66 billion. This decline caused by the drop in gross profit margins and increased in the ratio of operating expense against the sale of 49.04 % in 2014 to 50.49% in 2015, so operating profit margins decline from 1.44% in 2014 to -1.65% in 2015.

Pendapatan (Beban) Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan mengalami penurunan menjadi Rp. 1,99 milyar pada tahun 2015 dari Rp. 4,39 milyar pada tahun 2014. Penurunan pendapatan keuangan ini karena menurunnya giro dan deposito yang digunakan untuk pembelian mesin, pengembangan Martha Tilaar Shop (MTS), pembangunan pabrik Cikarang, perluasan & renovasi gedung fasilitas produksi dan penambahan modal kerja.

Financial Income (Expenses)

Financial income of the company down to Rp.1.99 billion in 2015 from IDR 4.39 billion in 2014. Decline in financial income due to the decrease in current account and deposit used to purchase machinery, development of Martha Tilaar Shop (MTS), the construction of the Cikarang plant, expansion and renovation of production facility building and the addition of working capital.



Beban keuangan

Beban keuangan Perseroan mengalami kenaikan menjadi Rp. 7,38 milyar pada tahun 2015 dari Rp. 6,65 milyar pada tahun 2014. Penurunan ini karena meningkatnya pemakaian pinjaman bank untuk pembayaran pembelian kepada pemasok.

Laba Bersih

Pada tahun 2015 Perseroan mengalami rugi bersih sebesar Rp.14,06 milyar atau mengalami penurunan sebesar 433,91% dari Rp. 4,21 milyar pada tahun 2014. Kerugian bersih yang dialami kurang 163,89% dari target laba bersih tahun 2015 sebesar Rp.22,00 milyar. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan oleh penurunan margin laba kotor dan kenaikan biaya operasi.

Kerugian bersih tahun ini sebesar -38.98% dari target Rp.22 milyar pada tahun 2015 ini.

NERACA

Aset

Aset Lancar

Aset Perseroan pada tahun 2015 meningkat 4,16% dari Rp. 623,00 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp. 648,90 milyar. Peningkatan ini disebabkan peningkatan aset lancar sebesar 5,82% dari Rp.441,62 milyar menjadi Rp.467,30 milyar. Peningkatan aset lancar terutama pada persediaan dan piutang usaha.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar juga meningkat sebesar 0,40% dari Rp.180,88 milyar menjadi Rp.181.59 milyar yang disebabkan adanya peningkatan taksiran klaim pajak penghasilan dan aktiva pajak tangguhan.

Kewajiban

Kewajiban Lancar

Jumlah kewajiban jangka pendek meningkat dari Rp.111,68 milyar menjadi Rp.149,06 milyar atau sebesar 33,47%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang bank, liabilitas jangka pendek lainnya, utang non usaha dari pihak berelasi dan beban masih harus dibayar.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban jangka panjang turun 4,09% dari Rp. 68,43 milyar menjadi Rp. 65,62 milyar. Hal ini disebabkan oleh turunnya liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan turun 1,96% dari Rp. 442,89 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp. 434,21 milyar pada tahun 2015. Penyumbang penurunan ini adalah total rugi komprehensif tahun berjalan.

Financial Expense

The financial expense of the company increases to IDR 7.38 billion in 2015, from Rp.6.65 billion in 2014. This decline is due to increase the usage of bank loans for payment to suppliers.

Net Profit

In year 2015 The company suffered net loss of Rp.14.06 billion or experience decline of 433.91% from Rp.4.21 billion in 2014. The net loss was less 163.89% of net income targeted in year 2015 at Rp.22.00 billion. Decline in net profit is due to the decline of gross profit margin and increased of operational cost.

The loss this year is -38.98 % of the net profit 2015 targeted by Rp.22 billion.

BALANCE SHEET

Assets

Current Asset

The Company assets in 2015 rose by 4.16% from Rp.623.00 billion in 2014 to Rp.648.90 billion, The increasing is contributed by rising in current assets at 5.82% from Rp.441.62 billion to Rp.467.30 billion. The rise of current asset mainly on inventory and trade receivable.

Non current assets

Non current assets rose by 0.40% from Rp.180.88 billion to Rp.181.59 billion caused by the increment of estimated claim for tax refund and deferred tax asset.

Liabilities

Current Liabilities

The short term liabilities rose from Rp. 111.68 billion to Rp.149.06 billion or rose by 33.47%. its increasing mainly due to rose in bank loan, other short term financial liabilities, non trade payable from related parties and accrued expense.

Non Current Liabilities

Long term debt drop 4.09% from Rp.69.43 billion to Rp 65.62 billion. This is caused by decreasing of estimated liabilities for employee benefits.

Equity

The Company's Equities drop by 1.96% from Rp.442.89 billion in 2014 to Rp.434.21 billion in 2015. The contributor of decline is total comprehensive loss at current year.



Arus Kas

Berikut adalah komposisi arus kas Perseroan tahun 2014 dan 2015:

(Dalam Rp juta/In Rp million)

Keterangan/Description	2014	2015	Pertumbuhan/Growth
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/Cash Flow from Operating Activities	1,670	1,011	-39,44%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/Cash Flow from Investing Activities	12,538	(16,959)	235.26%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/Cash Flow from Financing Activities	(20,541)	5,614	-127.33%
Penurunan Kas dan Setara kas/Decrease in Cash and Cash Equivalents	(6,333)	(10,334)	-63.18%
Kas & Setara Kas Awal Tahun/Opening Balance of Cash & Cash Equivalent	47,589	41,257	-13.31%
Kas & Setara Kas Akhir Tahun/Ending Balance of Cash & Cash Equivalent	41,257	30,923	-25.05%

Kas bersih yang diterima dari aktifitas operasional tahun 2015 sebesar Rp.1,01 milyar, turun jika dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp.1,67 milyar. Penurunan ini disebabkan peningkatan pembayaran kepada pemasok, karyawan dan aktifitas operasi lainnya meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pembayaran oleh pelanggan. Jika dibandingkan dengan rugi bersih, arus kas dari aktifitas operasi jauh lebih besar karena ada biaya pemasaran yang sudah dibebankan belum dibayarkan karena belum ditagih. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat dari diterima sebesar Rp.12,54 milyar pada tahun 2014 menjadi Rp.16,96 milyar pada tahun 2015. Hal ini disebabkan penurunan perolehan aktiva tetap menjadi Rp.17,86 milyar. Sedangkan kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp.5,61 milyar pada tahun 2015 dari yang digunakan Rp. 20,54 milyar pada tahun 2014 karena adanya penerimaan hutang jangka pendek yang lebih besar dari pembayaran hutang bank jangka pendek.

STRATEGI USAHA

Strategi tahun 2015 masih melanjutkan strategi 2014 yaitu fokus pada keuntungan kompetitif. Berikut adalah beberapa pendalaman strategi usaha fokus pada keuntungan kompetitif yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2015:

- Memanfaatkan keuntungan kompetitif dari harga jual produk Perseroan. Jika harga produk Perseroan masih lebih kompetitif dibanding harga produk kompetitor maupun industri pada segmen yang sama, maka peluang meningkatkan nilai penjualan bisa dilakukan dengan kenaikan harga.
- Membuat harga pokok penjualan Perseroan agar lebih kompetitif dibandingkan dengan kompetitor maupun industri, dengan mempersiapkan sistem supply chain yang tepat serta memperhatikan poin-poin dalam harga pokok penjualan seperti formulasi, proses produksi, output produksi, biaya produksi, nilai tukar, standarisasi, produktivitas, alternatif bahan baku, alternatif pemasok dan modernisasi.

Cash Flow

The following is composition of the Company cash flow of 2014 and 2015:

Net cash received from operating activities in 2015 Rp.1.01 billion, drop compared to 2014 which is Rp.1.67 billion. This decrease was caused by rise of cash payment to supplier, employees and operating activities higher than the rise of cash receipts from customers. If compared to net loss, cash flow from operating activities is higher caused by accrued marketing expense has not been paid because they had not been charged by third party. Net cash used for investing activities rose from received of Rp.12.54 billion in 2014 to Rp.16.96 billion in 2015. This is due to the decline of acquisition of fixed asset to Rp.17.86 billion. Net cash received from financing activities amounting to Rp.5.61 billion in 2015 from used at Rp.20.54 billion in 2014 due to additional shortterm bank loan higher than the payment of short term bank loan.

BUSINESS STRATEGY

Strategy in 2015 continue 2014 strategy that focus on the competitive advantage. The following is some sharpening of business strategies focus on competitive advantage which was committed by the company in 2015:

- Using the Company's products selling price competitive advantage. If the Company products price still more competitive than competitor's product price and industry on the same segments, so the opportunity to improve sales could be done by increasing prices.
- Make the Company's cost of goods sold to more competitive compared with competitors and industry, by preparing the proper supply chain and watching the points in the cost of goods sold such as formulations, production process, production output, production costs, exchange rates, standardization, productivity, raw materials alternative, suppliers alternative and modernization.



C. Pengarahan yang jelas atas 3 aktifitas operasional, yaitu:

- Pemasaran; lebih memperhatikan program jangka panjang, meraih konsumen baru dan menyumbangkan keuntungan.
- Penjualan; fokus pada program jangka pendek, mendorong perputaran produk yang ada di gerai serta meningkatkan volume penjualan.
- Distribusi; lebih memperhatikan wilayah cakupannya, memastikan ketersediaan pasokan produk dan mendorong gerai/toko untuk memesan kembali produk apabila dengan memperhatikan perputaran stok produk.

Mendorong pertumbuhan penjualan baik produk lama maupun baru, baik melalui toko/jalur/agen/depo lama maupun baru, atau produk yang baru ditempatkan pada gerai modern trade.

Mempertahankan penjualan dengan mencegah dihapusnya suatu produk dari gerai modern trade, meningkatkan pemenuhan order dan menambah gerai-gerai yang melakukan order kembali.

PROSPEK USAHA

Porsi penduduk kelas menengah serta penduduk usia produktif sebagai pasar industri kosmetik menunjukkan prospek yang masih luas dalam industri ini.

Berdasarkan hasil forecast Euromonitor International tahun 2015 bahwa dalam 2 tahun terakhir industri kosmetika dalam negeri tumbuh rata-rata sebesar 15,67% pertahun. Dengan posisi Perseroan yang baru menguasai 1,49% pangsa pasar pertumbuhan industri sebesar 15,67% merupakan prospek yang bagus bagi Perseroan untuk meningkatkan penjualannya.

Selama tahun 2015, penjualan Perseroan dari kategori produk kosmetika dan tata rias, perawatan kulit dan tubuh, perawatan rambut, jamu, wewangian dan perlengkapan mandi serta tol dan lain-lain mengalami kenaikan (penurunan) penjualan masing-masing sebesar (7,77%), 9,55%, 12,47%, (39,04%), (2,71%) dan 46,58%.

Setelah memfokuskan pada keunggulan kompetitif yang dimiliki, prospek usaha Perseroan masih menjanjikan di masa datang.

Untuk tahun buku 2016 Perseroan menargetkan Penjualan bersih sebesar Rp.740 milyar atau meningkat sebesar 6,51% dengan target laba bersih sebesar Rp.15. milyar atau meningkat sebesar 206,71%.

C. Clear direction on these 3 operational activities, as follows:

- Marketing; more attention on longterm program, raise new consumer and contributes the profit.
- Sales; focus on shortterm program, drive products turnover in the outlet as well as improve the sales volume.
- Distribution; more attention in coverage area, ensure the availability of product supply and push the outlet/store to repeat product order by pay attention to product stock turnover.

Push the product sales growth both existing and new, either through a shop/channel/agents or old and new depot, or products which first time placed on modern trade outlets.

Maintain sales by preventing the product deletion from modern trade outlet, increase the fulfillment of order and increase outlets who performs to repeat the order.

BUSINESS PROSPECT

The portion of middle class and reproductive age population as cosmetics industry market, show remain broad prospect in this industry.

Based on the results of the forecast Euromonitor International 2015 in the last 2 years, the cosmetics industry in the country grew on average by 15.67% per year. With the company's position that reach 1.49% market share, the industry's growth of 15.67% is a good prospect for the company to increase their sales.

For 2015, the company's product categories sales of the color cosmetics, skin and body care, hair care, herbal, fragrance, bath & shower as well as tol manufacturing & others experienced a raise (drop) in sales of (7.77%, 9.55%, 12.47%, (39.04%), (2.71%) and 46.58% respectively.

After focusing in competitive advantage owned, the company's business prospects are still promising in the future.

For fiscal year 2016, the company is targeting net sales of Rp 740 billion or increased by 6.51% and net profit target of Rp. 15 billion or increased by 206.71%.



ANALISA KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2015 hutang yang dimiliki Perseroan terdiri dari:

1. Hutang Jangka Pendek:

- a. Hutang Usaha Rp.47,46 milyar, merupakan hutang kepada pemasok bahan baku dan bahan kemasan jangka waktu lewat jatuh tempo hutang usaha ini berkisar antara 1 sampai dengan lebih dari 90 hari. Per tanggal 31 Desember 2015, hutang usaha yang jatuh tempo sebesar 14,64% atau turun dari 35,28% pada tahun 2014.
- b. Beban Masih Harus Dibayar sebesar Rp. 35,10 milyar terdiri hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp.3,17 milyar yang merupakan royalti atas hak pemilik merek serta hutang kepada pihak ke tiga sebesar Rp.31,92 milyar yang didominasi oleh hutang iklan, persediaan non usaha dan royalti.
- c. Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam 1 tahun Rp.866 juta merupakan hutang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun yang telah jatuh tempo dalam 1 tahun
- d. Hutang Bank sebesar Rp.41,32 milyar adalah pinjaman yang digunakan untuk pelunasan kepada supplier yang terdiri dari fasilitas kredit lokal, time loan revolving, pinjaman tetap, pinjaman rekening koran dan fasilitas kredit.

2. Hutang Jangka Panjang:

- a. Hutang Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam 1 tahun sebesar Rp.866 juta yang tersisa Rp.1,54 milyar sebagai hutang jangka panjang adalah hutang sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 tahun.
- b. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Jasa Karyawan sebesar Rp. 64,09 milyar.

Dari seluruh hutang yang dimiliki, Perseroan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan pembayarannya. Posisi kas Perseroan yang ada serta ratio likuiditas Perseroan yang sangat baik menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Pada tahun 2015 jumlah piutang Perseroan meningkat sebesar 11,07%, lebih besar dari peningkatan penjualan yang sebesar 3,48%. Sekitar 95,44% dari piutang tersebut berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dapat dikontrol kolektibilitasnya. Dengan demikian Perseroan menilai tingkat kolektibilitas Piutang Perseroan cukup baik, sehingga Perseroan tidak menganggarkan adanya Piutang Tak Tertagih.

ANALYSIS ON COMPANY'S SOLVENCY AND ACCOUNTS RECEIVABLE.

In 2015 the debt owned by the Company consisting of:

1. Short term Liabilities

- a. Account Payable Rp.47.46 billion, a debt to suppliers of raw materials and packaging materials with debt repayment period in overdue ranges from 1 up to more than 90 days. As of 31 December 2015, maturity trade payable is 14.64% or drop from 35.28% in year 2014.
- b. Accrued Expenses of Rp.35.10 billion consist of debt to the related parties of Rp.3.17 billion which is royalty to brand principle as well as third-party debt of Rp.31.92 billion which are dominated by advertising, non trade inventory and royalty.
- c. Long-term Debt Due in 1 year Rp.866 million is financial lease for the purchase of the vehicle with a payment period for 3 years which has been maturing in 1 year.
- d. Bank Loan of Rp.41.32 billion is loans being used for payment to the supplier which consist of local credit facilities, time loan revolving, fixed loan, overdraft loan and loan facility.

2. Long term Liabilities

- a. Long term debt was reduced the part due date within 1 year Rp.866 million and remain Rp.1.54 billion in long term debt is financial lease for the purchase of the vehicle with a payments period for 3 years.
- b. Estimated liability for employee benefit of Rp.64.09 billion.

All of the debts owned, the company experienced no difficulty to do the payout. The cash position of the company as well as the company's liquidity ratio very good show the ability of the company to pay its obligations that will be due.

In year 2015 the number of Company accounts receivable rise by 11.07%, higher than the increase in sales of 3.48%. About 95.44% of accounts receivable is derived from the related party which the collectability can be controlled. Thus the company assesses the degree of collectibles of the company receivables is well enough, so the company doesn't have budgeted any collectible is not receivable.



KEBIJAKSANAAN DIVIDEN

Dalam membagikan dividen, manajemen Perseroan mengacu pada besarnya kebutuhan dana untuk operasi Perseroan pada periode tahun berikutnya maupun Arus Kas dari Aktifitas Operasi yang berhasil diraih oleh Perseroan. Sedangkan besarnya dividen maksimal yang dibagikan oleh Perseroan adalah 30% dari Laba Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum pada tahun 2011, Perseroan telah membagikan dividen sebanyak 2 kali:

1. Tanggal 22 Juli 2011 dengan jumlah total Rp.10.700 juta atau Rp.10 per lembar sahamnya dengan persentasi 29,1% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
2. Tanggal 16 Juli 2012 dengan jumlah total Rp.10.700 juta atau Rp.10 per lembar sahamnya dengan persentasi 25.0% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

DIVIDEND POLICY

In distributing the dividends, the Company's management referring to the amount of the fund that needed for the company operation for next year and the cash flow generated from operating activities. As for the maximum portion of dividend distributed by the company is 30% of the net profit for the current year attributable to the owners of the parent company.

Since done the initial public offering in 2011, the Company had distributed the dividends twice:

1. Dated 22 July 2011 with total amount of Rp.10,700 million or Rp.10/share, the percentage to net profit for the current year attributable to the owners of the parent company is 29.1%.
2. Dated 16 July 2012 with total amount of Rp.10,700 million or Rp.10/share, the percentage to net profit for the current year attributable to the owners of the parent company is 25.0%.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan terdiri atas tiga organ korporasi yang utama:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ ini, yang didukung Komite Audit, Unit Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan, memainkan peranan penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan struktur tata kelola tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang masalah-masalah penting yang berkaitan dengan bisnis dan operasional Perseroan.

RUPS terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan setiap tahun, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Yang diputuskan dalam RUPST adalah agenda rutin tahunan yang meliputi; pengesahan Laporan Tahunan, persetujuan penggunaan dana hasil laba bersih Perseroan seperti pembagian dividen atau laba ditahan, seperti pengangkatan dan pemberhentian Direktur dan Komisaris, persetujuan atau pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris mengenai jumlah remunerasi Dewan Direktur dan Dewan Komisaris, penunjukan atau pemberian kuasa kepada Dewan Direksi untuk menentukan auditor eksternal, pembebasan tanggung jawab Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu setelah Laporan Tahunan disetujui/disahkan oleh RUPST.
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan apabila dianggap perlu secara bersama-sama atau sendiri-sendiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Pemegang Saham. Agenda dalam RUPSLB adalah agenda yang tidak dapat diakomodir oleh RUPST seperti perubahan anggaran dasar maupun keputusan aksi korporasi.

Pada RUPST seluruh agenda telah dilaksanakan seluruhnya, yaitu:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab

Structure of Good Corporate Governance

Based on the provisions of Act No. 40 of 2007 about limited liability companies, the company consists of three main organs: the general meeting of shareholders (AGM), the Board of Commissioners and Board of Directors. All three of these organs, which is supported by Audit Committee, Internal Audit Unit and our Corporate Secretary, played an important role in the implementation of good corporate governance.

General meeting of shareholders

General meeting of shareholders (AGM) is the highest in the governance structure of the company. The AGM has the authority to take decisions on important issues relating to the business and operations of the company. General Meeting of Shareholders consist of:

1. Annual general meeting of shareholders (AGM) held annually, at least 6 (six) months after closing of the company accounting year. The resolution in AGM is annual routine agenda covering ; approval of annual report , approval the usage of net profit of the company such as dividend or retained earning, appointment and termination of directors and commissioners, approval or granting authority to the board of commissioners about the amount of the board of directors and board of commissioners remuneration, the appointment or granting authority to the board of directors to determine the auditors external , release and discharge the responsibility of the board of directors and board of commissioners over the management and supervision that has been performed during the accounting year ago after the annual report approved / authorized by AGM.
2. Extraordinary General Meeting of shareholders (EGM) held when deemed necessary together or singly by the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders. The EGM Agenda is the agenda than cannot be accommodated by AGM such as the memorandum of article of association and approval of corporate actions.

On the AGMS all agenda have been implemented, namely:

1. Approve and ratify the company annual report for the book year ended on 31 December 2013, this has included reports of the company activities , the report on supervisory duty of the board of commissioners and the company financial report for the book year ending on 31 December 2014 as well as grant exemption and fully extinguishment of responsibility (acquit et discharge) to a member of board of commissioners



sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengelolaan yang telah dilakukan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

2. a. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut :
 - i. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.
 - ii. sebesar Rp. 500.000.000,00 dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan;
 - iii. laba bersih Perseroan tahun buku 2014 sebesar Rp.2.925.148.332 dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan ;
- b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menerima dengan baik dan menyetujui laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.
4. Menerima baik dan menyetujui laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang telah digunakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
5. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen untuk memeriksa buku Perseroan tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta untuk menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.
6. Memberikan wewenang kepada PT. Marthana Megahayu Inti sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan, untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Pada RUPSLB agenda telah dilaksanakan, yaitu:

- 1.a. Menyetujui atas perubahan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum, yaitu angka 1 butir a, menjadi sebagai berikut:
Sebesar Rp.21.000.000.000, akan digunakan untuk sebagian nilai pembelian hak kekayaan intelektual berupa merek dagang dari pihak ke tiga.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan di atas.
- 2.a. Menyetujui merubah dan menyatakan kembali Anggaran Dasar Perseroan, termasuk merubah anggaran dasar dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, merubah kewenangan bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan sebagaimana telah dijelaskan dalam Rapat.

and board of directors of the company over the supervision and management that has been done , all these actions reflected in the annual report.

2. a. Decided the use of the company net profit for the book year ending on 31 december 2014 as follows:
 - i. Approving not to pay dividends to the shareholders
 - ii. As much as Rp.500,000,000 allocated and booked as funds reserve
 - iii. The Company net profit for the year 2014 of Rp.2,925,148,332 put and remaining booked as retained earning, which used as additional working capital.
- b. Give the power and authority to the board of directors of the Company to do all and every the action required with respect to the decision by way of in accordance with laws and regulations.
3. Accepted with good and agreed to report on the implementation of social and environmental responsibility of the Company.
4. Accepted with good and agreed to report on the use of proceed of IPO fund up to 31 December 2013.
5. Entitled to board of directors to appoint the independent public accountant to examine the company book accounting year for the period ended on 31 December 2014, as well as to set follows the terms of emoluments of their appointment.
6. Authorized to PT. Marthana Megahayu Inti as majority shareholders to set the salary, emoluments and others allowance for the Company's board of directors and board of commissioner.

On the EGMS, the agenda that has been done:

- 1.a. Approved on changes of use of funds planned in the public offering which is point 1 letter a,, being as follows:
Amount of Rp.21,000,000,000, will be used for part of purchasing value of intellectual property as trademark from third party:
 - b. Give the authority and power of attorney to Board of Directors, with the right to move this power to others, to do all and every action is needed with respect to resolution above.
- 2.a. Agree to amend and restate the articles of Association of the company, including changing the articles of Association in order of adjustment with the regulation of the Financial Services Authority, change authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company as already described in the EGMS.



b. Menyetujui untuk memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, termasuk tapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan Rapat ini dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku).

Pelaksanaan Hasil RUPSLB berupa pembelian merek dagang dari pihak ke tiga, baru bisa ditandatangani setelah berakhirnya tahun buku 2015, yaitu tanggal 25 Januari 2016

Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman Dewan Komisaris Perseroan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris menerima laporan dari Direksi dan komite yang dibawahinya secara berkala, dan memberi nasihat dan saran kepada Direksi atas masalah-masalah manajemen seperti tertera dalam Anggaran Dasar.. Dewan Komisaris dapat diberikan tanggung jawab atas tugas-tugas lain dalam RUPS. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Sesuai peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, sebagai perusahaan publik Perseroan memiliki Komisaris Independen yang mewakili kepentingan pemegang saham publik.

Dalam menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris, usulan besarnya nilai remunerasi tersebut disampaikan oleh pemegang saham utama kepada RUPS. Namun biasanya RUPS memutuskan memberi wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris tersebut.

b. Agreed to give power and authority to Board of Directors, with the right to move this power to others, to do all and every action need with respect to the decision above, including but not be limited to declare/pour the resolution of EGMS this in the acts made in before the notary, to change and/or rewrite all the provisions of the Articles of Association of the Company in accordance with the decision (including asserted the arrangement of shareholders in such deed when it is needed), as required by and in accordance with the law and regulations in the capital market, make or get make and signed the acts and the letters or necessary documents, which later for applying of approval and/or conveying notice on the resolution of this EGMS and/or the amendment of Articles of Association of the Company, to the authorized agency, and to do all and every actions need, in accordance with laws and regulations)

The implementation of EGMS resolution as purchasing the trademark from third party, just signed after the close of accounting year 2015 which on 25 January 2016.

Board of Commissioners

In carrying out their task and authority the Board of Commissioners based on for the Company's Board of Commissioners Guidelines.

The Board of Commissioners responsible for supervision functions over the management of the company by the Board of Directors. In practice, the Board of Commissioners received a report of the Board of Directors and the committee underneath regularly, and giving advice and suggestions to the Board of Directors on management issues such as described in the article of association. The Board of Commissioners can be given responsibility for the other duties in the AGM/EGM. The Board of Commissioners are responsible to the AGM/EGM. According to the applicable laws of capital market, a public listed company of the company has to have the independent Commissioner who represents the interests of public shareholders.

In determining the remuneration for Board of Commissioner, the proposed amount of remuneration value submitted by the majority shareholders to the AGM. But usually, the AGM decided to authorize the majority shareholders to determine the remuneration for Board of Commissioners.



Dewan Komisaris melakukan rapat bersama Direksi 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu setelah berakhirnya periode laporan keuangan setiap triwulanan. Namun apabila diperlukan dapat melakukan rapat tersendiri atau rapat bersama Direksi diluar dari rapat triwulanan tersebut. Selama tahun buku 2015 telah diselenggarakan rapat bersama direksi sebanyak 4 kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Untuk tahun 2016, diagendakan Rapat Dewan Komisaris setiap periode 2 bulan sekali. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi diagendakan 3 kali dalam satu tahun.

The Board of Commissioners convenes with the Board of Directors 4 (four) times a year, which are after the end of each quarterly financial statement period. But if necessary can do its own meetings or joint meetings with the Board of Directors outside of the quarterly meetings. During the fiscal year 2014 the joint meetings with Board of Directors have been held as much as four times, which attended by all members of the Board of Commissioners.

In year 2015 is scheduled the Board of Commissioners Meeting for each two months period. Whereas the Board of Commissioners & Directors Meeting is scheduled three times per annum.

Kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat/Attendance of the BoC in the meeting

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris BoC Meeting		Rapat Dewan Komisaris & Direksi BoC & Directors Meeting	
		Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance
Dr. Martha Tilaar	Komisaris Utama/ President Commissioner	6	83%	3	67%
Ratna Handana, SH.	Komisaris/Commissioner	6	83%	3	67%
Ir. Tjan Hong Tjhiang	Komisaris Independen/Commissioner Independent	6	100%	3	100%

Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya Direksi berpedoman pada Pedoman Direksi Perseroan.

Direksi bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan serta menguasai memelihara dan mengurus aset Perseroan. Direksi juga berwenang mewakili Perseroan di dalam dan luar pengadilan dan mengikat Perseroan dengan pihak lain. Dalam hal Direksi akan melakukan suatu tindakan korporasi yang mempunyai dampak material terhadap jalannya Perseroan maupun Aset Perseoran, tindakan korporasi tersebut haruslah mendapat persetujuan RUPS. Untuk itu Direksi juga bertanggung jawab untuk memanggil diadakannya RUPST maupun RUPSLB.

Dalam menetapkan remunerasi bagi Direksi, usulan besarnya nilai remunerasi tersebut disampaikan oleh pemegang saham utama kepada RUPS. Namun biasanya RUPS memutuskan memberi wewenang kepada pemegang saham utama untuk menetapkan remunerasi bagi Direksi tersebut.

Direksi melakukan rapat bersama Dewan Komisaris 4 (empat) kali dalam setahun, yaitu setelah berakhirnya periode laporan keuangan setiap triwulanan. Namun apabila diperlukan dapat melakukan rapat tersendiri atau rapat bersama Dewan Komisaris diluar dari rapat triwulanan tersebut. Selama tahun buku 2015 telah diselenggarakan rapat Direksi sebanyak 12 kali yang dihadiri oleh seluruh Direksi serta rapat bersama Dewan Komisaris sebanyak 4 kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Board of Directors

In carrying out their task and authority the Board of Directors based on for the Company's Board of Directors Guidelines.

The Board of Directors is responsible for leading, managing and controlling the company and occupying, maintaining and managing the company's assets. The Board of Directors is also authorized to represent the company in and out of court and bind the company with other parties. In the event that the Board of Directors will perform a corporate action which had a material impact on the course of the company or its assets, such corporate action shall have the approval from the EGM. Therefore the Board of Directors is also responsible for calling the holding of AGM and EGM.

In determining the remuneration for Board of Directors, the proposed amount of remuneration value submitted by the majority shareholders to the AGM. But usually, the AGM decided to authorize the majority shareholders to determine the remuneration for Board of Directors.

The Board of Directors convenes with the Board of Commissioners 4 (four) times a year, which are after the end of each quarterly financial statement period. But if necessary can do its own meetings or joint meetings with the Board of Directors outside of the quarterly meetings. During the fiscal year 2014 the joint meetings with Board of Commissioners have been held as much as four times, which attended by all members of the Board of Directors.



Untuk tahun 2016, diagendakan Rapat Direksi setiap bulannya di minggu ke 4 dan Rapat dengan Dewan Komisaris setiap triwulan.

In year 2015 is scheduled the Board of Directors Meeting in 4th week for each month.

Kehadiran Direksi dalam rapat/ [Attendance of the Board of Directors Meeting](#)

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BoD Meeting		Direksi & Rapat Dewan Komisaris Directors Meeting & BoC	
		Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Rapat No. of Meeting	% Kehadiran % Attendance
Bryan David Emil	Direktur Utama/ President Director	12	100%	3	100%
Samuel Eduard Pranata	Direktur /Director	12	100%	3	100%
Handiwidjaja	Direktur /Director	12	100%	3	100%
B. Kunto W. Widarto	Direktur /Director	12	100%	3	100%

KOMITE AUDIT

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance), Komisaris telah membentuk Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman pada:

Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001, Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Ketua : Tjan Hong Tjhiang - Komisaris Independen
Anggota : Philipus Neri SE

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada komisaris di bidang laporan keuangan dari direksi, laporan auditor internal, laporan auditor eksternal.

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Piagam Komite Audit telah dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 001/PKJ/HRM/IV/2013 Tanggal 1 April 2013.

Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, kepatuhan Perseroan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku, kode etik dan inisiatif manajemen risiko Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berkerjasama secara dengan Internal Audit dan Eksternal Audit.

AUDIT COMMITTEE

In order to the implementation of good corporate governance, the board of commissioners has formed the audit committee. The formation of audit committee is conducted based on:

The resolution of Jakarta Stock Exchange Board of Directors No. Kep-305/JSE/07-2004 dated 19 July 2004, Decree of BAPEPAM Chairman No. 29/PM/2004 on 24 September 2004 concerning the implementation of the guidelines for the establishment and work of the Audit Committee.

The Composition of the Audit Committee as of 31 December 2015 as follows:

Chairman : Mr. Tjan Hong Tjhiang – Independent Commissioner
Member : Mr. Philipus Neri

The Audit Committee is tasked to evaluate and identify things which need special attention as well as provide professional independent opinions to the Board of Commissioners of the company in the field of financial statement of the Board of Directors, Internal Auditor's report and Independent Auditor's report.

The Board of Commissioners has appointed the Audit Committee Charter as a guide for the Audit Committee and its members in carrying out the task. Charter of the Audit Committee has been poured in the decision of the Board of Commissioners no. 001/PKJ/HRM/IV/2013, dated 1 April 2013.

Purpose of establishment of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in the conduct of supervisory role by reviewing financial statements, internal control systems, audit process, compliance of the company on the regulations and applicable laws, code of ethics and risk management initiatives of the company. In carrying out its duties the Audit Committee cooperate with Internal and External Audit.



Komite Audit selama tahun 2015 telah melaksanakan tugas sesuai Piagam Audit sebagai berikut:

Penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

a. Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern

Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan SPI telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko, pelaksanaan audit dan pelaporan telah dilakukan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi audit Intern.

b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar yang berlaku

Dari hasil pemantauan dan evaluasi komite audit, kantor akuntan publik telah melaksanakan audit sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Indonesia.

Berkenaan laporan keuangan auditan untuk tahun 2014, Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dengan akuntan publik dan manajemen mengenai masalah-masalah yang perlu didiskusikan sesuai Standar Audit seksi 380 (PSA No. 48) perihal komunikasi dengan Komite Audit.

Penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perseroan.

Tidak ada pengaduan selama tahun 2015 yang berkaitan dengan MBTO.

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris

Di tahun 2015, Komite Audit memperoleh beberapa penugasan khusus oleh Komisaris untuk memberikan masukan antara lain:

- a. Melakukan rapat koordinasi 1 kali sebulan untuk mendorong peningkatan kinerja rencana kerja tahunan serta tindak lanjut hasil temuan Satuan Pengawas Interen selama tahun 2015. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal selama tahun 2015, maka Komite Audit menyarankan Perseroan agar satu tahun ke depan membenahi Standard Operating Procedure (SOP) secara keseluruhan sebagai pedoman untuk mencapai kinerja yang memadai.
- b. Melakukan pertemuan dengan manajemen kunci untuk menindaklanjuti pelaksanaan pekerjaan Satuan Pengawas Internal.
- c. Memberi masukan kepada manajemen untuk memperbaiki struktur organisasi dan perencanaan kedepan.

The audit Committee during the year 2015 has been carrying out tasks according to the Charter of the Audit Committee as follows:

Review of the financial data issued by the company such as financial report, a projection and other financial information.

Monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring of the follow-up of the audit in order to assess the adequacy of the financial reporting process, the least by conducting monitoring and evaluation of:

a. Implementation of Internal Audit Unit

Based on the evaluation result can be concluded that the Internal Audit Unit planning has been implemented in accordance with the risk-based audit planning, execution and reporting of the audit has been conducted in accordance with the Standard Implementation of Internal Audit Function.

b. Compliance of audit implementation of public accountant by the standards applied

From the results of monitoring and evaluation of the audit committee, the public accountant has conducted the audit in accordance with generally accepted auditing standards set forth by the Institute of Accountants Indonesia.

Pertaining to the audited financial report year 2014, the Audit Committee has discussed with the public accountant and the Board of Directors about the items which need to discuss according to Auditing Standard section 380 (Auditing Standard Statement no.480) regarding communication with the Audit Committee.

Review and report to the Commissioner on complaints related to the Company.

There is no complaint during the year 2015 related to the Company.

Implementation of other assignments given by the Commissioner

In the year 2015, the Audit Committee obtained several special assignment by the Commissioner to provide input among other:

- a. Conduct a coordination meeting once a month to boost the performance of annual work plan as well as follow-up findings of the supervisory unit interen during the year 2015. Based on audit result which is done by Internal Control Unit during the year 2015, so the Audit Committee suggest for next one year the Company set up overall Standard Operating Procedure as guideline to reach adequate performance.
- b. Held the coordination meeting with management key persons to follow up work implementation of Internal Control Unit.
- c. Give the advice to Board of Directors to improve organization restructuring and future planning.



Anggota Komite Audit menjabat selama 1 (satu) tahun dan dapat diangkat kembali.

Rapat yang diadakan oleh Komite Audit tergantung kebutuhan. Selama tahun 2015, anggota Komite Audit telah melakukan selama 46 (empat puluh enam) kali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis, profesi penunjang dan masyarakat, serta menjalankan peran penting dalam menjaga transparansi Perseroan.

Sekretaris Perusahaan bertugas mengikuti perkembangan dan menjaga kepatuhan Perseroan atas peraturan-peraturan di bidang pasar modal, memberikan layanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Hubungan Investor

Perseroan menyadari pentingnya memelihara fungsi hubungan investor yang baik dan terbuka dengan para pemegang saham, analis maupun pihak pers dalam mengkomunikasikan perkembangan terkini tentang kinerja keuangan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan. Seluruh pemegang saham memperoleh perlakuan yang setara dalam hal isi dan waktu pengungkapan dari setiap informasi material mengenai Perseroan. Fungsi Hubungan Investor ini dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi.

Profile Sekretaris Perusahaan

Pada saat ini, Sekretaris Perseroan Perseroan adalah Bapak Desril Muchtar. Profil Bapak Desril Muchtar dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perseroan.

Sekretaris Perusahaan juga telah mengkomunikasikan dan mendorong pelaksanaan kepatuhan atas peraturan-peraturan baru baik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bursa Efek Indonesia serta membantu manajemen dalam melaksanakan Hasil Keputusan RUPS.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit audit internal dibentuk sebagai koridor organisasi dalam mengimplementasikan strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, serta meningkatkan fungsi pengendalian yang terintegrasi (integrated control system) guna memastikan bahwa kegiatan operasional sudah dijalankan dengan baik dan dapat meningkatkan value added organisasi melalui efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

The service period of Audit Committee member is a year and it can be extended.

Meetings held by the Audit Committee depending on the needs. For the year 2014, a member of the Audit Committee has performed for 46 (forty six) times that was attended by all members of the Audit Committee.

CORPORATE SECRETARY

The corporate secretary is main liaison between the company with shareholders, authority of capital market, investors, analysts, professional parties and public, as well as perform the important role in keeping the company disclosure.

The corporate secretary in charge to monitor and maintain the compliance of capital market regulations, provide the company's related information to the public/ shareholders and provide the advice to board of directors regarding the compliance of capital market laws and regulation.

Investor Relation

The company realizes of the importance of maintaining a good investor relations function and the disclosure to its shareholders, analysts and the press in communicating the update progress on the financial performance and other information consistently and transparently. All the shareholders obtain the equal treatment in terms of content and timing of the disclosure of any material information about the company. Investor relations function is run by Corporate Secretary coordinates with the Board of Directors.

Corporate Secretary Profile

The Company's current Corporate Secretary is Mr. Handaja Susanto. For the profil of Mr. Desril Muchtar, please refer to Chapter 3 Company Profile.

The Corporate Secretary also has communicated and supported the implementation of compliance towards new regulations both published by Financial Services Authority and the Indonesian Stock Exchange and assist management in implementing the GMS resolutions.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit was established as the corridor organization in implementing strategies to achieve the targets that have been in charge, and to improve the functioning of the integrated control in order to ensure that operational activities had been well run and can increase the effectiveness of the Organization through value added implementation of risk management and the principles of Good Corporate Governance.



Tugas dan tanggung jawab audit internal:

1. Melaksanakan pemeriksaan/audit terhadap jalannya system pengendalian internal pada penerapan GCG dalam penyajian penilaian sesuai ketentuan/kebijakan peraturan organisasi yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem yang berjalan maupun yang baru akan di implementasikan mengenai pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur untuk setiap unit organisasi.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan kegiatan organisasi dan sistem/kebijakan/peraturan yang sesuai dengan persyaratan, peraturan perundang-undangan, regulasi yang berlaku.
4. Menyampaikan audit yang telah dilaksanakan kepada CEO (Chief Executive Officer).
5. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh CEO (Chief Executive Officer).

Struktur Audit Internal berada setingkat di bawah Direksi dan mempunyai kedudukan di bawah Direktur Utama.

Profile Audit Internal

Pada saat ini, Internal Audit Perseroan adalah Bapak Johannes Chrismanto. Profil Bapak Johannes Chrismanto dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perseroan.

Selama Tahun 2015, Internal Audit telah melakukan kegiatan:

- * Review program kerja 2015 dan membuat program kerja Audit 2016
Review Standar Operasi Perseroan atas kegiatan bisnis Perseroan dengan menitikberatkan pada penanggulangan risiko keuangan dan operasional berdasarkan temuan pemeriksaan dan kebutuhan manajemen
- * Pemeriksaan terhadap kegiatan pemasaran serta penjualan, branding, biaya operasional, produk efisiensi, promosi dan pencapaian target penjualan serta mengidentifikasi produk yang berpotensi maupun tidak berkembang
- * Pemeriksaan atas aktivitas persediaan: bahan baku, kemas, serta barang jadi dan pengaruhnya terhadap Supply chain Management. Penentuan Days Inventory optimal dalam rangka pengalokasian sumber daya Perseroan secara lebih efektif dan efisien
- * Pemeriksaan terhadap aktivitas HRGA (Human Resources and General Affair)
- * Menindak lanjuti hasil temuan Audit dengan melakukan Follow up selama tahun periode Audit tahun 2015 maupun Audit periode sebelumnya sesuai dengan rekomendasi terbaik yang dibutuhkan Perseroan dan secara tepat dapat dilaksanakan oleh unit kerja yang membutuhkan
- * Menambah personel Internal Audit sebagai langkah untuk lebih meningkatkan fungsi pengawasan sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Duties and responsibilities of the internal audit:

1. Carry out the inspection/audit of internal control system in the course of the implementation of GCG in rendering judgment in accordance with the regulatory/policy organization.
2. Perform evaluation and validation of the system that runs as well as new ones will be implemented regarding the management, control, monitoring of the effectiveness and efficiency of the systems and procedures for each organizational unit.
3. Monitoring and evaluation on the results of the audit findings as well as give the suggestions to the improvement of the activities of the organization and the system/policy/regulations in accordance with the requirements of legislation and applicable regulation.
4. Presenting an audit that have been implemented to the CEO (Chief Executive Officer)
5. Carry out specific tasks in the scope of internal control that is assigned by the CEO (Chief Executive Officer).

The structure of the Internal Audit is a notch below the Board of Directors and has a position under the President Director.

Profil Internal Audit

The Company's current Internal Audit Unit is Mr. Johannes Chrismanto. For the profil of Mr. Johannes Chrismanto, please refer to Chapter 3 Company Profile.

The activities had done by Internal Audit Unit during year 2015:

- * Work program review of year 2015 and create audit work program year 2015.
The Company standard operation review on its business activities by focusing on financial and operational risk alleviation based on inspection finding and management needs.
- * Inspection on marketing and sales activities, branding, operational cost, product efficiency, promotion, sales target achievement, as well as potential and impotent product identification.
- * Inspection on inventory activities, such as raw material, packaging material and finish goods as well as the impact toward Supply Chain Management. Determination of Inventory Days Turnover in order to the Company resources allocation effectively and efficiently.
- * Inspection on Human Resources and General Affair activities.
- * Follow up the audit finding by following up during audit year period 2015 or previous audit period according to best recommendation needed by the Company and can be implemented by the working unit which is need accurately.
- * Add the internal audit personnel as a step to improve the supervision function according to the Company needs.



Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal yang diterapkan oleh perseroan:

- * Pengendalian keuangan Perseroan dilakukan dengan penetapan rencana belanja Perseroan yang sudah teralokasikan saat awal tahun buku sesuai dengan rencana pencapaian yang diharapkan oleh manajemen, rencana realisasi keuangan diatur sesuai dengan prosedur pengeluaran uang dan pertanggung jawaban biaya yang berfokus pada pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat sasaran, efisiensi biaya dilakukan agar pengeluaran lebih terfokus pada sumber yang lebih potensial.
- * Pengendalian operasional dilakukan dengan mengacu pada prosedur standar operasi yang telah disertifikasi dan diaudit serta dengan review secara terus menerus sesuai perkembangan bisnis Perseroan guna mendapatkan kondisi terbaik dan terkendali, Perseroan lebih aktif dalam melibatkan setiap fungsi dalam departemen sebagai pengendali awal selain Internal Audit.
- * Pengendalian kepatuhan mengacu pada peraturan Perseroan yang tertuang dalam peraturan ataupun kepatuhan setiap fungsi departemen yang melibatkan setiap fungsi kerja masing-masing departemen yang dituangkan dalam prosedur ataupun aturan tertulis yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh masing-masing personil, kepatuhan tersebut secara periodik ataupun spontan direview oleh fungsi Internal Audit.
- * Dalam pelaksanaan pekerjaannya Perseroan memberikan pelatihan serta pengetahuan atas tindakan pengamanan atau Safety Inductions baik bagi setiap karyawan baru maupun karyawan yang sudah ada sehingga setiap karyawan dapat menjadi pelaku pelaksana kebijakan Safety Perseroan.
- * Efektifitas pengendalian Internal Perseroan selama tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan kesadaran setiap personil sebagai pelaksana ataupun bagian dalam pengendalian Perseroan, manajemen meningkatkan komitmen pengendalian dengan membentuk satu divisi baru yaitu departemen Sistem dan Prosedur ditahun 2016

Internal Control System

Internal control applied by the Company:

- * The Company financial control is performed by determination the Company budget plan that have been allocated at the beginning of the year book according to the achievement plan which is expected by management, the financial realization plan is arranged in accordance with the procedures of money expenditure and cost accountability that focuses on effective and target financial management, cost efficiency be done to focus the expenditure on more potential source.
- * Operational control is implemented referring to a standard operation procedure, which had been certified and audited as well as reviewed continuously in accordance with business progress to obtain the best conditions, and controlled, the Company more active in involving each function in the department as early controlling besides internal auditing.
- * Compliance control refer on the Company rules which are stipulated in the regulation or compliance of each department function set in written procedures or rules that simple to understand of each personnel. The compliance periodically or spontaneously reviewed by the internal audit function.
- * In the implementation of the job, the Company provide the training and knowledge on the security action or safety inductions for each employee both new and existing employees so each employee can be an executant of the Company safety policy.
- * The effectiveness of internal control for the year 2015 indicated the improvement of awareness of each personnel as an executant or part of the Company control, the Company improves the controlling commitment by forming a new division namely the system and procedure department in 2016.



Manajemen Risiko

Dalam bisnis, aspek risiko merupakan aspek terpenting yang wajib diperhitungkan dengan seksama. Seringkali kinerja bisnis mengalami tekanan, sebagai akibat tidak diperhatikannya dan diperhitungkannya aspek risiko dengan matang.

Kerugian yang mungkin timbul dalam pengelolaan usaha dapat bersumber dari internal maupun eksternal Perseroan. Manajemen Risiko dilakukan oleh manajemen Perseroan untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi, sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut :

Risiko Operasional

Dalam menghasilkan produk, Perseroan tergantung pada kemampuan untuk memperoleh pasokan bahan baku maupun bahan kemas secara tepat waktu dan berkesinambungan serta harga yang cukup stabil. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko ini adalah dengan memanfaatkan sebagian dari lahan di Cikarang (+/- 4 hektar) sebagai Kampoeng Djamoek Organik (KADO) yang berfungsi sebagai cadangan untuk pasokan bahan baku yang langka dipasar, Perseroan juga mengupayakan pengadaan bahan baku dan bahan kemas tidak tergantung pada satu atau sekelompok kecil pemasok.

Perseroan juga telah menerapkan metode kebutuhan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan produksi.

Semua upaya yang dilakukan dalam mengeliminir risiko operasional, tetap dalam koridor efisiensi yang sangat dijaga oleh Perseroan. Sehingga kinerja keuangan dapat tetap ditingkatkan.

Untuk setiap produk dipersiapkan dua formula yang menggunakan bahan baku berbeda, sehingga apabila ada kelangkaan atau kesulitan dalam pengadaan bahan baku dari formula yang satu dapat digunakan formula lain dengan pengadaan bahan baku yang lebih mudah.

Untuk produk-produk pareto (produk utama) dipersiapkan buffer stock bahan baku dan bahan kemas yang lebih besar.

Risiko Pasar

Dalam memasarkan produk, ada risiko produk yang ditawarkan kurang diminati oleh konsumen atau kalah dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor lain. Untuk mengeliminir risiko ini, sebelum sebuah produk dibuat. Tim marketing akan memberikan informasi pasar kepada tim riset dan pengembangan, barulah sebuah prototipe produk dibuat, diuji dan dikaji oleh tim riset, produksi, purchasing dan marketing. Setelah prototipe produk tersebut dianggap layak, barulah produk

Risk Management

In business , the risk aspect is an important aspect which must be reckoned carefully. The business performance often experiences the pressure, as a result not undertaken and reckoned carefully.

The losses may arise in the management of the business can be sourced from internal and external of Company. Risk management is carried out by the company's management to reduce risks that occurs, as will be described as follows:

Operational Risk

In the resulting product, the company depends on the ability to obtain supplies of raw materials as well as the packaging materials in a timely fashion and sustainability as well as a fairly stable prices. Efforts are underway to reduce the risk of this is to utilize a portion of land in Cikarang (+/-4 hectares) as Kampoeng Djamoek Organic (KADO) which serves as a backup to supply of raw materials are scarce in market, the company also pursues the procurement of raw materials and packaging materials does not depend on one or a small group of suppliers.

The company has also implemented a procurement method of the raw material and packaging material according to production needs.

All the efforts made in eliminating operational risk, the company maintains keep attention for efficiency. So the financial performance can still be improved.

For each of the products prepared in two formulas that use different raw materials, so that when there is a scarcity of or difficulty in procuring raw materials from a formula that one can be used in other formulas with the easier procurement of raw materials.

For the Pareto products (main products) prepared a bigger buffer stock of raw materials and packaging materials.

Market Risk

In marketing the product, there is a risk of products being offered less demand by consumers or lose in the face of competition with other competitors. To eliminate this risk, before a product is made. Marketing team will provide market information to research and development team, it was only a prototype product created, tested and examined by a team of research, production, purchasing and marketing. After the prototype of the product is



tersebut diluncurkan ke pasar. Selama proses pengujian dan pengkajian tim marketing terus memantau perkembangan pasar dan mempersiapkan langkah-langkah yang dipersiapkan untuk memasarkan produk tersebut.

Risiko Tenaga Kerja

Karyawan merupakan mitra yang sangat penting bagi Perseroan, penempatan orang-orang yang tepat dan pada posisi yang tepat sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi operasi Perseroan. Untuk meminimalisir risiko Perseroan melakukan seleksi yang ketat atas calon karyawan, baik kompetensi serta karakter (attitude) melalui proses seleksi yang bertujuan untuk mendapatkan karyawan dengan kualifikasi sesuai dan memiliki integritas yang baik pada posisi yang dijabat, secara berkesinambungan.

Perseroan selalu meningkatkan kemampuan mereka dengan perencanaan pengembangan diri para karyawan di semua lini dengan matang. Pengembangan kemampuan para karyawan ini sangat penting, selain sebagai peningkatan kemampuan mereka pada bidang kerjanya tapi juga mempersiapkan mereka untuk meningkat ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga apabila ada karyawan yang mengundurkan diri, maka posisi yang ditinggalkan dapat diisi karyawan dari internal Perseroan yang telah memahami dan menguasai bidang pekerjaan.

Risiko Lain-lain

Perjalanan Perseroan tidak lepas dari hal yang bersifat force majeure, seperti bencana alam, kebakaran, pencurian, sabotase ataupun kecelakaan kerja yang disebabkan kelalaian atau faktor lain yang mempengaruhi. Strategi Perseroan dalam mengendalikan risiko tersebut adalah dengan memberikan pelatihan safety bagi karyawan terutama bagi karyawan dengan pekerjaan tertentu yang memiliki risiko tersendiri. Pelatihan keselamatan dilakukan secara internal ataupun sumber eksternal yang berkompetensi dibidangnya. Pengenalan bencana/risiko serta penanganannya merupakan salah satu kebijakan Perseroan dalam mengamankan aset berharga Perseroan, yaitu pekerja dan bisnis Perseroan. Selain itu juga Perseroan memperlengkapi dengan safety equipment yang berlaku sesuai standar industri dan kebijakan Perseroan. Dalam hal terjadinya kerugian atas adanya bencana alam serta hal lain yang tidak dapat dihindari, Perseroan juga telah mengupayakan untuk memperkecil kerugian dengan mengikut sertakan program asuransi sesuai kebutuhan Perseroan.

considered worthy, then the product is launched onto the market. During the process of tested and examined, the marketing team constantly monitors market trend and prepare the steps to market such products.

Labor Risk

Employees is a very important partner for the company, placing the right people at the right position strongly influence the effectiveness and efficiency operation of the company. To minimize the risk the company doing the strict selection of prospective employees, such character and competence (attitude) through a selection process that aims to obtain employees with appropriate qualification and having good integrity is on the position assumed sustainably.

For that the company constantly improves their ability by employees development plan on all lines carefully. The development of the ability of the employees is very important, as well as increasing their capacity in the field of work but also prepare them to rise to the higher level. So if there are employees who resign, then the position left can be filled from the company's internal employee who has understanding and mastering the field of employment.

Other Risk

The operation of company are potentially experience the incidental force majeure situations, such as natural disasters, fires, theft, sabotage or accident caused by negligence or affected by other factors. The Company strategy in controlling those risks is to provide safety training for employees, especially for employees with a specific job that has its own risk. Safety training can be carried out internally or by an external party that are competent in the field. Safety training, disaster/introduction risk as well as handling is one of the company's policy in securing valuable company assets are the workers and the company's business. In addition the company also equips with safety equipment that applies appropriate industry standards and company policies, in case of occurrence of losses on the existence of natural disasters as well as other things that can not be avoided. In case of occurrence of losses on the existence of natural disasters as well as other things that cannot be avoided, the company also has sought to minimize losses by requiring insurance programs according to needs of the Company.



PAC



PROFESSIONAL ARTIST COSMETICS
MARTHA TILAA R



District X

THE NEW BOLD IS YOU

Customize your PAC District X Palette.

A dynamic new tool gives you full artistic control over colour!

Inspired by the soul of **New York**.

Now you can create your own custom lip, eye and blush Palette. Complete your beauty wardrobe with our makeup collection!



AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL TAHUN 2015

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITIES YEAR 2015

I. Tinjauan Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Dari sejak berdirinya Perseroan, sudah memasukkan nilai-nilai berbagi, social, inklusif, dan keberlanjutan (sustainability). Dalam perkembangannya nilai-nilai tersebut berkembang dan betul-betul menjiwai setiap bagian dalam Perseroan, sejak dari proses produksi hingga distribusi dan pemasarannya, termasuk di dalamnya pengelolaan hubungan dengan masyarakat petani di bagian hulu sebagai penyedia bahan baku hingga masyarakat pengguna, sebagai konsumen di daerah hilir. Semua rantai pasok tersebut tidak terlepas dari perhatian unsure lingkungan/alam, manusia, serta kepentingan ekonomi di dalamnya. Konsep maju bersama setiap unsur pemangku kepentingan adalah kunci sukses ke depannya.

Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan dan perkembangan zaman, maka Perseroan telah banyak memelopori penerapan bisnis yang lestari, Pengakuan baik dari dalam maupun luar negeri terhadap langkah dan strategy bisnis mendorong dan member semangat kepada segenap warga perusahaan untuk memberikan kontribusi positif dalam menciptakan perusahaan yang lestari berwawasan lingkungan dan kemanusiaan.

Sesuai dengan bidang kegiatannya, maka strategy implementasi CSR di Perseroan didasarkan pada 4 (empat) pilar:

1. Beauty in Women, dapat diartikan sebagai pemberdayaan perempuan, dimana berbagai kegiatan yang telah kami lakukan berkaitan dengan perempuan, seperti halnya mengangkat potensi perempuan dalam rumah tangga, emansipasi dan kesetaraan perempuan dalam rumah tangga maupun sebagai makhluk social di masyarakat, turut berperan aktif dalam menekan perdagangan perempuan (illegal women trafficking) melalui pemberdayaan dan peningkatan kemampuan (skill) di bidang perawatan kesehatan dan kecantikan, pemberdayaan terhadap narapidana perempuan, serta banyak lagi kegiatan serupa baik di perkotaan maupun di pedesaan.

I. Corporate Social Responsibility Overview

Since the establishment of the Company, had put sharing values, social, inclusive, and the sustainability. With progress those values are developing and profoundly animates any part in the Company, since the production process until distribution and marketing, including management relation with farmers society in the upstream as the raw materials supplier to users, as consumers in the downstream. All the supply chain cannot be separated from attention of natural/environment, human, and economic interest elements in it. The concept of move forward with every stakeholder's element is the success key in the future.

In line with the Company growth and times, so the Company has been much pioneered the application of sustainable business. The confession for world wide toward the Company movement and business strategy support and encourage to the employees to give positive contribution in creating the Company with environment and humanity friendly.

In accordance with the field of their activities, so the implementation strategy of CSR in the Company based on 4 pillars :

1. Beauty in women, can be defined as women empowerment, where various activities that we have committed relating to women, such improve the woman potency in the household, emancipation and equality woman in the household and as social subject in the community, played an active role in reducing illegal women trafficking through empowerment and increased skill capacity in the field of health and beauty care, empowerment to convict women prisoners, as well as many other events similar in both urban and in rural areas



2. Beauty education, adalah kegiatan Perseroan di bidang pendidikan, karena kami memahami bahwa pendidikan adalah hal yang cukup penting bagi semua. Pendidikan dapat berupa pendidikan teknis maupun non teknis dalam rangka memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dan pelatihan para ibu PKK di desa Wero Kebumen dan Pulau Tidung merupakan cross cutting program untuk pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang turut menopang kesejahteraan keluarga. Pendidikan dan pelatihan petani juga merupakan kegiatan regular dalam rangka membina petani untuk dapat mengelola tanaman pertaniannya dengan baik dan organis yang akhirnya menghasilkan produk berkualitas dan standard. Pendidikan dan pelatihan cinta lingkungan juga merupakan kegiatan rutin di Kampoeng Djamoë Organik (KaDO) yang juga merupakan cross cutting program untuk Peduli hijau, dimana pelatihan dan pendidikan ini ditujukan untuk anak-anak, remaja, para murid dan mahasiswa, hingga masyarakat dewasa dan umum untuk lebih peduli terhadap alam dan lingkungan serta turut menjaga kelestariannya yang tumbuh dari dalam diri menjadi kesadaran melestarikan.
3. Beauty culture, merupakan kegiatan cinta budaya dan program pelestarian sebagai kearifan local bangsa Indonesia. Sebagai perusahaan yang berbasis local dan nasional maka kami telah berkomitmen untuk tetap menjaga dan melestarikan kearifan budaya local serta mendorong agar masyarakat local juga mendapatkan manfaat dari budaya yang dijaganya. Program Tren Warna Sariayu yang selalu mengangkat budaya local dari setiap provinsi di Indonesia menjadi tema produk kosmetika kami yang di launching setiap tahunnya, sangat berdampak positif terhadap pelestarian budaya local. Masyarakat Indonesia maupun internasional menjadi tahu dan mengenal setiap budaya yang berbeda di setiap provinsi di Indonesia yang merupakan cerminan Binneka Tunggal Eka, semboyan negara kita. Pelestarian jamu sebagai budaya local masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kecantikannya secara regular dilaksanakan melalui berbagai event seperti minum jamu bersama dengan melibatkan pemerintah dan swasta lainnya, festival jamu, serta pembentukan Laskar Jamu Gendong Indonesia yang merupakan wadah legal bagi para pedagang jamu gendong untuk dapat berekspresi dan mendapatkan bimbingan teknis lebih nyata dalam rangka memasyarakatkan jamu.
4. Beauty Green, adalah gerakan hijau yang merupakan komitmen kami dari sejak awal berdirinya perusahaan ini. Proses produksi bersih, zero waste dan 3-R untuk limbah, merupakan kegiatan yang sudah baku dan menjadi komitmen seluruh karyawan dan manajemen. Dengan diraihnya berbagai sertifikat seperti ISO-14000, ISO-9000, GMP, CPKAB dan CPOTB serta pengakuan seperti PROPER, Green Industry, dll,
2. Beauty education is the Company activity in the education sector, because we understand that education is quite important for all. Education can be technical education and non technical in order to expand insight and science. Education and training of family handcraft skill in the village Wero Kebumen and Tidung Island is cross cutting a program for women empowerment in order to increase the role of women as a housewife who also support family welfare. Education and farmers training also are the regular activities in order to able farmers to manage the farm plants well and organists, which eventually produces standard and qualified product. Education and environment friendly training is also is a routine activity in Kampoeng Djamoë Organic which is also cross cutting program to green , where training and education is aimed for children, teenagers and students, until adult and common community to more care to nature and environmental and take care of its preservation growing from in themselves as preserve awareness.
3. Beauty culture, are the culture love activities and preservation program as local wisdom of Indonesian. As a company which are local and national based so we committed to keep and preserving local culture wisdom and encourage local people also to has benefit from their culture. Sariayu color trend program which always raised local culture of every province in indonesia as the cosmetics products theme launching every year, Significantly affect a positive impact on local cultural preservation. Indonesians and international community come to know and recognize of each different cultures in each province in Indonesia as reflection of Bhinneka Tunggal Ika, motto of our country. The preservation of herbs as local culture of community to maintain the health and their beauty regularly be provided through various event such a drink of herbs along with involving government and other private, herbs festival, and the establishment of the Indonesia host pick aback of herbs as a legal institution for pick aback herbs traders to express and got better technical training in order to promote the herbs.
4. Beauty Green, is the green movement which is our commitment since the Company establishment. Clean production process, zero waste and 3-R for waste, are the fixed activities and become the commitment of all employees and management. By achieved various certificates as ISO-14000, ISO-9000, GM , CPKAB and CPOTB as well as recognition as PROPER, Green Industry, etc, The presence of KaDO



maka telah membuktikan bahwa gerakan hijau ini telah menjadi ruh dalam perusahaan kami dari sejak awal berdirinya hingga saat ini dan di masa yang akan datang. Adanya KaDO (Kampoeng Djamoë Organik) di daerah Cikarang yang notabene merupakan kawasan industri yang cukup keras mampu kita hijaukan melalui kebun holistic tanaman obat, kosmetik dan aromatic, yang menjadikan area tersebut menjadi hijau, segar, dan menyehatkan lingkungan. Penanaman 10,000 pohon bakau di pantai Ayah, Kebumen juga merupakan wujud nyata dari komitmen kami untuk pelestarian lingkungan perairan yang sekaligus mempertahankan ekosistem perairan laut untuk tumbuh kembangnya organisme pantai, yang pada akhirnya juga meningkatkan hasil tangkapan masyarakat pantai terhadap berbagai hewan laut seperti ikan, kepiting, udang, dll.

II. Produksi Hijau

Proses produksi di perusahaan kami sudah menerapkan kaidah ramah lingkungan sejak dari hulu, selama proses, hingga hilir dan senantiasa dimonitor dan dievaluasi. Kami percaya bahwa penanganan produksi hijau tidak bisa dilaksanakan sepotong hanya di bagian hulu saja atau di bagian hilir saja, tetapi merupakan satu kesatuan proses terpadu yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain untuk dapat dikatakan produksi hijau ramah lingkungan. Oleh karena itu dengan menerapkan semua aspek dan kebijakan Green production maka kami telah berhasil meraih sertifikat ISO 14000 disamping sertifikat standard lainnya.

Kebijakan program lingkungan yang telah dilakukan di perusahaan secara konsisten dimonitor dan dievaluasi, yang semua itu bertujuan untuk:

1. Menciptakan perusahaan yang hemat sumberdaya alam.
2. menciptakan lingkungan perusahaan dengan dampak yang terkendali.
3. Bersama-sama dengan stakeholder/pemangku kepentingan, menciptakan perusahaan yang bersih, asri dan aman.

Adapun program yang dilakukan adalah:

1. Pemanfaatan hasil keluaran IPAL untuk keperluan umum
2. Penghematan SDA melalui penghematan listrik dan air
3. Program penerapan air limbah domestic melaluipembuatan STP komunal
4. Program pembuatan sumur resapan
5. Program penggantian bahan perusak ozon
6. Program Emisi bersih
7. Pencantuman logo ramah lingkungan/recycle unt bahan kemas
8. Program penggantian bahan kemas tidak ramah lingkungan

(Kampoeng Djamoë Organic) in the Cikarang regions which is in industrial area with hardly can preserve through a holistic medicinal plants garden, cosmetics and aromatic, what makes the area are being green, fresh , and salubrious the environment. Planting 10,000 mangrove on the Ayah beach, Kebumen is also our commitment to the environmental waters conservation and retain the sea ecosystem to grow coast organisms, which also improve the fishermen catch such as fish, crab, shrimp, etc.

II. Green Product

Production process in our company has implemented rules environmentally friendly since the upstream, work in process, until the downstream and is constantly monitored and evaluated. We believe that the handling of green production can not be implemented in the upstream or at the downstream only, but constituting an integrated process unit that could not be separated each other to be considered as environmentally friendly green production. Hence by applying all aspects and policies of green production so we raised an ISO certificate 14000 besides other standard certificates.

Environment program policy which had been taken by the Company monitored and evaluated consistently which all is aimed for:

1. Creates the Company, which saves the natural resources.
2. Creates the Company environment with impact controlled.
3. Together with stakeholder create clean, beauty and save.

The programmed were implemented, as followed :

1. Utilized the output of wastewater treatment installation for general purpose.
2. Save the natural resources through save the water & electricity.
3. Domestic wastewater management program by creating communal sewage treatment plant.
4. Bio Pori absorption holes creating program.
5. Changed non-save ozone material program.
6. Clean emission program.
7. Inclusion of environmental friendly logo (recycle) for packaging material.
8. Changed non-environmental friendly packaging material.



III. Kesadaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Pada tahun 2015, Martina Berto telah meningkatkan perhatiannya pada aspek Keselamatan, Kesehatan dan Kerja. Dengan penerapan yang konsisten dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Perseroan telah mendapat Sertifikasi SMK3 dengan hasil 90 % untuk katagori tingkat lanjutan dari Kementerian Ketenagakerjaan yang diberikan secara langsung oleh Menteri Tenaga Kerja pada tanggal 31 Agustus 2015. Hal ini tentu memacu Perseroan untuk meningkatkan program K3 guna menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, efisien, produktif. Budaya K 3 secara konsisten disosialisasikan kepada karyawan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Perseroan juga berkeyakinan bahwa motto : good Safety , is the good business menjadi paradigma untuk meningkatkan kesadaran kepada karyawan untuk berbudaya K 3 , hal ini tentu seperti perusahaan besar lainnya. Karena itu sistem dan kebijakan K 3 senantiasa ditinjau dan disesuaikan dengan kebutuhan Perseroan. Target perseroan dalam program keselamatan dan Kesehatan Kerja ditahun selanjutnya adalah adalah mendapat sertifikasi OHSAS 18001 yang mejadi standar keselamatan Internasional.

IV. Beasiswa

Sinergi positive dalam membangun SDM perseroan adalah menjalin hubungan dengan karyawan secara baik, sekaligus juga dengan keluarga karyawan. Perseroan dalam menjalin kekeluargaan tersebut memberikan program Beasiswa kepada anak karyawan, tahun 2015 program pemberian beasiswa ini merupakan program yang ke 23 Tahun. Pemberian beasiswa ini diberikan kepada anak anak karyawan yang berprestasi dari keluarga karyawan mulai tingkat SD, SMP sampai SMA dengan standar raport yang ditetapkan 7.5 untuk rata rata nilainya . Pada tahun ini yang mendapat beasiswa sebanyak 60 orang anak karyawan.

III. Work Safety and Healthy Awareness

During year 2015, the Company improved attention to work safety and healthy. By applied work safety and healthy management system consistently, the Company has been awarded the work safety and healthy management system certification with grade 90% for advance level category from Ministry of Manpower directly given by manpower minister on 31 August 2015. This awards spurs the Company to provide safety, healthy, efficient and productive working environment. The culture of work safety and healthy program consistently socialized the awareness of the important of work safety and healthy to employees. The company also convinced that the motto of: good safety, is the good business be paradigm to increase awareness to employees to promote work safety and healthy, it is certainly as other big companies. Because the work safety and healthy system and policy always reviewed and adjusted to the needs of the Company .The target of the Company in the work safety and healthy program for the further year is certified OHSAS 18001 as the safety standard international.

IV. Scholarship

Positive synergy in building human resources of the Company builds a good relationship with employees, and with the employee's family. The company in establishing a good relationship granted the scholarship program to the employee's children, in year 2015 the scholarship program is 23rd year. The program is given to employee's children who have good performance at the level of elementary school, junior high school till high school with a minimum average rate 7.5. This year have given scholarships for 60 employees children.



SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
The Statement of Board of Commissioner and Directors for

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
The Responsibility for the 2015 Annual Report

PT. Martina Berto Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Martina Berto Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan PT. Martina Berto Tbk.

We, the undersigned testify that all information contained in the 2015 Annual Report of PT. Martina Berto Tbk. have been presented in their entirety and full responsibility for the accuracy of the contents of the 2015 Annual Report of PT. Martina Berto Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 20 April 2016

Dewan Komisaris
The Board of commissioners



Martha Tilaar
Komisaris Utama
President Commissioner



Ratna Handana
Komisaris
Commissioner



Tjan Hong Tjhiang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Directors



Bryan David Emil
Direktur Utama
President Director



B. Kunto W. Widarto
Direktur Produksi
Production Director



Samuel E. Pranata
Direktur Pemasaran
Marketing Director



Handiwidjaja
Direktur Keuangan
Finance Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2015 / 31 DECEMBER 2015
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN / WITH COMPARATIVE FIGURES IN)
31 DESEMBER 2014 / 31 DECEMBER 2014





Specializes in Cosmetics & Herbal Products

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Bryan David Emil
Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Handiwidjaja
Alamat Kantor : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat Domisili : Taman Buaran Indah II Blok B/21, RT. 001 RW. 012 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Martina Berto Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

- Name** : Bryan David Emil
Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile Address : Apartemen Casablanca Kavling 12, RT. 003 RW. 005, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Phone Number : (021) 4603717
Position : President Director
- Name** : Handiwidjaja
Office Address : Jl. Pulo Kambing II no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Domicile Address : Taman Buaran Indah II Blok B/21, RT. 001 RW. 012 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur 13470
Phone Number : (021) 4603717
Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
- We are responsible for PT Martina Berto Tbk and subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2016 / Jakarta, 21 March 2016

Bryan David Emil
Direktur Utama / President Director

Handiwidjaja
Direktur/Director

JHD:OFFICE : Jl. Pulokambing II No. 1 • Kawasan Industri Pulogadung • Jakarta 13930, Indonesia •
 Telpun : 4603717 - 4603718 - 4603719 - 4603206 - 4603909 • Fax. No. : 62-021-4606247 - 4613188 •
 E-PO. Box 4080 • CAT: Indonesia 47010 •



Telp : +62-21-5795 7300
Fax : +62-21-5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 327/5.M098/ER.2/12.15
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015

No. : 327/5.M098/ER.2/12.15
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2015

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Martina Berto Tbk
Jakarta

*The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Martina Berto Tbk
Jakarta*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Martina Berto Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Martina Berto Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's responsibility (Continued)

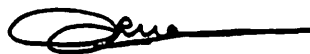
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Martina Berto Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Erna, SE, Ak, CA, CPA
NIAP AP.1044/
License No. AP.1044

21 Maret 2016 / 21 March 2016

CAT/yn

*These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language*

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

A

Consolidated Statement of Financial Position

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Konsolidasian**

B

*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

C

Consolidated Statement of Changes In Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

D

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

E

Notes to Consolidated Financial Statements

Ekshibit A

Exhibit A

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014*/ 31 December 2014*	1 Januari 2014*/ 1 January 2014*	
A S E T					A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	30.922.884.864	41.256.538.369	47.589.357.527	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	5	15.371.431.200	12.466.564.617	12.064.537.872	Third parties
Pihak berelasi	5,25	321.387.023.097	290.737.060.603	265.516.191.619	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	6	3.899.569.609	4.023.134.337	52.180.720.152	Other current financial assets
Piutang non-usaha - pihak berelasi	25	324.110.872	116.943.766	234.592.015	Non-trade receivables - related parties
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 493.036.282, Rp 304.185.698, dan Rp 285.342.337 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	7	76.682.141.187	74.985.171.053	53.263.258.533	Inventories, net of allowance for impairment of Rp 493,036,282, Rp 304,185,698, and Rp 285,342,337 as of 31 December 2015, 2014 and 2013, respectively
Uang muka lainnya		9.937.887.756	10.035.476.173	13.135.271.088	Other advances
Beban dibayar di muka		8.779.014.147	8.500.742.381	11.276.747.028	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		467.304.062.732	442.121.631.299	455.260.675.834	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya		3.085.287.073	3.712.251.509	2.604.245.774	Other non-current financial assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sejumlah Rp 145.840.652.109, Rp 122.997.688.437 dan Rp 105.703.990.728 pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	8	145.278.949.208	148.954.451.135	134.670.265.336	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 145,840,652,109, Rp 122,997,688,437 and Rp 105,703,990,728 as of 31 December 2015, 2014, and 2013, respectively
Taksiran klaim pajak penghasilan	12d	16.302.826.251	12.208.597.933	8.510.854.646	Estimated claims for income tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	12c	16.928.251.976	16.005.168.518	13.790.965.396	Deferred tax assets, net
Total Aset Tidak Lancar		181.595.314.508	180.880.469.095	159.576.331.152	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		648.899.377.240	623.002.100.394	614.837.006.986	TOTAL ASSETS

*Disajikan kembali (Catatan 29)

*As restated (Note 29)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014*/ 31 December 2014*	1 Januari 2014*/ 1 January 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	9	41.315.424.803	33.874.656.885	53.229.439.942	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	10	47.462.859.570	51.590.268.910	43.016.379.298	Trade payables - Third parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		12.012.012.362	6.503.474.941	3.367.243.380	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi	25	5.054.856.915	667.240.061	604.863.040	Non-trade payables from related parties
Beban masih harus dibayar Pihak ketiga	11	31.929.009.729	6.477.056.396	3.182.653.214	Accrued expenses Third parties
Pihak berelasi	11,25	3.169.610.460	3.385.504.706	2.435.345.056	Related parties
Utang pajak					Taxes payable
Pajak penghasilan	12a	1.384.888.853	1.729.725.504	1.741.011.875	Income tax
Pajak lain-lain	12a	5.865.966.073	7.309.118.832	5.683.201.168	Other taxes
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		866.359.481	146.675.944	424.361.458	Current maturities of obligations under finance leases
Total Liabilitas Jangka Pendek		149.060.988.246	111.683.722.179	113.684.498.431	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian yang telah jatuh tempo dalam waktu satu tahun		1.537.332.816	21.113.159	46.818.804	Obligations under finance leases, net of current maturities
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	13	64.087.460.212	68.405.186.136	58.989.010.009	Estimated liabilities for employee benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang		65.624.793.028	68.426.299.295	59.035.828.813	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		214.685.781.274	180.110.021.474	172.720.327.244	Total Liabilities

*Disajikan kembali (Catatan 29)

*As restated (Note 29)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014*/ 31 December 2014*	1 Januari 2014*/ 1 January 2014*	
E K U I T A S					E Q U I T Y
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 2.800.000.000 saham					Authorized - 2,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.070.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013	14	107.000.000.000	107.000.000.000	107.000.000.000	Issued and fully paid - 1,070,000,000 as of 31 December 2015, 2014 and 2013
Agio saham, neto	15	214.500.000.000	214.500.000.000	214.500.000.000	Additional paid-in capital, net
Komponen ekuitas lainnya		(56.134.023)	(56.134.023)	(56.134.023)	Other equity components
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	16	2.500.000.000	2.000.000.000	1.500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		109.527.323.968	118.523.061.447	117.753.177.369	Unappropriated
Cadangan penjabaran mata uang asing		741.847.264	924.542.865	1.014.312.910	Foreign currency translation reserves
Cadangan tersedia untuk dijual		-	-	404.630.968	Available-for-sale reserve
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		434.213.037.209	442.891.470.289	442.115.987.224	Total equity attributable to the owners of the parent company
Kepentingan non- pengendali	17	558.757	608.631	692.518	Non-controlling interest
Total Ekuitas		434.213.595.966	442.892.078.920	442.116.679.742	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		648.899.377.240	623.002.100.394	614.837.006.986	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Disajikan kembali (Catatan 29)

*As restated (Note 29)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2 0 1 5	Catatan/ Notes	2 0 1 4*	
PENJUALAN NETO	694.782.752.351	18,25,26	671.398.849.823	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(352.531.773.903)	19,25,26	(331.723.960.863)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	342.250.978.448		339.674.888.960	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(276.404.928.033)	20,25	(258.020.744.538)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(74.365.330.842)	21	(71.244.346.035)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain-lain	1.867.803.500		1.388.522.792	Other operating income
Beban operasi lain-lain	(4.803.093.384)		(2.140.697.145)	Other operating expenses
(RUGI) LABA USAHA	(11.454.570.311)		9.657.624.034	(LOSS) INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	1.998.268.064	22	4.399.473.920	Finance income
Beban keuangan	(7.376.918.619)	23	(6.644.855.478)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(16.833.220.866)		7.412.242.476	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN K i n i	-	12b	4.436.814.621	INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT) Current
Tanggunghan	(2.776.670.972)	12c	(1.234.245.425)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan, Neto	(2.776.670.972)		3.202.569.196	Income Tax Expense, Net
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	(14.056.549.894)		4.209.673.280	NET (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan diakui ke dalam laporan laba rugi				Items that will not be recognized to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	7.414.350.055	13	(3.919.830.786)	Actuarial gains (losses) from defined benefit plan
Beban (manfaat) pajak penghasilan terkait	(1.853.587.514)	12c	979.957.697	Related income tax (expense) Benefit
Pos yang mungkin diakui ke dalam laporan laba rugi				Items that may be recognized to profit or loss
Perbedaan penjabaran nilai tukar mata uang asing	(182.695.601)		(89.770.045)	Foreign currency translation differences
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-		141.413.018	Changes in fair value of available for-sale investments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA	5.378.066.940		(2.888.230.116)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(8.678.482.954)		1.321.443.164	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

* Disajikan kembali (Catatan 29)

*As restated (Note 29)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2 0 1 5</u>	Catatan/ Notes	<u>2 0 1 4*</u>	
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(14.056.494.567)		4.209.746.416	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(55.327)	17	(73.136)	<i>Non-controlling interest</i>
T o t a l	(14.056.549.894)		4.209.673.280	T o t a l
Total penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income (loss) attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(8.678.433.080)		1.321.527.051	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	(49.874)	17	(83.887)	<i>Non-controlling interest</i>
T o t a l	(8.678.482.954)		1.321.443.164	T o t a l
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(13,13)	24	3,93	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

* Disajikan kembali (Catatan 29)

*As restated (Note 29)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The Consolidated Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekshibit C

Ekshibit C

	Saldo laba/Retained earnings									
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Agio saham, neto/ <i>Additional paid-in capital, net</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity components</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Cadangan penjabaran mata uang asing/ <i>Foreign currency translation reserves</i>	Cadangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale reserve</i>	Keuntungan non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2014	107.000.000.000	214.500.000.000 (80.597.150)	1.500.000.000	126.954.987.515	1.014.312.910	404.630.968	25.130.475	451.318.464.718	Balance as of 1 January 2014	
Dampak penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	29	-	-	(9.201.810.146)	-	-	25.170 (9.201.784.976)	-	Impact of application of PSAK No. 24 (Revised 2013)	
Reklasifikasi	29	-	24.463.127	-	-	-	(24.463.127)	-	Reclassifications	
Saldo per 1 Januari 2014*	107.000.000.000	214.500.000.000 (56.134.023)	1.500.000.000	117.753.177.369	1.014.312.910	404.630.968	692.518	442.116.679.742	Balance as of 1 January 2014*	
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	16	-	-	500.000.000 (500.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserves	
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	4.209.746.416	-	-	(73.136)	4.209.673.280	Net income for the year	
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	141.413.018	141.413.018	Other comprehensive income	
Cadangan penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	(89.770.045)	-	(89.770.045)	Foreign currency translation reserves	
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	141.413.018	141.413.018	Change in fair value of available-for-sale investments	
Keuntungan yang direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	(546.043.986)	-	(546.043.986)	Realized gain on sale of available-for-sale investments	
Kerugian aktuaria dari program pensiun manfaat pasti	13	-	-	(2.939.862.338)	-	-	(10.751)	(2.939.873.089)	Actuarial losses from defined benefit plan	
Saldo per 31 Desember 2014*	107.000.000.000	214.500.000.000 (56.134.023)	2.000.000.000	118.523.061.447	924.542.865	-	608.631	442.892.078.920	Balance as of 31 December 2014*	
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	16	-	-	500.000.000 (500.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserves	
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(14.056.494.567)	-	-	(55.327)	(14.056.549.894)	Net loss for the year	
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	(55.327)	(14.056.549.894)	Other comprehensive income	
Cadangan penjabaran mata uang asing	-	-	-	-	-	(182.695.601)	-	(182.695.601)	Foreign currency translation reserves	
Keuntungan aktuaria dari program pensiun manfaat pasti	13	-	-	5.560.757.088	-	-	5.453	5.560.762.541	Actuarial gain from defined benefit plan	
Saldo per 31 Desember 2015	107.000.000.000	214.500.000.000 (56.134.023)	2.500.000.000	109.527.323.968	741.847.264	-	558.757	434.213.595.966	Balance as of 31 December 2015	
*Disajikan kembali (Catatan 29)	Catatan 14/ <i>Note 14</i>	Catatan 15/ <i>Note 15</i>	Catatan 16/ <i>Note 16</i>	Catatan 17/ <i>Note 17</i>					*As restated (Note 29)	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	659.656.184.514	647.401.871.758	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan dihasilkan dari aktivitas operasi	(649.746.551.153)	(635.092.251.356)	Cash payments to suppliers, employees and other operating activities
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	9.909.633.361	12.309.620.402	Cash provided by operating activities
Penerimaan bunga	2.103.125.594	4.488.038.304	Receipts of interest income
Pembayaran bunga	(7.458.541.320)	(6.614.903.334)	Payments of interest expense
Pembayaran untuk pajak penghasilan	(3.543.068.814)	(8.513.102.515)	Payments of income taxes
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1.011.148.821</u>	<u>1.669.652.857</u>	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(17.855.085.482)	(36.406.237.004)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	1.474.293.078	1.518.492.860	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	-	8.546.043.985	Proceeds from sale of available-for-sale financial assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek lainnya	-	39.000.000.000	Proceeds from other short-term investments
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(578.324.221)	(120.117.638)	Additions to other non-current assets
Arus kas neto (digunakan) diperoleh untuk aktivitas investasi	<u>(16.959.116.625)</u>	<u>12.538.182.203</u>	Net cash flows (used in) provided investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka pendek	169.674.568.550	241.483.892.402	Proceeds from short-term bank loans
Pelunasan utang bank jangka pendek	(162.233.800.632)	(260.838.675.459)	Payments of short-term bank loans
Pelunasan utang sewa pembiayaan	(1.826.453.619)	(1.185.871.161)	Payments of obligation under finance leases
Arus kas neto diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas pendanaan	<u>5.614.314.299</u>	<u>(20.540.654.218)</u>	Net cash flows provided (used in) by financing activities
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	<u>(10.333.653.505)</u>	<u>(6.332.819.158)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>41.256.538.369</u>	<u>47.589.357.527</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>30.922.884.864</u>	<u>41.256.538.369</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*Disajikan kembali (Catatan 29)

*As restated (Note 29)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Martina Berto Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1977 berdasarkan akta Notaris Poppy Savitri Parmanto, S.H., No. 9. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/76/3 tanggal 16 Februari 1978, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1981, tambahan No. 970.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris No. 9 tanggal 27 September 2010 yang dibuat oleh Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., mengenai penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan dari 200.000.000 lembar saham menjadi 2.800.000.000 lembar saham; perubahan nilai nominal per saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 100; dan, perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 2 Maret 2012, Tambahan No. 6290.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup utama kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

Perusahaan berdomisili di Jl. Pulo Kambing II No. 1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Pulo Ayang, Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Kantor pusat beralamat di Jakarta. Perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

1. G E N E R A L

a. Establishment of the Company

PT Martina Berto Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on 1 June 1977 based on Notarial deed No. 9 of Poppy Savitri Parmanto, S.H. The Company’s deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/76/3 dated 16 February 1978 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 97 dated 4 December 1981, supplement No. 970.

The Company’s articles of association have been amended several times, the latest of which was based on Notarial deed No. 9 dated 27 September 2010, made by Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., concerning changes in the Company’s article of association to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, the change of the Company name to PT Martina Berto Tbk; the increase in authorized capital from 200,000,000 shares to 2,800,000,000 shares; change in the par value of the Company’s shares from Rp 500 to Rp 100; and, changes in the composition of the Boards of Commissioners and Directors. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-47300.AH.01.02. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and has been registered under Company No. AHU-0072510.AH.01.09. Tahun 2010 dated 6 October 2010 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18 dated 2 March 2012, Supplement No. 6290.

In accordance with Article 3 of the Company’s articles association, its scope of activities are comprised of manufacturing and trading of traditional herbal (jamu) and cosmetic products.

The Company is domiciled at Jl. Pulo Kambing II No. 1, Industrial Estate Pulogadung (JIEP), East Jakarta, and its factories are located at Pulo Ayang, Pulo Kambing, and Gunung Putri, Bogor. The Company head office is located in Jakarta. The Company started commercial operations on December 1981. The products of the Company are marketed in domestic and international markets.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 355.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp 740 per saham. Perusahaan telah mendapat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat No. S-11708/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010. Pada tanggal 13 Januari 2011, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Entitas induk Perusahaan adalah PT Marthana Megahayu Inti, yang didirikan di Indonesia berlokasi di Jl. Tebet Raya No. 98 RT 001/003, Tebet Timur Jakarta, Indonesia.

Perusahaan bersama-sama dengan anak Perusahaan akan selanjutnya disebut "Grup".

Persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Mulai beroperasi beroperasi secara komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan (%)/ <i>Percentage of ownership (%)</i>		Total aset (dalam jutaan rupiah)/ <i>Total assets (in million Rupiah)</i>	
				2015	2014	2015	2014
PT Cedefindo	Bekasi	Pabrikasi/ <i>Fabrication</i>	1981	99,99	99,99	52.366	60.547
Eastern Beautypelago Pte. Ltd	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2011	100,00	100,00	1.534	1.850

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Sekretaris dan Karyawan

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Martina Berto Tbk dengan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSI No. 278 tertanggal 27 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. G E N E R A L (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

In 2011, the Company had an initial public offering of 355,000,000 shares with par value per share of Rp 100 through the Indonesian Stock Exchange at an offer price per share of Rp 740. The Company has received Notice of Effectivity of Listing through Initial Public Offering of the Company from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), in its Letter No. S-11708/BL/2010 dated 30 December 2010. As of 13 January 2011, all of the Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Group

The Company's parent is PT Marthana Megahayu Inti, established in Indonesia and located at Jl. Tebet Raya No. 98 RT 001/003, Tebet Timur Jakarta, Indonesia.

The Company together with its subsidiaries will be hereinafter referred as the "Group".

The percentages of ownership of the Company and total assets of the subsidiaries are as follows:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on the Decision Statement from the Shareholders' General Meeting of PT Martina Berto Tbk with Notarial deed Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSI No. 278 dated 27 June 2013, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,
Internal Sekretaris dan Karyawan (Lanjutan)

d. *Boards of Commissioners and Directors, Audit
Committee, Corporate Secretary and Employees
(Continued)*

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Martha Tilaar
Komisaris : Ratna Handana
Komisaris Independen : Tjan Hong Tjhiang

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama : Bryan David Emil
Direktur : Handiwidjaja
Direktur : Samuel E. Pranata
Direktur : Kunto Widarto

Board of Directors

: President Director
: Director
: Director
: Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai
berikut:

*The members of the Company's Audit Committee
as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:*

Ketua : Tjan Hong Tjhiang : Chairman
Anggota : Philipus Neri : Member

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup
mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah
746 dan 762 karyawan tetap (tidak diaudit).

*As of 31 December 2015 and 2014, the Group has
746 and 762 permanent employees, respectively
(unaudited).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun
dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi
Keuangan di Indonesia.

a. *Statement of Compliance*

*The consolidated financial statements have been
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards.*

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun
berdasarkan konsep akrual (*accrual basis*), kecuali
laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan
konsep biaya historis (*historical cost concept*),
kecuali akun-akun tertentu yang disusun
berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan
dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun
yang bersangkutan.

b. *Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements*

*The consolidated financial statements have been
prepared on the accrual basis, except for the
consolidated statements of cash flows, and using
the historical cost concept, except certain accounts
which are prepared under other measurement basis
as described in the accounting policies of the
respective accounts.*

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan
dengan menggunakan metode langsung (*direct
method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran
kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam
aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

*The consolidated statements of cash flows, which
have been prepared using the direct method,
present receipts and disbursements of cash and
cash equivalent classified into operating, investing
and financing activities.*

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam
penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah
Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional
Grup.

*The reporting currency used in the preparation the
consolidated financial statements is Indonesian
Rupiah, which is the Group's functional currency.*

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Hal yang melibatkan pertimbangan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, atau asumsi dan estimasi yang bersifat signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun keuangan sebelumnya, kecuali bagi pengadopsian PSAK dan ISAK baru dan revisian yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup dibuat sebagaimana disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi yang relevan terkait dengan PSAK dan ISAK.

Accounting policies adopted are consistent with those of the previous financial year, except for the adoption of the new and revised PSAK and ISAK that became effective on or after 1 January 2015. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the relevant transitional provisions in the respective PSAK and ISAK.

Berikut adalah PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015, adalah sebagai berikut:

The following PSAKs and ISAKs, that became effective from annual periods starting 1 January 2015, are as follows:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja";
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan";
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan - Penyajian";
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan - Pengungkapan";
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar";
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements";
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits";
- PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Taxes";
- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets";
- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument - Presentation";
- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement";
- PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument - Disclosure";
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interest in Other Entities";
- PSAK No. 68 "Fair value Measurement";
- ISAK No. 26 (Revised 2014) "Reassessment of Embedded Derivatives".

Penerapan standar baru atau revisi yang memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Application of new standards or revisions that have an impact on the consolidated financial statements are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan",

Amandemen ini mensyaratkan pos-pos penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua bagian:

- yang akan atau mungkin direklasifikasi ke laba rugi
- yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian laporan keuangan, tidak berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan atau kinerja Grup.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja",
Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Grup, sebagai berikut:

- Mengeliminasi pendekatan koridor dalam mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.
- Mengakui seluruh biaya jasa lalu pada laporan laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting.
- Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang dapat diselesaikan (bukan jatuh tempo untuk diselesaikan) seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah diterapkan di Catatan 13.
- Lihat Catatan 29 untuk dampak penerapan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Changes in Accounting Policies (Continued)

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements",

The amendment requires that items of other comprehensive income must be grouped together into two sections:

- those that will or may be reclassified into profit or loss
- those that will not.

As the amendment only affects presentation, there is no effect on the Group's financial position or performance.

- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits",
Application of PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee benefits" resulting in changes in the Group's accounting policies, as follows:

- Eliminate the corridor approach in recognizing actuarial gains or losses, gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately entirely in other comprehensive income as incurred.
- Recognize all past service costs in the income statement on an earlier date when the amendment or curtailment of programs occurred, and when the Group recognizes the related restructuring charges or severance. Previously, past service costs are recognized straight-line basis over the vesting period.
- The interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).
- Short-term employee benefits are employee benefits that are expected be settled (as opposed to due to be settled) wholly within 12 months after the end of the reporting period.
- The revised standard also requires more extensive disclosures. These have been provided in Note 13.
- See Note 29 for the impact on the consolidated financial statements.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

PSAK dan ISAK Revisian dan PSAK Baru yang Telah
Diterbitkan namun belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi",
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi",
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi",
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap",
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud",
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis",
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan",
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham" dan
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24, "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: luran Pekerja,
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30, "Pungutan".

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif, yaitu:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)

Revised PSAK and ISAK and New PSAK Issued but not
yet adopted

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with early application permitted as are follows:

- PSAK 5 (Annual Improvement 2015), "Operating Segments",
- PSAK 7 (Annual Improvement 2015), "Related Party Disclosures",
- PSAK 13 (Annual Improvement 2015), "Investment Property",
- PSAK 16 (Annual Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment",
- PSAK 19 (Annual Improvement 2015), "Intangible Assets",
- PSAK 22 (Annual Improvement 2015), "Business Combination",
- PSAK 25 (Annual Improvement 2015), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors",
- PSAK 53 (Annual Improvement 2015), "Share-based Payments", and
- PSAK 68 (Annual Improvement 2015), "Fair Value Measurement".

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4, "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15, "Investment in Associates and Joint Venture" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24, "Employee Benefits" about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65, "Consolidated Financial Statements" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67, "Disclosures of Interest in Other Entities" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- PSAK 30, "Levies".

The amendments to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

PSAK dan ISAK Revisian dan PSAK Baru yang Telah
Diterbitkan namun belum diterapkan (Lanjutan)

- PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19, "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, "Agrikultur" dan amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operational.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika:

- Perusahaan dan entitas anak memiliki kekuasaan;
- Perusahaan dan entitas anak memiliki eksprosor atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas lainnya; dan
- Perusahaan dan entitas anak memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas lain untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil entitas lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

Revised PSAK and ISAK and New PSAK Issued but not
yet adopted (Continued)

- PSAK 16, "Property, Plant and Equipment" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19, "Intangible Asset" about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- ISAK 66, "Joint Arrangements" about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after 1 January 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" about Disclosure Initiative and ISAK 31, "Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property".

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after 1 January 2018, with early application permitted are PSAK 69, "Agriculture" and amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment" about Agriculture: Bearer Plants.

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, management is still evaluating the impact of the standards and interpretations on the consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which Group has the power to govern the financial statements and operating policies.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Control is presumed to exist if:

- The Company and its subsidiaries have power;
- The Company and its subsidiaries have exposure or rights to variable returns from its involvement with other entities; and
- The Company and its subsidiaries have the ability to use its power over another entity to influence the yields of other entities.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Perusahaan menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap entitas jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Pengendalian de facto terjadi pada situasi dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas investee tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian de facto terjadi, maka Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial yang substantif yang dimiliki oleh perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Semua akun dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) juga dicatat di dalam ekuitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

Company reassess whether there is or is not control over the entity if the facts and circumstances indicate that there is a change in one or more of the three elements of control. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company. Assets, liabilities, revenues and expenses from subsidiaries, acquired or sold during the year, are included in the income statement from the date the Company obtained control until the date the Company ceases controlling the subsidiaries.

De-facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights. In determining whether de-facto control exists the Company considers all relevant facts and circumstances, including:

- *The size of the company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights;*
- *Substantive potential voting rights held by the company and by other parties;*
- *Other contractual arrangements;*
- *Historic patterns in voting attendance.*

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the consolidated statements of financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals of non-controlling interests (NCI) are also recorded in equity.

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Group, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

d. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya akuisisi entitas anak maupun entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian Grup terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi, termasuk liabilitas kontinjensi, pada tanggal akuisisi. Biaya akuisisi diukur pada nilai wajar terhadap aset yang diakuisisi, instrumen ekuitas yang diterbitkan maupun liabilitas yang terjadi maupun yang diasumsikan terjadi pada tanggal akuisisi, ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas anak, dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud dengan penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan pada laporan laba rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi, melebihi nilai wajar yang akan dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan seluruhnya ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat goodwill yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Kajian dan telaah penurunan nilai goodwill dilakukan setiap tahun atau lebih sering berdasarkan kejadian dan perubahan di dalam keadaan yang mengindikasikan potensi penurunan nilai. Goodwill yang diperoleh di dalam kombinasi bisnis dialokasikan ke tiap-tiap Unit Penghasil Kas (UPK), maupun kelompok penghasil kas lain, yang diharapkan untuk memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, untuk tujuan pengujian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business Combinations (Continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in consolidated statements of comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In the business combination that is achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of subsidiaries or associates over the fair value at the date of acquisition of the Group's share of their identifiable net assets, including contingent liabilities, at the date of acquisition. The cost of acquisition is measured as the fair value of the assets acquired, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is capitalized as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss. Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the consolidated statement of comprehensive income on the acquisition date.

Gains or losses on disposal of subsidiaries and associates include the carrying amount of capitalized goodwill relating to the entity sold.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from synergies of the business combination, for the purpose of impairment testing.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Goodwill (Lanjutan)

Tiap-tiap unit maupun kelompok dari unit di dalam goodwill dialokasikan, merupakan tingkat terendah bagi tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada tingkat segmen operasi.

Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi ketika nilai tercatat UPK, termasuk goodwill, melebihi jumlah terpulihkan UPK. Jumlah terpulihkan UPK lebih tinggi dibandingkan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai UPK.

Estimasi arus kas masa depan didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang merupakan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu dari uang dan risiko spesifik aset, di dalam menentukan jumlah nilai pakai.

Kerugian penurunan nilai total dialokasikan, pertama untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan kepada UPK dan kemudian kepada aset lainnya UPK secara pro-rata pada basis nilai tercatat untuk setiap aset di dalam UPK.

Kerugian penurunan nilai pada goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

i. Aset Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business Combinations (Continued)

Goodwill (Continued)

Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

An impairment loss is recognized in profit or loss when the carrying value of CGUs, including the goodwill, exceeds the recoverable amount of CGUs. The recoverable amount of the CGUs is the higher of the CGUs' fair value less costs to sell and value-in-use.

The estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset, in assessing value-in-use.

The total impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the CGUs and then to other assets of the CGUs pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the CGUs.

Impairment loss on goodwill is not reversed in the subsequent period.

e. Financial Assets and Liabilities

The Group recognized financial assets or financial liabilities in the consolidated financial position, when and only when, Group become party to contractual provisions of the financial instruments.

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

i. Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha dari pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

1) Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif (effective hedge). Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lain.

2) Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin timbul pada penjualan atau pelepasan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables from related parties, other current financial assets and other non-current financial assets.

1) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading and financial assets designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future.

Derivative assets are also classified as held-for-trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in consolidated statement of comprehensive income.

After initial recognition, financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may be incurred on sale or other disposal.

2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and which the Group do not intend to sell immediately or in the near future.

After initial recognition, financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may be incurred on sale or other disposal.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

3) Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan di mana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

4) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual yang terdiri terutama di dalam investasi strategis Grup di dalam entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi maupun entitas sependandi.

Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi di dalam instrument ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

3) Held-to-Maturity Investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Group have the positive intention and ability to hold to maturity, and are not designated as at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in consolidated statements of comprehensive income when the held-to-maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

4) Available-for-Sale Financial Assets

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally of the Group's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or jointly controlled entities.

They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve.

Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognised in consolidated statements of comprehensive income.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

**4) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
(Lanjutan)**

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang non-usaha dari pihak berelasi, beban masih harus dibayar, dan utang sewa pembiayaan.

1) Liabilitas Keuangan Diukur pada nilai wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

**4) Available-for-Sale Financial Assets
(Continued)**

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to consolidated statements of comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other short-term financial liabilities, non-trade payables from related parties, accrued expenses, and obligation under financial leases.

1) Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit and Loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in consolidated statement of comprehensive income.

2) Other Financial Liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

iii. Pengukuran Nilai Wajar

iii. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Group measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and reflect actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If the market of the financial instrument is inactive, the Group determines fair value by using valuation techniques which include using recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties and, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, and option pricing model.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

PSAK No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- a. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);*
- b. *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and*
- c. *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).*

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

iv. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

iv. Amortized Cost Measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

v. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

v. Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

At each consolidated statement of financial position date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Group considers whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment of financial assets exists individually for an individually-assessed financial assets, regardless of whether the financial asset is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed and for which impairment is recognized or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**v. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(Lanjutan)**

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset berdasarkan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

vi. Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

v. Impairment of Financial Assets (Continued)

The impairment loss of a financial asset which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted using the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial asset that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period in which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not exist currently.

vi. Derecognition

The Group derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

The Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expires.

In transactions in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

vi. Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

vii. Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan tidak lancar lainnya".

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang non usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

vi. Derecognition (Continued)

In transfers in which control over the asset is retained, the Group continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

vii. Offsetting

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has a legal right to set-off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash and cash balances and time deposits which have maturities of three (3) months or less at the time of placement, not pledged as collateral and not restricted in use.

Cash and cash equivalents that are restricted in use and pledged for loan facilities are presented as part of "Other non-current financial assets".

g. Trade and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for provision of goods and services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain (Lanjutan)

Penagihan piutang usaha dan non usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Piutang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah penyisihan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi dan disajikan dalam 'beban penyisihan penurunan nilai'. Ketika suatu piutang usaha dan non usaha di mana penyisihan penurunan nilai yang diakui tidak tertagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan terhadap akun penyisihan. Setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapusbukukan, dapat tertagih dikreditkan terhadap 'beban penurunan nilai' pada laporan laba rugi.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; atau (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai ventura;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

g. Trade and other receivables (Continued)

Collectability of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and nontrade receivable for which an impairment allowance had been recognized becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

h. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or, (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venture;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefits plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih (*net realizable value*) adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan barang-dalam-proses.

j. Aset Tetap

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, termasuk penurunan nilai, bila ada.

Penyusutan dihitung menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*), kecuali bangunan yang dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan taksiran umur ekonomis, seperti berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah apabila ada kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biayanya dapat diukur secara andal. Beban perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Transactions with Related Parties (Continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Provision for inventory obsolescence, if necessary, is based on a review of the status of physical inventories at the end of the year. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses and less cost to complete for work-in-process inventories.

j. Property, Plant and Equipment

The Group uses cost model as the accounting policy for the measurement of its property, plant and equipment. Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation, including impairment losses, if any.

Depreciation is computed using the double-declining-balance method, except for buildings which are computed using the straight-line method, based on their estimated useful lives, as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries and equipments
Vehicles
Office equipments

Subsequent costs are included in the assets's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits will flow to the Group associated with the assets and the costs can be measured reliably. Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar dari pada estimasi jumlah yang terpulihkan (Catatan 2m).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan terhadap aset dalam konstruksi tidak dimulai sampai aset tersebut selesai dibangun dan tersedia untuk digunakan.

k. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Grup dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non-moneter diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada item-item non moneter yang dijabarkan atau pada item-item moneter yang dijabarkan pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan entitas anak tertentu dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara laporan laba rugi komprehensif dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar periode yang bersangkutan. Hasil penyesuaian penjabaran ditampilkan sebagai bagian ekuitas sebagai "Cadangan penjabaran mata uang asing".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

j. Property, Plant and Equipment (Continued)

Land is stated at cost and is not depreciated. Any other certain costs in connection with the acquisition or renewal of the land right are deferred and are amortized over the term of the land right or its useful life, which ever is shorter.

When an indication of impairment exists, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2m).

Construction-in-progress is stated at cost. Accumulated cost will be reclassified to the appropriate "Property, Plant and Equipment" account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation on assets under construction does not commence until they are complete and available for use.

k. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are measured in the functional currency of the Group and recorded on initial recognition in the functional currency at exchange rates prevailing at the transaction dates. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the the exchange rate at the end of the reporting period. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non -monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items at the end of the reporting period are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The book of accounts of certain subsidiaries are maintained in currency other than Rupiah. For presentation purposes of the consolidated financial statements, assets and liabilities of the subsidiaries at consolidated statements of financial position date are translated into Rupiah using the exchange rates at consolidated statements of financial position date, while statements of revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Foreign currency translation reserves".

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)

k. Foreign Currency Transactions and Balances
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2015 and 2014, the published exchange rates used were as follows:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795	12.440	US Dollar (USD)
Singapura Dolar (SGD)	9.751	9.422	Singapore Dollar (SGD)
Jepang Yen (JPY)	114	104	Japan Yen (JPY)
Euro (Eur)	15.069	15.133	Euro (Eur)

l. S e w a

l. Leases

Grup Sebagai Lessee

The Group as Lessee

- i. Dalam sewa pembiayaan Grup sebagai lessee mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- i. Under a finance lease, the Group, as lessee, recognizes assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property, plant and equipment or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Capitalized leased asset (presented as a part of the "Property, Plant and Equipment") is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

- ii. Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

Grup Sebagai Lessor

The Group as Lessor

- i. Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

- i. Under a finance lease, the Group recognizes assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and presents them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

l. S e w a (Lanjutan)

Grup Sebagai Lessor (Lanjutan)

- ii. Dalam sewa operasi, Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Nilai pakai ditentukan dengan mengestimasi arus kas masuk dan keluar masa depan dari pemakaian aset dan dari pelepasan akhirnya menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

l. Leases (Continued)

The Group as Lessor (Continued)

- ii. Under an operating lease, the Group presents assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs of disposal and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Value-in-use is determined by estimating the future cash inflows and outflows to be derived from continuing use of the asset and from its ultimate disposal, using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

m. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

n. Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan

n. Estimated Liabilities for Employee Benefits

Mulai 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera pada penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti.

Starting 1 January 2015, when the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized immediately in other comprehensive income as part of remeasurements of defined benefit liabilities.

Sebelum 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial melebihi 10% dari nilai liabilitas kini.

Prior to 1 January 2015, when the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service of employees is charged or credited to profit or loss on a straight-line basis over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense if the accumulated actuarial gains or losses exceed 10% of the value of current liabilities.

Program Manfaat Pasti

Defined Benefit Plan

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("*Undang-Undang*").

The Group recognized a funded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Law").

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the "Projected Unit Credit" method. The liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are the present value of the defined benefit obligations as at the consolidated statements of financial position date.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan
(Lanjutan)

n. Estimated Liabilities for Employee Benefits
(Continued)

Program Manfaat Pasti (Lanjutan)

Defined Benefit Plan (Continued)

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

Defined benefit cost comprises the following:

- Biaya jasa kini diakui dalam laba rugi
- Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui dalam laba rugi
- Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain

- Current service cost recognized in profit or loss
- Past service costs and gains or losses on settlement recognized in profit or loss
- Net interest on the net defined benefit liability or asset recognized in profit or loss
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset recognized in other comprehensive income

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Past service costs is recognized as an expense at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits.

Bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto berdasarkan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Net interest on the net defined benefit liabilities is determined by multiplying the net defined benefit liability by discount rate based on government bond interest rates.

Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan kerja pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

Remeasurements of the net defined benefit liability to be recognised in other comprehensive income, comprise:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

- actuarial gains and losses
- return on plan assets, excluding amounts included in net interest in the net defined benefit liability, and
- any change in the effect of the asset ceiling excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability.

o. Modal Saham

o. Share Capital

Kenaikan biaya yang dapat diatribusikan terhadap penerbitan saham biasa atau opsi biasa, setelah dikurangi pajak, diakui sebagai pengurang ekuitas.

Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares or options, net of tax effects, are recognized as a deduction from the equity.

Apabila modal saham Perusahaan dibeli kembali, maka imbalan yang dibayarkan, termasuk semua kenaikan biaya yang dapat diatribusikan langsung (setelah dikurangi pajak), dikurangi dari ekuitas yang dapat diatribusikan terhadap pemegang ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Pembelian kembali saham diklasifikasikan sebagai saham tresuri dan disajikan di dalam cadangan saham tresuri. Apabila saham tresuri dijual dan selanjutnya diterbitkan kembali, semua imbalan yang diterima, diakui sebagai kenaikan di dalam ekuitas dan surplus dan defisit yang timbul pada transaksi tersebut disajikan sebagai agio saham.

Where the Company's equity share are repurchased, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of any tax effects) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Repurchased shares are classified as treasury shares and are presented in the treasury share reserve. When treasury shares are sold and subsequently reissued, any consideration received is recognized as an increase in equity and the resulting surplus or deficit on the transaction is presented within share premium.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Grup sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Beban pajak tahun ini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan terutama yang timbul dari penyusutan, rugi kurs dan penyisihan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo kerugian pajak yang belum digunakan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah kerugian pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo kerugian pajak yang belum digunakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan diberlakukan pada saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada setiap akhir tanggal periode pelaporan. Penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan diakui sebagai penghasilan atau beban dan termasuk dalam laba rugi bersih periode berjalan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses are recognized in the period incurred (accrual basis).

q. Income Tax

Corporate income tax is determined on a per legal entity basis.

Current tax expense is provided based on estimated taxable income tax for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date that appeared from depreciation, loss on foreign exchange and allowance. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets relating to the carry-forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the unused tax losses can be utilized.

Carrying value of deferred tax assets are reviewed every end of period reporting date. Carrying value of deferred tax assets are impaired if taxable income may not be appropriate to compensate some or all of deferred tax assets.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are measured based on tax rates that are expected to be applied when the assets are realized or the liabilities are settled based on tax regulations that have been enacted or substantially prevailing at end of period reporting date. Allowance and/or readjustment of all temporary differences during the period are recognized as income or expense and included in profit or loss for the period.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

r. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi direviu pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

t. Kontijensi

Liabilitas kontijensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontijensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilution.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre-tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan aset dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada tanggal pelaporan serta jumlah pendapatan, beban selama satu tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

u. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and transactions are eliminated as a part of consolidation process.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date and the reported amount of revenues, expenses during the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Grup mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Grup. Di dalam menentukan mata uang fungsional Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana Grup beroperasi dan proses Grup di dalam menentukan harga jual dan harga beli.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determination of Functional Currency

The Group measures foreign currency transactions in the functional currency of the Group. In determining the functional currencies of the Group, judgement is required to determine the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its goods and services. The functional currency of the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the Group operates and the Group's process of determining sales and purchases prices.

Estimates and Assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk semua aset tetap kecuali bangunan yang menggunakan dasar garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 145.278.949.208 dan Rp 148.954.451.135. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 18.360.606.057 dan Rp 17.462.703.711. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12c.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Allowance for Impairment of Inventory

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a double-declining-balance method for all property, plant and equipment except building which uses straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's property, plant and equipment as of 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 145,278,949,208 and Rp 148,954,451,135, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilised. Significant management estimate is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying value of deferred tax assets as of 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 18,360,606,057 and Rp 17,462,703,711, respectively. Further details are disclosed in Note 12c.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat disubstansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan, dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

Apabila input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas dapat dikategorikan di dalam tingkat yang berbeda di dalam hirarki nilai wajar, maka penilaian nilai wajar dikategorikan di dalam keseluruhan pada tingkat yang sama di dalam hirarki nilai wajar sebagai input terendah yang signifikan terhadap pengukuran.

Grup mengakui transfer antara tingkatan di dalam hirarki nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan selama perubahan tersebut terjadi.

Metode dan asumsi yang diterapkan dan teknik penilaian yang digunakan, diungkapkan di dalam Catatan 30.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkannya kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Fair Value of Financial Instruments

The Group determines the fair value of financial instruments that are not quoted, using valuation techniques. Those techniques are significantly affected by the assumptions used, including discount rates and estimates of future cash flows. In that regard, the derived fair value estimates cannot always be substantiated by comparison with independent markets and, in many cases, may not be capable of being realised immediately.

If the inputs used to measure the fair value of asset or liability might be categorized in different levels of the fair value hierarchy, then the fair value measurement is categorized in its entirety in the same level of the fair value hierarchy as the lowest level input that is significant to the entire measurement.

The Group recognizes transfers between levels of the fair value hierarchy at the end of the reporting period during which the change has occurred.

The methods and assumptions applied, and the valuation techniques used, are disclosed in Note 30.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flows projection is for a period of five years and does not include restructuring activities that the Company and its subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discounted rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pensiun dan Imbalan Kerja (Lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 64.087.460.212 dan Rp 68.405.186.136. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Pension and Employee Benefits (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp 64,087,460,212 and Rp 68,405,186,136, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
K a s	72.107.650	82.109.850
B a n k		
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	5.707.770.042	5.145.076.368
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.103.640.765	1.642.175.570
PT Bank CIMB Niaga Tbk	971.108.064	593.765.649
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	186.602.803	120.368.817
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	27.786.056	28.226.372
PT Bank Bukopin Tbk	24.780.805	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.550.458	34.808.390
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	40.349.203
PT Bank Permata Tbk	-	24.217.060
PT Bank UOB Indonesia	-	21.490.231
Dalam Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	130.509.077	833.571.521
PT Bank Central Asia Tbk	16.932.397	33.815.403
Dalam Dolar Singapura		
Bank DBS Singapura	680.096.747	656.563.935
Sub-total	<u>9.850.777.214</u>	<u>9.174.428.519</u>
Deposito		
PT Bank Bukopin Tbk	21.000.000.000	-
PT Bank Mayapada Tbk	-	14.500.000.000
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk	-	11.500.000.000
PT Bank Pundi	-	3.500.000.000
PT Bank Victoria Internasional Tbk	-	2.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	500.000.000
Sub-total	<u>21.000.000.000</u>	<u>32.000.000.000</u>
T o t a l	<u>30.922.884.864</u>	<u>41.256.538.369</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
In Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia
In United States Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
In Singapore Dollar
Bank DBS Singapore
Sub-total
Time deposits
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mayapada Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk
PT Bank Pundi
PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Sub-total
T o t a l

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito berjangka berkisar antara 7,75% dan 10,25% per tahun. Pendapatan bunga yang diperoleh dari kas dan setara kas dan investasi jangka pendek masing-masing sebesar Rp 1.998.268.064 dan Rp 4.399.473.920 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Interest rate of time deposit ranges from 7.75% to 10.25% per annum. Interest income earned from cash and cash equivalents and short term investments amounted to Rp 1,998,268,064 and Rp 4,399,473,920 for the year ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Eastern Beauty Heritage Sdn.Bhd.	6.382.029.914	5.578.287.182	Eastern Beauty Heritage Sdn.Bhd.
PT Plasticon Trijaya	923.690.647	422.493.751	PT Plasticon Trijaya
Indosuara International Co. Ltd.	772.611.047	643.232.592	Indosuara International Co. Ltd.
Braun On Enterprise Pte. Ltd.	735.046.020	521.527.842	Braun On Enterprise Pte. Ltd.
PT Calmic Indonesia	681.501.480	-	PT Calmic Indonesia
PT Harum Sari Nusantara	680.129.450	-	PT Harum Sari Nusantara
PT Duta Intidaya	602.789.199	-	PT Duta Intidaya
PT Cantika Wastu	-	632.852.763	PT Cantika Wastu
PT Melia Nature Indonesia	-	582.143.101	PT Melia Nature Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	4.593.633.443	4.086.027.386	Others (each below Rp 500 million)
Sub-total	<u>15.371.431.200</u>	<u>12.466.564.617</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 25)	<u>321.387.023.097</u>	<u>290.737.060.603</u>	(Note 25) Related parties
T o t a l	<u><u>336.758.454.297</u></u>	<u><u>303.203.625.220</u></u>	T o t a l

Seluruh saldo piutang usaha tersebut di atas dalam mata uang Rupiah.

All above balances of trade receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2015 and 2014, the aging analysis of the above trade receivables are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Belum jatuh tempo	216.979.816.823	245.823.896.094	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	53.935.268.581	45.839.840.495	1 - 30 days
31 - 60 hari	58.392.460.827	6.000.424.553	31 - 60 days
61 - 90 hari	549.063.266	290.454.312	61 - 90 days
> 91 hari	6.901.844.800	5.249.009.766	> 91 days
T o t a l	<u><u>336.758.454.297</u></u>	<u><u>303.203.625.220</u></u>	T o t a l

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa piutang Grup masih dapat tertagih sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts each at year-end, management believes that the Group's trade receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

6. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2015	2014	
Investasi jangka pendek			<i>Short-term investments</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	500.000.000	500.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Sub-total	2.500.000.000	2.500.000.000	<i>Sub-total</i>
Piutang pegawai	78.319.602	63.432.445	<i>Employee receivables</i>
Lainnya	1.321.250.007	1.459.701.892	<i>Others</i>
Total	3.899.569.609	4.023.134.337	Total

Investasi jangka pendek merupakan penempatan dana Grup pada deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk pinjaman (Catatan 9).

Short-term investments represent the Group's fund replacement in time deposits which are used as collateral for loan (Note 9).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2015	2014	
Bahan baku dan pembantu	56.251.723.545	57.999.292.511	<i>Raw materials and supplies</i>
Barang jadi	13.341.780.683	9.494.656.731	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	7.581.673.241	7.795.407.509	<i>Work-in-process</i>
Total	77.175.177.469	75.289.356.751	Total
Penyisihan persediaan usang	(493.036.282)	(304.185.698)	<i>Allowance for inventory obsolescence</i>
Neto	76.682.141.187	74.985.171.053	Net

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 cukup untuk menutupi kehilangan akibat persediaan usang.

Group management believes that the allowance for inventory obsolescence as of 31 December 2015 and 2014 are adequate to cover possible losses that may arise from risk of obsolescence.

Analisa mutasi saldo penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

An analysis of the movement in the balance of allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	304.185.698	285.342.337	<i>Beginning balance</i>
Pengurangan penyisihan persediaan usang	(431.101.134)	(197.166.371)	<i>Reduction of allowance for inventory obsolescence</i>
Penambahan penyisihan persediaan usang	619.951.718	216.009.732	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Saldo akhir	493.036.282	304.185.698	Ending balance

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan di atas diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.181.605.087 dan Rp 46.544.759.268 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Nilai persediaan diakui sebagai beban dan termasuk beban pokok penjualan sebesar Rp 352.531.773.903 dan Rp 331.723.960.863 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks (all risks), with an aggregate coverage amount of Rp 58,181,605,087 and Rp 46,544,759,268 as of 31 December 2015 and 2014, which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks.

The cost of inventories recognized as expense and included in cost of sales amounted to Rp 352,531,773,903 and Rp 331,723,960,863 for the year ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

8. ASET TETAP

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2015	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2015
Biaya perolehan Pemilikan langsung						Cost Direct ownership
Tanah	29.346.890.940	-	-	-	29.346.890.940	Land
Bangunan dan prasarana	109.169.672.018	11.863.630.727	-	4.027.970.362	125.061.273.107	Buildings and Infrastructures
Mesin dan perlengkapan	79.141.640.849	5.248.423.585	96.677.066	3.133.329.398	87.426.716.766	Machineries and Equipments
Kendaraan	24.515.986.481	262.114.918	2.515.774.940	-	22.262.326.459	Vehicles
Peralatan kantor	20.720.569.733	1.531.733.156	-	90.026.750	22.342.329.639	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	7.251.326.510	-	-	(7.251.326.510)	-	Construction-in- progress
Sub-total	270.146.086.531	18.905.902.386	2.612.452.006	-	286.439.536.911	Sub-total
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	1.806.053.041	3.011.539.909	137.528.544	-	4.680.064.406	Vehicles
T o t a l	271.952.139.572	21.917.442.295	2.749.980.550	-	291.119.601.317	T o t a l
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung						Accumulated depreciation Direct ownership
Bangunan dan prasarana	50.648.378.452	8.733.545.864	-	-	59.381.924.316	Buildings and infrastructures
Mesin dan perlengkapan	39.210.307.658	11.515.596.491	57.313.682	-	50.668.590.467	Machineries and equipments
Kendaraan	16.745.289.916	1.892.647.771	1.820.517.121	-	16.817.420.566	Vehicles
Peralatan kantor	15.986.939.903	1.971.626.105	-	-	17.958.566.008	Office equipments
Sub-total	122.590.915.929	24.113.416.231	1.877.830.803	-	144.826.501.357	Sub-total
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	406.772.508	666.338.235	58.959.991	-	1.014.150.752	Vehicles
T o t a l	122.997.688.437	24.779.754.466	1.936.790.794	-	145.840.652.109	T o t a l
Nilai buku	148.954.451.135				145.278.949.208	Net book value

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

2014	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassi- fications	Saldo akhir/ Ending balance	2014
Biaya perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	29.346.890.940	-	-	-	29.346.890.940	Land
Bangunan dan prasarana	74.702.944.581	5.757.506.765	1.064.393.794	29.773.614.466	109.169.672.018	Buildings and Infrastructures
Mesin dan perlengkapan	53.000.877.857	4.910.352.627	-	21.230.410.365	79.141.640.849	Machineries and Equipments
Kendaraan	25.187.282.956	254.098.000	1.357.236.771	431.842.296	24.515.986.481	Vehicles
Peralatan kantor	17.858.463.545	1.945.244.200	21.798.900	938.660.888	20.720.569.733	Office equipments
Aset dalam penyelesaian	38.775.754.969	21.052.811.644	634.554.384	(51.942.685.719)	7.251.326.510	Construction-in-Progress
Sub-total	238.872.214.848	33.920.013.236	3.077.983.849	431.842.296	270.146.086.531	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	1.502.041.216	1.007.396.545	271.542.424	(431.842.296)	1.806.053.041	Vehicles
T o t a l	240.374.256.064	34.927.409.781	3.349.526.273	-	271.952.139.572	T o t a l
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	44.626.987.009	7.022.693.354	1.001.301.911	-	50.648.378.452	Buildings and infrastructures
Mesin dan perlengkapan	31.816.714.683	7.393.592.975	-	-	39.210.307.658	Machineries and equipments
Kendaraan	14.509.309.219	2.662.241.068	1.042.247.489	615.987.118	16.745.289.916	Vehicles
Peralatan kantor	13.955.582.295	2.053.156.508	21.798.900	-	15.986.939.903	Office equipments
Sub-total	104.908.593.206	19.131.683.905	2.065.348.300	615.987.118	122.590.915.929	Sub-total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	795.397.522	359.817.565	132.455.461	(615.987.118)	406.772.508	Vehicles
T o t a l	105.703.990.728	19.491.501.470	2.197.803.761	-	122.997.688.437	T o t a l
Nilai buku	134.670.265.336				148.954.451.135	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses are as follows:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	15.910.966.732	9.780.520.631	(Note 19) Cost of goods sold
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 20)	5.829.763.550	6.597.908.659	(Note 20) Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	3.039.024.184	3.113.072.180	(Note 21) General and administrative expenses
T o t a l	24.779.754.466	19.491.501.470	T o t a l

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 226.651.175.789 dan Rp 136.803.095.605 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dimana manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property, plant and equipment except for land were insured against losses from fire, flood and other risks with total coverage of Rp 226,651,175,789 and Rp 136,803,095,605 as of 31 December 2015 and 2014, respectively. The management of the Group believes that the amounts are adequate to cover possible losses on assets insured.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Grup memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dan perjanjian legal lain yang akan berakhir antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kendaraan dengan sewa pembiayaan tercatat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 3.665.913.654 dan Rp 1.399.280.533 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Beberapa bidang tanah dan bangunan milik Grup dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 9)

Rincian atas laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Biaya perolehan	2.749.980.550	3.349.526.273	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>1.936.790.794</u>	<u>2.197.803.761</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	813.189.756	1.151.722.512	Net book value
Harga jual	<u>1.474.293.078</u>	<u>1.518.492.860</u>	Selling price
Laba neto	<u>661.103.322</u>	<u>366.770.348</u>	Net gain

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

The Group has Hak Guna Bangunan (HGB) and other legal rights which will expire between 2018 until 2030. Management believes that ownership of land rights can be renewed or extended upon expiration.

Vehicles under finance lease with carrying value amounting to Rp 3,665,913,654 and Rp 1,399,280,533 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, are used as collateral for obligation under finance leases.

As of 31 December 2015 and 2014, management believes that there are no circumstances that indicate impairment of property, plant and equipment.

Several lots of land and building owned by the Group were used as collateral for loan from banks (Note 9).

Details of gain on sale of property, plant, and equipment are as follows:

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	40.700.294.960	30.682.042.597	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	393.130.003	1.292.614.288	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	<u>221.999.840</u>	<u>1.900.000.000</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk
T o t a l	<u>41.315.424.803</u>	<u>33.874.656.885</u>	T o t a l

Perusahaan

a. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan mendapat perpanjangan dua fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 500.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas pinjaman sebesar Rp 500.000.000 telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada 2 Maret 2015 sampai dengan 2 Maret 2016 dengan suku bunga 7,75% per tahun di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia dan dijamin dengan deposito sebesar Rp 500.000.000 (Catatan 6). Pada tahun 2014, fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 1.000.000.000 tidak diperpanjang lagi.

Company

a. PT Bank Central Asia Tbk

On 5 April 2011, the Company received an extension of two overdraft loan facilities amounting to Rp 1,000,000,000 and Rp 500,000,000 for a period of one year from 2 March 2011 until 2 March 2012 with interest at 7% per annum. The loan facilities amounting Rp 500,000,000 has been further extended several times, most recently, on 2 March 2015 until 2 March 2016 with interest at 7.75% per annum above the interest rate of Bank Indonesia Certificates and is secured by a deposit of Rp 500,000,000 (Note 6). In 2014, loan facility amounting to Rp 1,000,000,000 was no longer renewed.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

a. PT Bank Central Asia Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan mendapatkan dua fasilitas kredit baru yaitu fasilitas kredit local dan fasilitas *time loan revolving* dengan nilai batas maksimum masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun dengan suku bunga sebesar 10% per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan di kawasan industry Pulo Gadung, Jl. Pulo Kambing II No. 1. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 23 Maret 2015. Pada tanggal 21 April 2015, perusahaan memperpanjang dua fasilitas tersebut untuk jangka waktu satu tahun dengan suku bunga diantara 11,75% dan 12% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing saldo pinjaman fasilitas kredit lokal dan fasilitas *time loan* sebesar Rp 40.700.294.960 dan nihil (2014: Rp 30.682.042.597 dan nihil).

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 14 Oktober 2010, sesuai surat PT Bank CIMB Niaga Tbk No. 432/AMD/CBG/JKT/2010, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap I dan II ("PT") dan Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan batas maksimum kredit untuk Pinjaman Tetap I dan Pinjaman Tetap II masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan menambah batas maksimum kredit untuk PRK dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 8 November 2010 sampai dengan 8 November 2011 dengan tingkat suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 4,75% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan di jalan Pulo Ayang No. 24-25, Jakarta, sesuai SHGB No. 67 senilai Rp 13.800.000.000.

Perjanjian ini mengalami beberapa kali pembaharuan dan perpanjangan terakhir pada tanggal 15 Januari 2016 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 30 September 2015 sampai dengan 30 September 2016 dengan suku bunga sebesar 12% per tahun.

9. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Company (Continued)

a. PT Bank Central Asia Tbk (Continued)

On 23 December 2013, the Company availed two new credit facilities, local credit facility and revolving time loan with maximum limit amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively for a period of one year with interest at 10% per annum. The credit facility is secured by land and building in industrial area Pulogadung, Jl. Pulo Kambing II No. 1. These loans are valid until 23 March 2015. On 21 April 2015, the Company extended the two credit facilities, for a period of one year with interest between 11.75% and 12% per annum. These loans will be due on 23 March 2016.

As of 31 December 2015 and 2014, local credit facility loan and time loan facility balances amounted to Rp 40,700,294,960 and nil (2014: Rp 30,682,042,597 and nil), respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 14 October 2010, based on letter No. 432/AMD/CBG/JKT/2010 from PT Bank CIMB Niaga Tbk, the Company obtained extension for its Fixed Loan I and II ("FL") and Overdraft Loan ("OL") facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum credit limits for Fixed Loans I and Fixed Loans II each amounting to Rp 10,000,000,000 and increase in the maximum credit limit for OL from Rp 5,000,000,000 to Rp 15,000,000,000 for a period of 1 (one) year from 8 November 2010 until 8 November 2011 with loan interest rates of 4.75% above the Bank Indonesia Certificates (SBI) rate. These loans are secured by land and building in Pulo Ayang Street No. 24-25, Jakarta covered by SHGB No. 67 up to Rp 13,800,000,000.

This agreement has been renewed and extended several times the latest on 15 January 2016 for a period of one year from 30 September 2015 until 30 September 2016 with interest at 12% per annum.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo masing-masing pinjaman rekening koran dan pinjaman tetap sebesar nihil dan Rp 221.999.840 (2014: nihil dan Rp 1.900.000.000).

Entitas anak

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Cedefindo mendapat perpanjangan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 13 Maret 2011 sampai dengan 13 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 1,5% per tahun di atas bunga deposito. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 2.000.000.000.

Pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir kali pada tanggal 13 Maret 2015 sampai dengan 13 Maret 2016, dengan suku bunga sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 393.130.003 dan Rp 1.292.614.288.

9. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Company (Continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, overdraft loan and fixed loan balances amounted to nil and Rp 221,999,840 (2014: nil and Rp 1,900,000,000), respectively.

Subsidiaries

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Cedefindo received an extension of the overdraft loan facility amounting to Rp 2,000,000,000 for a period of one year from 13 March 2011 until 13 March 2012 with loan interest rate of 1.5% per annum above the deposit rate. The credit facility is secured by a deposit of Rp 2,000,000,000.

This loan has been extended several times most recently on 13 March 2015 until 13 March 2016, with loan interest rate of 9.25% per annum.

On 31 December 2015 and 2014, overdraft loan balances amounted to Rp 393,130,003 and Rp 1,292,614,288, respectively.

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Plasticon Trijaya	4.890.278.781	4.842.353.057	PT Plasticon Trijaya
PT Era Variasi Intertika	3.576.244.144	3.396.648.452	PT Era Variasi Intertika
PT Taruna Kusuma Purinusa	3.549.809.952	2.803.310.532	PT Taruna Kusuma Purinusa
PT Tritunggal Arta Makmur	3.011.047.822	5.138.814.425	PT Tritunggal Arta Makmur
PT Mane Indonesia	1.386.593.532	2.209.479.060	PT Mane Indonesia
PT Techpack Asia	1.241.448.560	1.005.986.844	PT Techpack Asia
PT Kemas Indah Maju	1.099.432.235	1.264.038.098	PT Kemas Indah Maju
PT Indah Kencana	1.023.950.448	1.637.664.214	PT Indah Kencana
PT Gema Inti Plastindo	-	3.643.562.513	PT Gema Inti Plastindo
PT Angel Multi Indonesia	-	1.643.438.895	PT Angel Multi Indonesia
PT Basf Care Chemicals	-	1.617.726.480	PT Basf Care Chemicals
PT Sumber Kita Indah	-	1.370.644.000	PT Sumber Kita Indah
PT Etcendo Perkasa	-	1.063.786.878	PT Etcendo Perkasa
PT Symrise	-	1.025.932.869	PT Symrise
PT Master Tube	-	1.081.426.307	PT Master Tube
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	27.684.054.096	17.845.456.286	Others (each below Rp 1 billion)
T o t a l	<u>47.462.859.570</u>	<u>51.590.268.910</u>	T o t a l

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2015 and 2014, the aging analysis of the above trade payables are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA (Lanjutan)

10. TRADE PAYABLES (Continued)

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	40.512.606.851	33.389.331.024	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	6.591.695.533	17.124.829.306	1 - 30 days
31 - 60 hari	165.992.853	878.652.628	31 - 60 days
61 - 90 hari	17.572.292	120.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	174.992.041	197.335.952	Above 90 days
T o t a l	47.462.859.570	51.590.268.910	T o t a l

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	2015	Setara dengan (Rp)/ Equivalent to (Rp) 2015	2014	Setara dengan (Rp)/ Equivalent to (Rp) 2014	
Rupiah	47.206.608.676	47.206.608.676	26.460.844.511	26.460.844.511	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18.576	256.250.894	1.854.115	23.065.189.105	United States Dollar
Euro	-	-	60.875	921.233.082	Euro (EUR)
Jepang Yen	-	-	10.964.050	1.143.002.212	Japan Yen (JPY)
T o t a l		47.462.859.570		51.590.268.910	T o t a l

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Iklan	17.937.989.529	2.216.427.301	Advertising
Pembelian persediaan	5.820.981.235	187.566.812	Inventory purchases
Royalti	2.918.821.329	649.245.691	Royalties
Beban umum dan administrasi	1.324.365.790	2.387.002.045	General and administrative expenses
Lain-lain	3.926.851.846	1.036.814.547	Others
Sub-total	31.929.009.729	6.477.056.396	Sub-total
Pihak berelasi			Related party
Royalti (Catatan 25)	3.169.610.460	3.385.504.706	(Note 25) Royalties
T o t a l	35.098.620.189	9.862.561.102	T o t a l

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	658.511.311	747.147.365	Article 21
Pasal 23	310.245.542	322.948.076	Article 23
Pasal 25	416.132.000	659.630.063	Article 25
Sub-total	1.384.888.853	1.729.725.504	Sub-total
Pajak Lain-lain:			Other Taxes:
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	5.865.966.073	7.309.118.832	Value-Added Tax (VAT)
T o t a l	7.250.854.926	9.038.844.336	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran (rugi) penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between (loss) income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and estimated taxable (loss) income for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

<u>Konsolidasian</u>	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
(Rugi) laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(16.833.220.866)	7.412.242.476	Consolidated (loss) income before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja karyawan	9.787.419.734	9.648.921.731	Provision for employee benefits
Realisasi beban imbalan kerja karyawan	(528.262.455)	(903.764.805)	Payments of employee benefits
Kontribusi dana pensiun	(6.162.533.148)	(3.248.811.585)	Contributions to pension fund
Pembayaran sewa pembiayaan	100.724.448	(1.185.824.161)	Payments of finance lease
Selisih penyusutan beban komersial dan fiskal	4.074.214	240.529.812	Difference in commercial and fiscal depreciation expense
Penyisihan persediaan usang	188.850.584	18.843.361	Allowance for inventory obsolescence
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	1.540.928.601	216.264.263	Tax expenses
Beban penyusutan	293.301.177	758.155.611	Depreciation expense
Beban representasi	988.874.199	1.093.708.691	Representation expense
Sumbangan	73.840.876	153.256.772	Donation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.935.393.731)	(3.502.655.725)	Interest income subjected to final tax
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	(24.840.000)	Rental income subjected to final tax
Laba atas penjualan aset tetap - final	8.808.138	-	Gain on sales of property, plant and equipment - final
Sub-total	(12.472.588.229)	10.676.026.441	Sub-total
Rugi entitas anak Perusahaan Eliminasi	4.843.511.891 24.266.177	7.074.535.468 (3.303.427)	Loss from subsidiaries Elimination
Taksiran (rugi) laba fiskal Grup	(7.604.810.161)	17.747.258.482	Estimated fiscal (loss) income of the Group

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

Berdiri sendiri

Stand-Alone

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(16.833.220.866)	7.412.242.476	(Loss) income before income tax expense per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income
Rugi neto entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	4.970.146.071	7.661.242.196	Net loss before income tax expense of subsidiaries
Eliminasi	<u>24.266.177</u>	<u>(3.303.427)</u>	Elimination
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(11.838.808.618)	15.070.181.245	(Loss) income before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja karyawan	9.119.989.214	8.926.478.132	Provision for employee benefits
Realisasi beban imbalan kerja karyawan	(317.436.051)	(863.561.937)	Payments of employee benefits
Kontribusi dana pensiun	(5.600.000.000)	(2.645.497.167)	Contributions to pension fund
Pembayaran sewa pembiayaan	100.724.448	(1.185.824.161)	Payments of finance lease
Penyisihan persediaan usang	188.850.584	18.843.361	Allowance for inventory obsolescence
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	1.338.665.793	33.987.891	Tax expenses
Beban penyusutan	267.494.292	723.746.431	Depreciation expense
Beban representasi	983.883.422	1.085.542.347	Representation expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.856.981.383)	(3.416.637.660)	Interest income subjected to final tax
Laba atas penjualan aset tetap - final	<u>8.808.138</u>	<u>-</u>	Gain on sales of property, plant and equipment - final
Sub-total	<u>741.870.262</u>	<u>(1.573.360.991)</u>	Sub-total
Taksiran (rugi) laba fiskal Perusahaan	(7.604.810.161)	17.747.258.482	Estimated fiscal (loss) income of the Company
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan			Estimated taxable income- rounded
Perusahaan	-	17.747.258.482	Company
Entitas anak	<u>-</u>	<u>-</u>	Subsidiaries
	<u>-</u>	<u>17.747.258.482</u>	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan			Current tax expense
Perusahaan	-	4.436.814.621	Company
Entitas anak	<u>-</u>	<u>-</u>	Subsidiaries
Sub-total	<u>-</u>	<u>4.436.814.621</u>	Sub-total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan	5.309.632.980	8.360.019.722	Company
Entitas anak	<u>403.423.832</u>	<u>1.119.724.416</u>	Subsidiaries
Sub-total	<u>5.713.056.812</u>	<u>9.479.744.138</u>	Sub-total

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

Berdiri sendiri (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Taksiran klaim pajak penghasilan - Pasal 28A		
Perusahaan	(5.309.632.980)	(3.923.205.101)
Entitas anak	(403.423.832)	(1.119.724.416)
T o t a l	(5.713.056.812)	(5.042.929.517)

Menurut Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Koreksi liabilitas pajak Grup dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, atau pada saat keputusan atas keberatan Grup tersebut telah ditetapkan.

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive Income</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive Income</i>	<u>2015</u>	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	17.073.396.445	802.056.120	(1.853.587.514)	16.021.865.051	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Penyusutan fiskal	313.260.839	1.018.554	-	314.279.393	<i>Fiscal depreciation Allowance for inventory obsolescence</i>
Penyisihan persediaan usang	76.046.427	47.212.646	-	123.259.073	<i>Accumulated fiscal losses</i>
Akumulasi rugi fiskal	-	1.901.202.540	-	1.901.202.540	
T o t a l	17.462.703.711	2.751.489.860	(1.853.587.514)	18.360.606.057	T o t a l
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.457.535.193)	25.181.112	-	(1.432.354.081)	<i>Payments of finance lease</i>
Aset Pajak Tangguhan, Neto	16.005.168.518	2.776.670.972	(1.853.587.514)	16.928.251.976	Deferred Tax Assets, Net

12. TAXATION (Continued)

b. Current Tax (Continued)

Stand-Alone (Continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Taksiran klaim pajak penghasilan - Pasal 28A			<i>Estimated claims for tax refund - Art. 28A</i>
Company	(5.309.632.980)	(3.923.205.101)	<i>Company</i>
Subsidiaries	(403.423.832)	(1.119.724.416)	<i>Subsidiaries</i>
T o t a l	(5.713.056.812)	(5.042.929.517)	T o t a l

According to the Taxation Laws in Indonesia, the Group calculate, assign and pay their own respective taxes owed. Tax Office may assess or amend taxes within five (5) years from the date tax was payable. Amendments to Tax obligations of the Group are recorded when a Tax Assessment Letter is received, or if appealed against, when the decision of the appeal is determined.

c. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred Tax (Continued)

	2 0 1 3	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive Income</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive Income</i>	2 0 1 4	
Aset pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	14.719.352.413	1.374.086.335	979.957.697	17.073.396.445	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
Penyusutan fiskal	253.128.386	60.132.453	-	313.260.839	<i>Fiscal depreciation Allowance for inventory obsolescence</i>
Penyisihan persediaan usang	71.335.587	4.710.840	-	76.046.427	
T o t a l	15.043.816.386	1.438.929.628	979.957.697	17.462.703.711	T o t a l
Liabilitas pajak tangguhan					<i>Deferred tax liabilities</i>
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.252.850.990)	(204.684.203)	-	(1.457.535.193)	<i>Payments of finance lease</i>
Aset Pajak Tangguhan, Neto	13.790.965.396	1.234.245.425	979.957.697	16.005.168.518	Deferred Tax Assets, Net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

d. Taksiran Klaim Pajak Penghasilan

d. Estimated Claims for Tax Refund

	2 0 1 5	2 0 1 4	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	-	227.147.733	Article 21
Pasal 22	128.586.000	-	Article 22
Pasal 23	195.483.018	1.155.851.236	Article 23
SKPKB 2013	950.235.102	-	SKPKB 2013
Pasal 28A - 2015	5.713.056.812	-	Article 28A - 2015
Pasal 28A - 2014	5.042.929.518	5.042.929.518	Article 28A - 2014
Pasal 28A - 2013	4.272.535.801	5.782.669.446	Article 28A - 2013
T o t a l	16.302.826.251	12.208.597.933	T o t a l

Perusahaan

Company

Berdasarkan SKK Wajib Pajak No. 10-PJK/TPS/III/2012 tanggal 14 Maret 2012 mengenai Keberatan atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan PPN dengan total sebesar Rp 1.946.985.680, DJP dengan surat No.KEP-322/WPJ.04/2013 dan KEP-1683/WPJ.04/2013, memutuskan untuk menerima sebagian keberatan Wajib Pajak tanggal 4 Januari 2012 untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2005.

Based on the Letter of Decision Objective No. 10-PJK/TPS/III/2012 dated 14 March 2012 about objection of Tax Assessments Underpayment Income Tax Article 21, 23 and VAT amounting to Rp 1,946,985,680 According to DGT Decree No. KEP-322/WPJ.04/2013 and KEP-1683/WPJ.04/2013, decided to accept part of the objection from tax payer dated 4 January 2012 from period January until December 2005.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

d. Taksiran Klaim Pajak Penghasilan (Lanjutan)

d. Estimated Claims for Tax Refund (Continued)

Perusahaan (Lanjutan)

Company (Continued)

Pada tahun 2015, klaim pajak untuk Pasal 21 sebesar Rp 227.147.733 dan Pasal 23 sebesar Rp 1.155.851.236 dicatat sebagai beban pajak.

In 2015, tax claims for Article 21 amounting to Rp 227,147,733 and Article 23 amounting to Rp 1,155,851,236 were recorded as tax expenses.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00017/206/13/054/15 tanggal 28 April 2015 untuk masa pajak tahun 2013 dengan total sebesar Rp 950.235.102. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut yang dicatat sebagai klaim pajak. Perusahaan sedang dalam proses mengajukan keberatan atas kurang bayar dengan surat pengajuan keberatan No. 01/PJK-MB/VII/2015.

In 2015, the Company received a Tax Assessment Letter of Underpayment No. 00017/206/13/054/15 dated 28 April 2015 for tax period 2013 with total amounting to Rp 950,235,102. The Company paid for the underpayment and recorded these as tax claims. The Company is in the process of submitting its objection letter for the underpayment with objection letter No. 01/PJK-MB/VII/2015.

Entitas anak

Subsidiaries

Pada tanggal 26 Maret 2014 PT Cedefindo menerima pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp 1.305.445.413 atas pemeriksaan pajak tahun 2012 dengan SKPLB No. 00011/406/12/431/14.

On 26 March 2014 PT Cedefindo received a refund of tax claim amounting to Rp 1,305,445,413 on audit of tax period 2012 with SKPLB No. 00011/406/12/431/14.

Pada tanggal 14 April 2015 PT Cedefindo menerima pengembalian kelebihan pajak sebesar Rp 1.307.870.821 atas pemeriksaan pajak tahun 2013 dengan SKPLB No. 00015/406/13/431/15. Estimasi klaim yang tidak terpulihkan sebesar Rp 202.262.824 dicatat sebagai beban pajak pada tahun 2015.

On 14 April 2015 PT Cedefindo received a refund of tax claim amounting to Rp 1,307,870,821 on audit of tax period 2013 with SKPLB No. 00015/406/13/431/15. Unrecovered estimated claim amounting to Rp 202,262,824 was recorded as tax expenses in 2015.

Pada tahun 2015 sampai dengan proses audit berjalan, PT Cedefindo (entitas anak) sedang dalam proses pemeriksaan pajak oleh Kantor Pelayanan Pajak untuk PPh 29 tahun pajak 2014 berdasarkan surat perintah pemeriksaan dengan No. PRIN-00337/WPJ.22/KP.0705/RIK. SIS/2015 tanggal 14 September 2015.

In 2015 and until the release of financial statements, PT Cedefindo (subsidiary) is still in the process of tax audit by the Tax Service Office for Article 29 for tax period 2014 based on letter of tax examination No. PRIN-00337/WPJ.22/KP.0705/RIK.SIS/2015 dated 14 September 2015.

13. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Grup memberikan imbalan bagi karyawannya yang mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides benefits for employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)**

Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 29 Februari 2016.

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris pada tahun 2015 dan 2014, antara lain:

	<u>2 0 1 5</u>
Tingkat mortalita	: TMI - 2011
Tingkat diskonto	: 9%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 7%
Umur pensiun	: 55 tahun

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 709 orang untuk tahun 2015 dan 744 orang untuk tahun 2014.

Rekonsiliasi liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Nilai kini liabilitas	68.537.107.890
Nilai wajar aset program	(4.449.647.678)
Status pendanaan	<u>64.087.460.212</u>

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Saldo awal	68.405.186.136
Pembayaran manfaat bukan dari aset program	(528.262.455)
Pembayaran kontribusi	(6.162.533.148)
Pengukuran kembali:	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari	
Asumsi demografik	(271.400.633)
Asumsi keuangan	(4.923.341.984)
Penyesuaian pengalaman	(2.669.060.144)
Tingkat pengembelian aset program	449.452.706
Penyisihan imbalan kerja karyawan diakui selama tahun berjalan	<u>9.787.419.734</u>
Saldo akhir	<u>64.087.460.212</u>

**13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)**

The calculation of employee benefits liability as of 31 December 2015 and 2014 is based on calculations performed by an independent actuary, PT Dian Artha Tama based on its report dated 29 February 2016.

The key assumptions used in actuarial calculations on 2015 and 2014 are as follows, among others:

	<u>2 0 1 4</u>	
CSO 1980	8%	Mortality rate
		Discount rate
	7%	Annual salary increment rate
55 tahun		Retirement age

Total employees eligible for employee benefits totaled to 709 in 2015 and in 744 in 2014.

Reconciliation of the estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
Present value of benefits obligation	71.769.358.810	
Fair value of plan assets	(3.364.172.674)	
Unfunded status	<u>68.405.186.136</u>	

An analysis of the movements in the balance of the above-mentioned net estimated liabilities for employee benefits for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
Beginning balance	58.989.010.009	
Benefit payments not from the plan asset	(903.764.805)	
Contributions	(3.248.811.585)	
Remeasurements:		
Actuarial loss (gain) from		
Demographic assumptions	-	
Financial assumptions	2.470.093.654	
Experience adjustments	1.001.675.451	
Return on plan assets	448.061.681	
Provision for employee benefits recognized during the year	<u>9.648.921.731</u>	
Ending balance	<u>68.405.186.136</u>	

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp 9.787.419.734 dan Rp 9.648.921.731 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

The related costs of employee benefits charged to operations in 2015 and 2014 amounted to Rp 9,787,419,734 and Rp 9,648,921,731, respectively, which are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income, with details as follows:

	2015	2014	
Beban jasa kini	4.348.646.569	4.687.294.654	Current service cost
Beban bunga	5.741.548.705	5.796.104.883	Interest cost
Penghasilan bunga	(302.775.540)	(834.477.806)	Interest income
Neto	9.787.419.734	9.648.921.731	Net

Perubahan nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal periode	3.364.172.674	10.430.972.577	Balance at beginning of the period
Pembayaran kontribusi	6.162.533.148	3.248.811.585	Contributions
Pembayaran manfaat dari aset program	(4.930.380.978)	(10.702.027.613)	Benefit payments from the plan asset
Penghasilan bunga	302.775.540	834.477.806	Interest income
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
Tingkat pengembalian aset program	(449.452.706)	(448.061.681)	Return on plan assets
Saldo akhir tahun	<u>4.449.647.678</u>	<u>3.364.172.674</u>	Balance at end of the year
Tingkat pengembalian <i>actual</i> aset program	(146.677.166)	386.416.125	Actual return on plan assets

Tingkat pengembalian dari aset berdasarkan harapan Grup bahwa aset tersebut akan menghasilkan setidaknya sama dengan tingkat bebas risiko untuk periode yang berlaku dimana utang tersebut harus diselesaikan.

The expected return on plan assets is based on the Group's expectation that assets will yield at least equal to the risk-free rate for the applicable period over which the obligation is to be settled.

Kategori utama aset program sebagai presentase nilai wajar aset program tersebut pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Kas dan investasi jangka pendek lainnya	99,00%	99,52%	Cash and other short-term investments
Sekuritas	1,00%	0,48%	Securities

Sensitivitas kewajiban imbalan pasti dari perubahan yang mungkin terjadi pada satu asumsi aktuarial, menganggap semua asumsi lainnya konstan, disajikan dalam tabel di bawah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the table below:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN
(Lanjutan)

13. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
(Continued)

<u>2015</u>	Penjelasan kemungkinan perubahan/ <i>Reasonably possible change</i>	Kewajiban imbalan pasti / <i>Defined benefit obligation</i>		<u>2015</u>
		Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Asumsi aktuarial				<i>Actuarial assumptions</i>
Tingkat <i>discount</i>	(+/- 1,00%)	(64.208.339.151)	73.364.101.327	<i>Discount rate</i>
Pertumbuhan gaji masa depan	(+/- 1,00%)	65.990.405.012	(57.486.241.387)	<i>Growth in future salaries</i>
T o t a l		<u>1.782.065.861</u>	<u>15.877.859.940</u>	T o t a l

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

<u>Pemegang Saham</u>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/Amount	<u>Shareholders</u>
PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	66,82	71.499.999.000	<i>PT Marthana Megahayu Inti</i>
PT Beringin Wulanki Ayu	5.153.505	0,48	515.350.500	<i>PT Beringin Wulanki Ayu</i>
PT Marthana Megahayu Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	4.775.005 344.067.000	0,45 32,15	477.500.500 34.406.700.000	<i>PT Marthana Megahayu Public (with ownership interest of less than 5% each)</i>
<u>Pengurus Perusahaan</u>				<u>The Company's Management</u>
Bryan David Emil	422.000	0,04	42.200.000	<i>Bryan David Emil</i>
Samuel Eduard Pranata	257.500	0,03	25.750.000	<i>Samuel Eduard Pranata</i>
Handiwidjaja	175.000	0,02	17.500.000	<i>Handiwidjaja</i>
Kunto Widarto	150.000	0,01	15.000.000	<i>Kunto Widarto</i>
T o t a l	<u>1.070.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>107.000.000.000</u>	T o t a l

15. AGIO SAHAM

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Saldo agio saham sebesar Rp 214.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, merupakan jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi sebesar Rp 12.700.000.000 dalam penawaran umum saham perdana Perusahaan.

The balance of additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 214,500,000,000 as of 31 December 2015 and 2014 represents paid in capital in excess of par value from after deducting share issuance cost from the Company's initial public offering of Rp 12,700,000,000.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan statutori sebesar minimum 20% dari saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor. Guna memenuhi persyaratan perundang-undangan, Perusahaan telah menentukan penggunaan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 2.000.000.000.

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Limited Liability Law No. 40 Year 2007, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. In order to comply with the requirements of the Law, the Company has appropriated retained earnings as of 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 2,500,000,000 and Rp 2,000,000,000, respectively.

17. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 1c).

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

17. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represent the share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries that are not wholly owned by the Company (Note 1c).

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

2015

Entitas anak/ Subsidiary	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba (rugi)/ Profit and (loss)	Penghasilan laba (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)	Pada akhir tahun/ At end of the year
PT Marthana Megahayu Inti	608.631	(55.327)	5.453	558.757

2014*

Entitas anak/ Subsidiary	Pada awal tahun/ At beginning of the year	Laba (rugi)/ Profit and (loss)	Penghasilan laba (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)	Pada akhir tahun/ At end of the year
PT Marthana Megahayu Inti	692.518	(73.136)	10.751	608.631

*Direklasifikasi (Catatan 29)

*As reclassified (Note 29)

18. PENJUALAN NETO

	2015	2014	
Kosmetik	952.241.682.767	952.461.836.446	Cosmetics
J a m u	12.825.280.512	11.245.376.911	Herbal
Lainnya	38.600.356.481	26.854.343.978	Others
T o t a l	1.003.667.319.760	990.561.557.335	T o t a l
Diskon penjualan	(238.742.757.559)	(270.861.689.454)	Sales discounts
Retur penjualan	(70.141.809.850)	(48.301.018.058)	Sales returns
N e t o	694.782.752.351	671.398.849.823	N e t

87,93% dan 89,17% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 25).

87.93% and 89.17% of net sales for the year ended of 31 December 2015 and 2014, respectively, were made to related parties (Note 25).

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN	2015	2014	
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	243.092.659.502	238.799.414.619	Raw and packaging materials used
Tenaga kerja langsung	28.316.131.322	25.821.706.047	Direct labor
Beban penyusutan (Catatan 8)	15.910.966.732	9.780.520.631	(Note 8) Depreciation expense
Beban pabrikasi	46.026.983.278	39.969.223.970	Factory overhead
Total biaya pabrik	333.346.740.834	314.370.865.267	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses awal	7.795.407.509	3.944.229.927	Work-in-process beginning
Total biaya yang dimasukkan ke dalam biaya produksi	341.142.148.343	318.315.095.194	Total cost of goods placed into production
Persediaan barang dalam proses akhir	(7.581.673.241)	(7.795.407.509)	Work-in-process ending
Total beban barang manufaktur	333.560.475.102	310.519.687.685	Total cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi awal	9.494.656.731	6.815.890.132	Finished goods beginning
Pembelian	27.464.297.240	27.117.803.394	Purchases
Total beban barang siap jual	370.519.429.073	344.453.381.211	Total cost of goods available-for-sale
Persediaan barang jadi akhir	(13.341.780.683)	(9.494.656.731)	Finished goods ending
Barang promosi dan lain-lain	(4.645.874.487)	(3.234.763.617)	Promotional and other supplies
T o t a l	352.531.773.903	331.723.960.863	T o t a l

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 22.606.153.048 dan Rp 21.515.061.058 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 25).

Purchases from related parties amounted to Rp 22,606,153,048 and Rp 21,515,061,058 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively (Note 25).

20. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	2015	2014	
Iklan, pameran dan promosi	153.623.399.226	145.236.269.640	Advertising, exhibitions and promotions
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	67.629.948.362	60.732.520.465	Salaries, wages and employee benefits
Royalti dan jasa manajemen (Catatan 25)	18.714.401.354	15.596.334.999	(Note 25) Royalties and management service fees
S e w a	10.732.154.960	11.250.376.403	R e n t
Penyusutan (Catatan 8)	5.829.763.550	6.597.908.659	(Note 8) Depreciation
Hubungan masyarakat	4.657.998.611	7.021.621.431	Public relations
Perjalanan dinas	3.670.439.112	4.523.037.038	Traveling
Peralatan dan perlengkapan Kantor	2.501.141.837	61.900.350	Equipment and supplies
Utilitas	2.388.960.443	2.383.902.440	Office Utilities
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp 1 miliar)	1.771.520.205	1.692.061.960	
	4.885.200.373	2.924.811.153	Others (each below Rp 1 billion)
T o t a l	276.404.928.033	258.020.744.538	T o t a l

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	42.858.003.079
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 13)	9.787.419.734
Penyusutan (Catatan 8)	3.039.024.184
Kantor	2.588.053.687
Perijinan dan pajak	2.478.913.390
Hubungan masyarakat	2.262.253.046
Perjalanan dinas	1.588.432.631
Utilitas	1.430.767.192
Jasa profesional dan manajemen	1.414.255.338
Sewa peralatan kantor	1.234.477.772
Perlengkapan	1.009.897.711
Komunikasi	955.267.658
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp 1 miliar)	3.718.565.420
T o t a l	74.365.330.842

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	
	41.152.083.439	Salaries, wages and employee benefits
		(Note 13) Provision for employee benefit expenses
	9.648.921.731	(Note 8) Depreciation
	3.113.072.180	Office
	2.651.878.637	Licenses and taxes
	1.637.199.501	Public relations
	2.262.253.046	Traveling
	1.588.432.631	Utilities
	1.430.767.192	Professional and management fee
	1.414.255.338	Office equipment rental
	1.234.477.772	Office supplies
	1.009.897.711	Communications
	955.267.658	Others (each below Rp 1 billion)
	3.718.565.420	
T o t a l	71.244.346.035	T o t a l

22. PENDAPATAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan masing-masing sebesar Rp 1.998.268.064 dan Rp 4.399.473.920 pada tahun 2015 dan 2014 merupakan penghasilan bunga jasa giro dan deposito berjangka serta pendapatan keuangan lainnya.

22. FINANCE INCOME

Finance income amounting to Rp 1,998,268,064 and Rp 4,399,473,920 in 2015 and 2014, respectively, represent interest income on bank accounts and time deposits and other financial income.

23. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan masing-masing sebesar Rp 7.376.918.619 dan Rp 6.644.855.478 pada tahun 2015 dan 2014 merupakan beban bunga pinjaman jangka pendek dan beban bunga sewa pembiayaan.

23. FINANCE COSTS

Finance costs amounting to Rp 7,376,918,619 and Rp 6,644,855,478 in years 2015 and 2014, respectively, represent interest expense on short-term bank loans and obligations under finance leases.

24. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	2015
Lab a (rugi) neto untuk perhitungan laba per saham dasar	(14.056.494.567)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.070.000.000
Lab a (rugi) per saham dasar	(13,13)

24. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2014	
	4.209.746.416	Net income (loss) attributable to owner of the parent company
	1.070.000.000	Weighted average number of outstanding shares
	3,93	Basic earnings (loss) per share

25. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi yang meliputi transaksi penjualan, pembelian, royalti dan transaksi keuangan lainnya.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

25. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, engages in transactions with related parties consisting of sales, purchases, royalty and other financial transactions.

Details of the nature and type of material transactions with related parties are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) 25. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>		Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>		
PT SAI Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>		Penjualan dan pembelian/ <i>Sales and purchases</i>		
PT Sari Ayu Bersama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>		Penjualan/ <i>Sales</i>		
PT Martha Beauty Gallery	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>		Penjualan dan pembelian/ <i>Sales and purchases</i>		
PT Kreasiboga Primatama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>		Pembelian/ <i>Purchases</i>		
PT Creative Style Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>		Pembelian/ <i>purchases</i>		
PT Cantika Puspa Pesona	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>		Penjualan dan pembelian/ <i>Sales and purchases</i>		
Ibu Martha Tilaar	Personil manajemen kunci Grup/ <i>Key management personnel of the Group</i>		Royalti/ <i>Royalties</i>		
Ibu Ratna Handana	Personel manajemen kunci Grup/ <i>Key management personnel of the Group</i>		Royalti/ <i>Royalties</i>		
			Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas konsolidasian (%)/ <i>Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)</i>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset Lancar					Current Assets
Piutang usaha					Trade receivables
PT SAI Indonesia	320.131.703.516	289.766.252.974	49,33	46,51	<i>PT SAI Indonesia</i>
PT Cantika Puspa Pesona	942.889.117	741.520.864	0,15	0,12	<i>PT Cantika Puspa Pesona</i>
PT Martha Beauty Gallery	312.430.464	229.145.508	0,05	0,04	<i>PT Martha Beauty Gallery</i>
PT Sari Ayu Bersama	-	141.257	-	0,00	<i>PT Sari Ayu Bersama</i>
T o t a l (Catatan 5)	<u>321.387.023.097</u>	<u>290.737.060.603</u>	<u>49,53</u>	<u>46,67</u>	<i>(Note 5) T o t a l</i>
			Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas konsolidasian (%)/ <i>Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)</i>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
PT SAI Indonesia	143.918.908	18.470.801	0,02	0,00	<i>PT SAI Indonesia</i>
PT Martha Beauty Gallery	125.721.106	86.454.106	0,02	0,01	<i>PT Martha Beauty Gallery</i>
PT Cantika Puspa Pesona	40.253.858	10.068.859	0,01	0,00	<i>PT Cantika Puspa Pesona</i>
PT Creative Style Mandiri	14.217.000	1.950.000	0,00	0,00	<i>PT Creative Style Mandiri</i>
T o t a l	<u>324.110.872</u>	<u>116.943.766</u>	<u>0,05</u>	<u>0,01</u>	T o t a l

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) 25. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2015	2014	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas konsolidasian (%) / Percentage to total consolidated assets/liabilities (%)		
			2015	2014	
Liabilitas jangka pendek					
Utang non-usaha					
PT SAI Indonesia	2.476.316.963	131.196.925	1,15	0,07	PT SAI Indonesia
PT Kreasiboga Primatama	2.137.013.544	177.286.639	1,00	0,10	PT Kreasiboga Primatama
PT Cantika Puspa Pesona	315.156.408	63.263.497	0,15	0,04	PT Cantika Puspa Pesona
PT Martha Beauty Gallery	105.470.000	12.650.000	0,05	0,01	PT Martha Beauty Gallery
PT Creative Style Mandiri	20.900.000	282.843.000	0,01	0,16	PT Creative Style Mandiri
T o t a l	5.054.856.915	667.240.061	2,36	0,38	T o t a l
Beban masih harus dibayar					
Ibu Martha Tilaar	1.901.496.859	2.031.015.056	0,89	1,13	Mrs Martha Tilaar
Ibu Ratna Handana	1.268.113.601	1.354.489.650	0,59	0,75	Mrs Ratna Handana
T o t a l (Catatan 11)	3.169.610.460	3.385.504.706	1,48	1,88	(Note 11) T o t a l
Penjualan					
PT SAI Indonesia	608.831.732.595	596.754.320.856	87,63	88,88	PT SAI Indonesia
PT Cantika Puspa Pesona	1.917.160.833	1.693.878.797	0,28	0,25	PT Cantika Puspa Pesona
PT Martha Beauty Gallery	182.838.930	245.416.714	0,03	0,04	PT Martha Beauty Gallery
T o t a l (Catatan 18)	610.931.732.358	598.693.616.367	87,93	89,17	(Note 18) T o t a l
Pembelian					
PT Kreasiboga Primatama	10.055.529.323	9.438.637.500	2,85	2,85	PT Kreasiboga Primatama
PT SAI Indonesia	5.430.540.781	1.953.504.712	1,54	0,59	PT SAI Indonesia
PT Creative Style Mandiri	4.291.869.486	5.601.538.432	1,22	1,69	PT Creative Style Mandiri
PT Martina Beauty Gallery	2.182.720.273	4.108.741.138	0,62	1,24	PT Martha Beauty Gallery
PT Cantika Puspa Pesona	645.493.185	412.639.276	0,18	0,12	PT Cantika Puspa Pesona
T o t a l (Catatan 19)	22.606.153.048	21.515.061.058	6,41	6,49	(Note 19) T o t a l
Beban Royalti					
Ibu Martha Tilaar	6.046.134.282	5.941.517.347	1,72	1,80	Mrs. Martha Tilaar
Ibu Ratna Handana	4.032.183.950	3.962.414.622	1,15	1,20	Mrs. Ratna Handana
T o t a l (Catatan 20)	10.078.318.232	9.903.931.969	2,87	3,00	(Note 20) T o t a l

Kompensasi Manajemen Kunci

Manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, termasuk direktur Perusahaan yang tercantum pada Catatan 1.

Key Management Personnel Compensation

Key management personnel are those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group, including the Directors and Commissioners of the Company listed in Note 1.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. SALDO AKUN, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN
PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci (Lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan personil manajemen kunci lainnya pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

<u>2015</u>	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2015</u>
Gaji dan imbalan kerja karyawan jangka pendek lainnya	4.837.278.451	7.127.932.910	3.151.791.700	15.117.003.061	Salary and other short-term employee benefits Provision for defined benefit obligations
Penyisihan kewajiban manfaat pasti	-	-	1.891.056.963	1.891.056.963	
Total	4.837.278.451	7.127.932.910	5.042.848.663	17.008.060.024	Total

25. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Key Management Personnel Compensation (Continued)

Total salaries and other compensation benefits incurred for the Company's Boards of Commissioners and Directors and other key management personnel in 2015 and 2014, respectively, are as follows:

<u>2014</u>	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>	<u>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</u>	<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2014</u>
Gaji dan imbalan kerja karyawan jangka pendek lainnya	4.186.705.251	6.702.011.500	1.778.011.500	12.666.728.251	Salary and other short-term employee benefits Provision for defined benefit obligations
Penyisihan kewajiban manfaat pasti	-	-	1.707.894.218	1.707.894.218	
Total	4.186.705.251	6.702.011.500	3.485.905.718	14.374.622.469	Total

26. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Primer

Untuk kepentingan manajemen, kegiatan usaha Grup diklasifikasikan menjadi 2 (dua): segmen usaha, yaitu perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika. Informasi mengenai segmen usaha adalah sebagai berikut:

<u>2015</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2015</u>
Penjualan eksternal	647.204.492.909	8.977.902.961	38.600.356.481	694.782.752.351	External sales
Beban pokok penjualan	328.391.559.702	4.645.166.992	19.495.047.209	352.531.773.903	Cost of goods sold
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	359.084.199.314	Unallocated operating expenses
Laba segmen	318.812.933.207	4.332.735.969	19.105.309.272	(16.833.220.866)	Segment result

26. SEGMENT INFORMATION

a. Primary Segment

For management purposes, the Group's business activities are categorized into 2 (two): trading of traditional herbals (jamu) and cosmetic products. Information regarding these business segments are as follows:

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

26. SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Segmen Primer (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

<u>2 0 1 4</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2 0 1 4</u>
Penjualan eksternal	636.705.824.745	7.759.033.476	26.933.991.602	671.398.849.823	External sales
Beban pokok penjualan	313.629.942.465	4.007.540.790	14.086.477.608	331.723.960.863	Cost of goods sold
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	332.262.646.484	Unallocated operating expenses
Laba segmen	323.075.882.280	3.751.492.686	12.847.513.994	7.412.242.476	Segment result

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Informasi mengenai segmen usaha geografis Grup adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical business segments are as follows:

<u>2 0 1 5</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2 0 1 5</u>
Penjualan					Sales
Dalam negeri	640.522.699.687	8.977.902.961	38.600.356.481	688.100.959.129	Domestic
Luar negeri	6.681.793.222	-	-	6.681.793.222	International
T o t a l	647.204.492.909	8.977.902.961	38.600.356.481	694.782.752.351	T o t a l
<u>2 0 1 4</u>	<u>Kosmetika/ Cosmetics</u>	<u>Jamu/ Herbal</u>	<u>Lainnya/ Others</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>2 0 1 4</u>
Penjualan					Sales
Dalam negeri	630.491.582.973	7.325.948.820	26.854.343.978	664.671.875.771	Domestic
Luar negeri	6.214.241.772	433.084.656	79.647.624	6.726.974.052	International
T o t a l	636.705.824.745	7.759.033.476	26.933.991.602	671.398.849.823	T o t a l

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Perusahaan

Company

a. Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerja sama Produksi dengan PT Cedefindo, dimana Perusahaan menyerahkan proses pembuatan Produk Kosmetik, "Sari Ayu, Belia, Hair Care Sari Ayu, Caring Colour, Cempaka dan Mirabella." Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2015. Ruang lingkup dan tujuan kerjasama adalah:

a. The Company entered into Joint Production Agreement with PT Cedefindo, whereby the Company transferred the process of Cosmetic Products, "Sari Ayu, Belia, Sari Ayu Hair Care, Caring Colour, Cempaka and Mirabella". This agreement is effective from 1 January 2014 to 31 December 2015. The scope and objectives of cooperation are as follows:

1. PT Martina Berto Tbk menyerahkan proses pembuatan produksi kepada PT Cedefindo dan PT Cedefindo menerima penyerahan tersebut untuk memproduksi Produk yang akan ditentukan secara tersendiri dalam suatu kesempatan yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian ini.

1. PT Martina Berto Tbk transferred the production process to PT Cedefindo and PT Cedefindo accept to produce the products the terms of which will be determined separately at a subsequent time and will be an integral part of this Agreement.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)

Perusahaan (Lanjutan)

Company (Continued)

2. Pengalihan Produksi tersebut di atas dapat meliputi pekerjaan yang berdiri sendiri atau bergabung sesuai kebutuhan.
- b. Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT SAI Indonesia, dimana PT SAI Indonesia ditempatkan sebagai distributor produk-produk kosmetika dan jamu seperti Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetics, Mirabella Cosmetics dan Dermacos. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 2 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perpanjangan terakhir dengan perjanjian No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 dengan jangka waktu dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 1 Januari 2020.
- c. Perjanjian lisensi dengan Ibu DR. Martha Tilaar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum perjanjian lisensi tanggal 25 April 2005 yaitu antara Ibu DR. Martha Tilaar dengan Perusahaan dimana sebelumnya Ibu DR. Martha Tilaar mengadakan perjanjian dengan PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum ini dilaksanakan karena pada tanggal 3 Januari 2005, TPS bergabung dengan Perusahaan (penerima lisensi) berdasarkan Akta Penggabungan No. 1, dari Kasir, S.H., Notaris di Jakarta. Penggabungan ini telah disahkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Pengesahan/ Penerima Laporan Akta Perubahan anggaran dasar Perusahaan No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 tanggal 5 April 2005, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.38 tanggal 13 Mei 2005, Tambahan No. 421.

Karena hal tersebut di atas maka penerima lisensi yang semula TPS beralih kepada Perusahaan, serta segala hak dan liabilitas penerima lisensi dalam perjanjian menjadi hak dan liabilitas Perusahaan.

2. The transfer of production mentioned above may include stand-alone jobs or merged as required.
- b. On 2 January 2006, the Company entered into an agreement with PT SAI Indonesia, wherein PT SAI Indonesia was appointed as a distributor of cosmetic products and herbal products such as Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martah Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetic, Mirabella Cosmetics and Dermacos. This agreement was valid for 2 (two) years from 2 January 2006 to 31 December 2008. This agreement has been extended several times the latest with agreement No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 effective from 31 December 2009 to 1 January 2020.
- c. The license agreement with Mrs. DR. Martha Tilaar has been amended several times, most recently with the license agreement addendum dated 25 April 2005, between Mrs. DR. Martha Tilaar with the Company whereby previously Mrs. DR. Martha Tilaar entered into an agreement with PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum was made because on 3 January 2005, TPS merged with the Company (the licensee) pursuant to the Merger Deed No. 1, from Kasir, S.H., Notary in Jakarta. This integration has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia and has obtained a Certification/ Receipt of Report of Amendments Republic No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 dated 5 April 2005, which was published in the State Gazette No. 38 dated 13 May 2005, Supplement No. 421.

Due to the above-mentioned changes, the original licensee TPS transferred licensee to the Company, including all the rights and obligations of the licensee in the agreement and will become the rights and obligations of the Company.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)

Perusahaan (Lanjutan)

Company (Continued)

Perjanjian royalti di atas mengalami perubahan lagi dengan terbitnya perjanjian tanggal 1 Januari 2010 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2028 dengan rincian sebagai berikut:

The royalty agreement was amended again with the publication of the agreement dated 1 January 2010 effective from 1 January 2010 and will expire on 1 January 2028 with details as follows:

1. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar untuk penggunaan merek, nama dan logo Martha Tilaar (untuk produk dengan merek: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari) dengan tarif royalti sebesar 0,367% dari penjualan bersih.
2. Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar dan Ibu Ratna Handana, S.H., untuk penggunaan merek Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari dengan proporsi 51% milik Ibu DR. Martha Tilaar dan 49% milik Ratna Handana, S.H. dengan tarif royalti sebesar 1,633% dari penjualan bersih.
- d. Pada tanggal 2 Januari 2004, PT Sembada Kharisma Sembada Tama (pemberi lisensi atas produk dengan merek "Rudy Hadisuwarno") mengadakan Perjanjian Lisensi dengan PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - entitas anak) yang bergabung dengan PT Cedefindo pada tahun 2005, dimana WUM adalah penerima lisensi dengan tarif royalti sebesar 5% dari Harga Faktur Retail (HFR). Perjanjian lisensi di atas telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah addendum Perjanjian Lisensi antara Perusahaan dengan PT Rudy Hadisuwarno tertanggal 24 Maret 2009. Addendum ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013 dan Perusahaan sudah melakukan perpanjangan atas perjanjian dengan jangka waktu 10 tahun sehingga berakhir sampai dengan 31 Desember 2023.

1. Royalty agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar for the use of trademarks, names and Martha Tilaar logos (for products by brand: Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the brands that will be developed at a later date) with a royalty rate of 0.367% of net sales.
2. Royalty agreement between the Company and Mrs. DR. Martha Tilaar and Mrs. Ratna Handana, S.H., for the use of brand Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solutions and Herb Garden and the brands that will be developed at a later date, with the proportion of 51% for Mrs. DR. Martha Tilaar and 49% for Rachael Handana, S.H. with a royalty rate of 1.633% of net sales.

- d. On 2 January 2004, PT Kharisma Sembada Tama (licensor of products with the brand "Rudy Hadisuwarno") entered into a License Agreement with PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - subsidiary) who merged with PT Cedefindo in 2005, where WUM is a licensee with royalty rate amounting to 5% from Retail Invoice Price (RIP). The above agreement has been amended several times, most recently by the License Agreement between the Company and PT Rudy Hadisuwarno dated 24 March 2009. This Addendum is effective from 1 January 2009 to 31 December 2013. The Company extended the agreement for a period of 10 years that will end on 31 December 2023.

Pada tanggal 25 Januari 2016, Perjanjian Lisensi diakhiri sehubungan dengan pembelian merek Rudy Hadisuwarno (Catatan 28).

On 25 January 2016, the License Agreement has been terminated in connection with the purchase of the Rudy Hadisuwarno brand (Note 28).

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTIJENSI (Lanjutan)**

Perusahaan (Lanjutan)

- e. Pada tanggal 7 Desember 2015, Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana Perusahaan akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam *cleaning service*, *laundry*, produksi, pengemasan, staf administrasi dan umum. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.
- f. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 218 tertanggal 16 Juni 2015, perubahan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum yang semula adalah sebagai berikut:
1. 54% atau Rp 135.000.000.000 digunakan untuk pembangunan pabrik baru di Cikarang dan penggantian mesin-mesin dan peralatan produksi serta utilitas.
 2. Kurang lebih 22% atau Rp 54.000.000.000 akan digunakan untuk pembayaran utang bank.
 3. Kurang lebih 24% atau lebih Rp 61.000.000.000 akan digunakan untuk modal kerja.

Diubah menjadi:

1. Kurang lebih 30% atau Rp 75.000.000.000 akan digunakan untuk pembangunan pabrik baru di Cikarang dan penggantian mesin-mesin dan peralatan produksi serta utilitas dan kurang lebih 24% atau Rp 60.000.000.000 akan digunakan untuk:
 - a. Sebagian nilai pembelian hak kekayaan intelektual berupa merek dagang dari pihak ketiga kurang lebih Rp 21.000.000.000.
 - b. Perluasan dan renovasi gedung fasilitas produksi, kurang lebih Rp 7.000.000.000.
 - c. Modal kerja, kurang lebih Rp 32.000.000.000.
2. Sudah digunakan seluruhnya.
3. Sudah digunakan seluruhnya.

Entitas anak

- a. Pada tanggal 1 Desember 2015, PT Cedefindo mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana PT Cedefindo akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam pengemasan, supir, staf administrasi dan umum. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Company (Continued)

- e. On 7 December 2015, the Company entered into manpower placement services agreement with PT Kreasiboga Primatama, whereby the Company will use the services of PT Kreasiboga Primatama in providing labor services in cleaning, laundry, production, packaging and general administrative areas. The contract is valid from 1 January 2016 until 31 December 2016.
- f. Based on the Extraordinary General Shareholders' meeting with Notarial Deed Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 218 dated 16 June 2015, the changes in the planned use of proceeds from the initial public offering previously are as follows:
1. 54% or Rp 135,000,000,000 is used for the construction of a new plant in Cikarang and replacement of machinery and production equipment and utilities.
 2. More or less 22% or Rp 54,000,000,000 will be used for the payment of bank debt.
 3. More or less 24% or more of Rp 61,000,000,000 will be used for working capital.

Changed into:

1. More or less 30% or Rp 75,000,000,000 will be used for the construction of a new factory in Cikarang and replacement of machinery and equipment as well as production equipment and utilities and more or less 24% or Rp 60,000,000,000 will be used to:
 - a. Form part of the purchase price of intellectual property rights in the form of trademarks from a third party, approximately Rp 21,000,000,000.
 - b. Expansion and renovation of production facilities, approximately Rp 7,000,000,000.
 - c. Working capital, more or less Rp 32,000,000,000.
2. It has been used wholly.
3. It has been used wholly.

Subsidiaries

- a. On 1 December 2015, PT Cedefindo entered into manpower placement services agreement with PT Kreasiboga Primatama, whereby PT Cedefindo will use the services of PT Kreasiboga Primatama in providing labor services in packaging, driver and general administrative areas. The contract is valid from 1 January 2016 until 31 December 2016.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perusahaan

- a. Pada tanggal 25 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tambahan berupa Omnibus Fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi berdasarkan amandemen Perjanjian Kredit tanggal 23 Januari 2013 dengan PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai batas limit maksimum sebesar Rp 46.400.000.000 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun dan sebagian akan digunakan untuk pembelian dan jaminan pembayaran untuk pembelian merek Rudy Hadisuwarno. Masing-masing batas waktu penarikan Kredit Investasi dan Bank Garansi terhitung sejak tanggal 25 Januari 2016 sampai dengan 25 Juli 2016 dan 25 Januari 2016 sampai dengan 24 April 2016. Terdapat penambahan jaminan untuk fasilitas kredit ini berupa merek yang akan diperoleh.
- b. Berdasarkan akta Notaris Tania Permatasari, SH., M.Kn No. 002 tanggal 25 Januari 2016, RHH melaksanakan Pengalihan dan Pindahan Hak atas merek Rudy Hadisuwarno Cosmetics, logo "R" dan tanda tangan yang telah terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia kepada Perusahaan dengan harga jual Rp 58.000.000.000 serta rincian pembayaran sebagai berikut:
1. Pembayaran uang muka sebesar 10% sejumlah Rp 5.800.000.000 dibayarkan oleh Perusahaan pada saat akta ini ditandatangani
 2. Pembayaran kedua sebesar 45% sejumlah Rp 26.100.000.000 dibayarkan paling lambat 37 hari setelah penandatanganan akta ini
 3. Pelunasan sebesar 45% sejumlah Rp 26.100.000.000 dibayarkan paling lambat 58 hari setelah penandatanganan akta ini

Untuk menjamin pembayaran kedua dan pelunasan harga jual beli ini, Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan Bank Garansi dari PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai dan tanggal pencairan yang sama dengan jumlah dan jadwal pembayaran kedua dan pelunasan selanjutnya.

28. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Company

- a. On 25 January 2016, the Company obtained additional credit facilities in the form of Omnibus Facility Investment Credit and Bank Guarantee based on the amendment of the Credit Agreement dated 23 January 2013 with PT Bank Central Asia Tbk. These facilities have a maximum limit amounting to Rp 46,400,000,000 with interest at 11% per annum and part of which will be used for the purchase and guarantee of purchase of the Rudy Hadisuwarno brand. The Investment Credit and Bank Guarantee are available for withdrawal from 25 January 2016 to 25 July 2016 and 25 January 2016 to 24 April 2016, respectively. In addition to the previous collateral, these credit facilities will be secured by the brand to be purchased.
- b. Based on the Notarial Deed of Tania Permatasari, SH., M.Kn No. 002 dated 25 January 2016, RHH executed Redirect and Transfer of Rudy Hadisuwarno Cosmetics brand, logo "R" and signature that have been registered with the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights to the Company with selling price of Rp 58,000,000,000 with details of payment as follows:
1. Payment of advances amounting to 10% or Rp 5,800,000,000 to be paid by the Company at the time this deed is signed
 2. Second payment amounting to 45% or Rp 26,100,000,000 to be paid not later than 26 days after the date this deed is signed
 3. Final payment amounting to 45% or Rp 26,100,000,000 to be paid not later than 58 days after this deed is signed

To secure the second and final payments of the selling price, the Company will be required to apply for Bank Guarantee from PT Bank Central Asia Tbk with amount and date of drawdown in accordance with the amount and schedule of payment for the second and final payments.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

- c. Sehubungan dengan transaksi jual beli merek Rudy Hadisuwarno, PT Sembada Kharisma Sembada Tama (pemberi lisensi atas produk dengan merek "Rudy Hadisuwarno") dan Perusahaan mengakhiri Perjanjian Lisensi atas merek Rudy Hadisuwarno berdasarkan Perjanjian No. 005/LGL/SK-MB/1/2016 tanggal 25 Januari 2016 sebelum habisnya jangka waktu perjanjian lisensi tersebut.

Pihak-pihak mengakhiri kebarlakuan Perjanjian Lisensi tertanggal 2 Januari 2004, sebagaimana telah diubah berturut-turut dengan:

- a. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 30 Juli 2004
- b. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 12 Mei 2005
- c. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 1 Desember 2005
- d. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 20 November 2006
- e. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 8 Agustus 2008
- f. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 24 Maret 2009
- g. Addendum Perjanjian Lisensi tertanggal 27 Juli 2011

Kewajiban royalti berdasarkan Perjanjian Lisensi yang masih harus dibayarkan akan diperhitungkan sampai dengan tanggal penandatanganan Perjanjian Pengakhiran Lisensi ini dan harus dibayarkan paling lambat 14 (empat belas) hari kerja setelah penandatanganan akta transaksi jual beli atau pengalihan dan pemindahan hak merek Rudy Hadisuwarno.

- d. Berdasarkan Perjanjian No. 004/LGL/MB-RHH/1/2016 tanggal 25 Januari 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Rudy Harsojo Hadisuwarno dengan penyediaan jasa brand image produk RHC (Rudy Hadisuwarno Cosmetics). Jasa ini beberapa diantaranya termasuk pemotretan dan shooting, pemuatan nama, photo, video dan tanda tangan dan promosi pemakaian produk RHC. Perjanjian ini berlaku selama dua tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya.

28. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

Company (Continued)

- c. In connection with the sale of Rudy Hadisuwarno brand, PT Kharisma Sembada Tama (the licensor of products with the brand name "Rudy Hadisuwarno") and the Company terminated the License Agreement of the Rudy Hadisuwarno brand based on agreement No. 005/LGL/SK-MB/1/2016 dated 25 January 2016 before the expiration of the said license.

The parties terminated the effectivity of the License Agreement dated 2 January 2004 as amended successively as follows:

- a. Addendum to the License Agreement dated 30 July 2004
- b. Addendum to the License Agreement dated 12 May 2005
- c. Addendum to the License Agreement dated 1 December 2005
- d. Addendum to the License Agreement dated 20 November 2006
- e. Addendum to the License Agreement dated 8 August 2008
- f. Addendum to the License Agreement dated 24 March 2009
- g. Addendum to the License Agreement dated 27 July 2011

Royalty liability based on the License Agreement that is still outstanding will be computed until the date of the signing of this License Termination Agreement and should be paid not later than 14 (fourteen) working days after the signing of the deed of sale and redirect and transfer of rights of the Rudy Hadisuwarno brand.

- d. Based on Agreement No. 004/LGL/MB-RHH/1/2016 dated 25 January 2016, the Company entered into Cooperation Agreement with Rudy Harsojo Hadisuwarno in which the latter will be providing services as brand image of RHC (Rudy Hadisuwarno Cosmetics) products. These services include photo and video shoots, use of name, photos, videos and signature and promotion on the use of RHC products, among others. This agreement is effective for two years from the date this agreement is signed.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI

29. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION

Efektif 1 Januari 2015, Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Effective 1 January 2015, the Group has retrospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

Perubahan signifikan pada penerapan PSAK ini adalah sebagai berikut:

The significant changes in adoption of this PSAK are as follows:

- Pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain.
- Pengakuan biaya jasa lalu pada periode ketika amandemen program atau kurtailment terjadi.

- Recognition of actuarial gain or loss in other comprehensive income.
- Recognition of past service costs in the period a plan amendment or curtailment occurs.

Grup merubah kebijakan akuntansi terkait imbalan pasca kerja (Catatan 13) dan menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The Group changed its accounting policy related to post employment benefits (Note 13) and restated the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014 and 1 January 2014, as well as consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and consolidated statement of changes in equity for the year ended 31 December 2014.

<u>Deskripsi</u>	<u>Disajikan sebelumnya/As previously reported</u>	<u>Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustment due to adoption of PSAK 24 (Revised 2013)</u>	<u>Jumlah setelah penyesuaian/ Balance after adjustment</u>	<u>Description</u>
31 Desember 2014				31 December 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				The Consolidated Statement of Financial Position
Aset				Asset
Aset pajak tangguhan	12.386.150.190	3.619.018.328	16.005.168.518	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	53.929.112.824	14.476.073.312	68.405.186.136	Estimated liabilities for employee benefits
Ekuitas				Equity
Saldo laba ditahan	131.380.135.847 (10.857.074.400)	120.523.061.447	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	589.215	19.416	608.631	Non-controlling interest
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				The Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban umum dan administrasi	72.957.150.143 (1.712.804.108)	71.244.346.035	General and administrative expenses
(Manfaat) beban pajak tangguhan - Neto	(1.662.446.452)	428.201.027 (1.234.245.425)	Deferred tax expense (benefit) - Net
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	(3.919.830.786)(3.919.830.786)	Actuarial losses from defined benefit plan
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	979.957.697	979.957.697	Related income tax benefit

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI (Lanjutan)

29. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION (Continued)

<u>Deskripsi</u>	<u>Disajikan sebelumnya/As previously reported</u>	<u>Penyesuaian atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustment due to adoption of PSAK 24 (Revised 2013)</u>	<u>Jumlah setelah penyesuaian/ Balance after adjustment</u>	<u>Description</u>
1 Januari 2014				1 January 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				The Consolidated Statement of Financial Position
Aset				Asset
Aset pajak tangguhan	10.723.703.738	3.067.261.658	13.790.965.396	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	46.719.963.375	12.269.046.634	58.989.010.009	Estimated liabilities for employee benefits
Ekuitas				Equity
Saldo laba ditahan	128.454.987.515 (9.201.810.146)	119.253.177.369	Retained earnings
Kepentingan non- pengendali	667.348	25.170	692.518	Non-controlling interest
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				The Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban umum dan administrasi	70.607.464.988 (2.545.325.096)	68.062.139.892	General and administrative expense
(Manfaat) beban pajak tangguhan - Neto	(1.585.358.211)	744.500.367 (840.857.844)	Deferred tax expense (benefit) - Net
Keuntungan aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	11.419.350.043	11.419.350.043	Actuarial gains from defined benefit plan
Beban pajak penghasilan terkait	-	(2.854.837.511)(2.854.837.511)	Related income tax expense

Akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebagai berikut:

Certain accounts in the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014 and 1 January 2014 have been reclassified to conform with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2015, as follows:

<u>Deskripsi</u>	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Sesudah reklasifikasi/ After reclassification</u>	<u>Description</u>
31 December 2014				31 December 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				The Consolidated Statement of Financial Position
Aset keuangan lancar lainnya	3.523.134.337	500.000.000	4.023.134.337	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.212.251.509 (500.000.000)	3.712.251.509	Other non-current financial assets
Kepentingan non- pengendali	25.052.342 (24.463.127)	589.215	Non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya (80.597.150)	24.463.127 (56.134.023)	Other equity components

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI (Lanjutan)

29. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION (Continued)

<u>Deskripsi</u>	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Sesudah reklasifikasi/ After reclassification</u>	<u>Description</u>
1 Januari 2014				1 January 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				The Consolidated Statement of Financial Position
Aset keuangan lancar lainnya	50.680.720.152	1.500.000.000	52.180.720.152	Other current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.104.245.774 (1.500.000.000)	2.604.245.774	Other non-current financial assets
Kepentingan non- pengendali	25.130.475 (24.463.127)	667.348	Non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya (80.597.150)	24.463.127 (56.134.023)	Other equity components

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair value of financial assets and liabilities is the value at which the instruments can be exchanged/settled between knowledgeable and willing parties in fair transaction (*arm's length transaction*), which is not arising from forced sales or liquidation.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

The following are methods and assumptions that are used to estimate the fair value of each group of the Group's financial instruments:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lain-lain, piutang non-usaha lainnya dari pihak berelasi, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha dari pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar atas liabilitas tidak lancar lainnya dan utang sewa lainnya diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga untuk deposito dan pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties, other non-current financial assets, short-term bank loans, trade payables, other short-term financial liabilities, non-trade payables from related parties, accrued expenses, and obligation under financial lease, approach their carrying value due to short-term nature.
2. The fair value of other non-current financial liabilities and obligations under finance lease were estimated by discounting future cash flows using current interest rate for deposit and loan, which require similar credit risks and maturity period.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset dan liabilitas keuangan Grup:

The following table represents fair value, which is approaching carrying value of the financial assets and liabilities of the Group:

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

30. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

A S E T	2 0 1 5	2 0 1 4	A S S E T S
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	30.922.884.864	41.256.538.369	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	336.758.454.297	303.203.625.220	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3.899.569.609	4.023.134.337	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	324.110.872	116.943.766	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.085.287.073	3.712.251.509	Other non-current financial assets
T o t a l	374.990.306.715	352.312.493.201	T o t a l
Utang dan pinjaman			Loans and borrowings
Utang bank jangka pendek	41.315.424.803	33.874.656.885	Short-term bank loans
Utang usaha	47.462.859.570	51.590.268.910	Trade payables
liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	12.012.012.362	6.503.474.941	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi	5.054.856.915	667.240.061	Non-trade payables from related Parties
Beban masih harus dibayar	35.098.620.189	9.862.561.102	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	2.403.692.297	167.789.103	Obligations under financial lease
T o t a l	143.347.466.136	102.665.991.002	T o t a l

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Pendahuluan dan Tinjauan

Introduction and Overview

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Grup. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Grup dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing the risk management framework. Board of Directors has set a financial function that is responsible for developing and monitoring the Group's risk management policy. The internal audit function, on the other hand, has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the Group by providing a report to the Board of Directors.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit

a. Credit Risk

Eksposur risiko kredit Grup terutama timbul dari pengelolaan piutang usaha. Grup melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

The Group's exposure to credit risk arises primarily from managing trade receivables. The Group monitors receivables so that these are collected in a timely manner and also conduct reviews of individual customer accounts on a regular basis to assess the potential for uncollectibility.

Tabel di bawah ini merangkum paparan maksimum gross risiko kredit dari setiap kelas keuangan aset sebelum memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The table below summarizes the gross maximum exposure to credit risk of each class of financial assets before taking into account any collateral held or other credit enhancements as of 31 December 2015 and 2014.

	2015	2014	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Bank dan setara kas	30.850.777.214	41.174.428.519	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	336.758.454.297	303.203.625.220	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3.899.569.609	4.023.134.337	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	324.110.872	116.943.766	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.085.287.073	3.712.251.509	Other non-current financial assets
T o t a l	374.918.199.065	352.230.383.351	T o t a l

Terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam Grup, yaitu piutang usaha terhadap PT SAI Indonesia.

There are significant concentrations of credit risks within the Group, which are its trade receivables to PT SAI Indonesia.

Analisis aging aset keuangan Grup adalah sebagai berikut:

Aging analyses of the Group's financial assets are as follows:

2015	Neither past due nor impaired	Pelunasan tahun lalu namun tidak berpengaruh/ Past due but not impaired				Total	2015
		<30 Days	31-60 Days	61-90 Days	>90 Days		
Pinjaman dan piutang							Loans and receivables
Bank dan setara kas	30.850.777.214	-	-	-	-	30.850.777.214	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	216.979.816.823	53.935.268.581	58.392.460.827	549.063.266	6.901.844.800	336.758.454.297	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3.899.569.609	-	-	-	-	3.899.569.609	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	324.110.872	-	-	-	-	324.110.872	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.085.287.073	-	-	-	-	3.085.287.073	Other non-current financial assets
T o t a l	255.139.561.591	53.935.268.581	58.392.460.827	549.063.266	6.901.844.800	374.918.199.065	T o t a l
2014	Neither past due nor impaired	Pelunasan tahun lalu namun tidak berpengaruh/ Past due but not impaired				Total	2014
		<30 Days	31-60 Days	61-90 Days	>90 Days		
Pinjaman dan piutang							Loans and receivables
Bank dan setara kas	41.174.428.519	-	-	-	-	41.174.428.519	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	245.823.896.093	45.839.840.495	6.000.424.553	290.454.312	5.249.009.767	303.203.625.220	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	4.023.134.337	-	-	-	-	4.023.134.337	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	116.943.766	-	-	-	-	116.943.766	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.712.251.509	-	-	-	-	3.712.251.509	Other non-current financial assets
T o t a l	294.850.654.224	45.839.840.495	6.000.424.553	290.454.312	5.249.009.767	352.230.383.351	T o t a l

Berikut adalah klasifikasi aset keuangan Grup yang tidak lewat jatuh tempo atau ganggu.

Below is the classification of Group's financial assets that are neither past due nor impaired.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

<u>2015</u>	<u>Tingkat Atas/ High Grade</u>	<u>Tingkat Standar/ Standard Grade</u>	<u>Tingkat di Bawah Standar/ Substandard Grade</u>	<u>2015</u>
Pinjaman dan piutang				Loans and receivables
Bank dan setara kas	30.850.777.214	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	-	336.758.454.297	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	2.500.000.000	1.399.569.609	-	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	-	324.110.872	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	3.085.287.073	-	Other non-current financial assets
T o t a l	33.350.777.214	341.567.421.851	-	T o t a l
<u>2014</u>	<u>Tingkat Atas/ High Grade</u>	<u>Tingkat Standar/ Standard Grade</u>	<u>Tingkat di Bawah Standar/ Substandard Grade</u>	<u>2014</u>
Pinjaman dan piutang				Loans and receivables
Bank dan setara kas	41.174.428.519	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	-	245.823.896.093	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	2.500.000.000	1.523.134.337	-	Other current financial assets
Piutang non-usaha dari pihak berelasi	-	116.943.766	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	3.712.251.509	-	Other non-current financial assets
T o t a l	43.674.428.519	251.176.225.705	-	T o t a l

Grup telah menilai kualitas kredit uang tunai sebagai kelas tinggi karena ini disimpan di/atau dilakukan dengan bank terkemuka yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Group has assessed the credit quality of its cash as high grade since these are deposited in/or transacted with reputable banks which have low probability of insolvency.

Aset lainnya Grup keuangan yang dikategorikan berdasarkan pengalaman pengumpulan Grup dengan *counterparty*. Definisi dari peringkat yang digunakan oleh Grup untuk mengevaluasi risiko kredit *counterparty* yang berikut:

Group's other financial assets are categorized based on Group's collection experience with the counterparties. Definitions of the ratings being used by the Group to evaluate credit risk of its counterparties follows:

<u>Tingkat</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Class</u>	<u>Description</u>
<i>Tingkat Atas</i>	Penyelesaian yang diperoleh dari rekanan mengikuti syarat dari kontrak tanpa banyak usaha penaggihan.	<i>High Grade</i>	Settlements are obtained from the counterparty following the terms of the contracts without much collection effort
<i>Tingkat Standar</i>	Pihak lawan memiliki kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya secara penuh.	<i>Standard Grade</i>	Counterparties have the ability to satisfy its obligations in full
<i>Tingkat di Bawah Standar</i>	Beberapa pengingat tindak lanjut yang dilakukan untuk memperoleh penyelesaian dari Pihak lawan.	<i>Substandard Grade</i>	Some reminder follow-ups are performed to obtain settlement from the Counterparty

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing

Eksposur Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang asing timbul terutama dari nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi pada kas dan setara kas dan utang usaha dalam mata uang dolar asing yang disebabkan karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Dalam mengelola risiko, Grup meminimalisasi transaksi dalam mata uang asing dan memonitor pergerakan nilai tukar.

Grup mendenominasikan mata uang asing untuk aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
A s e t			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar Amerika Serikat (USD)	147.441.474	867.386.924	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	680.096.747	656.563.935	Singapore Dollar (SGD)
Sub-total	827.538.221	1.523.950.859	Sub-total
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Dolar Amerika Serikat (USD)	256.250.894	23.065.189.105	United States Dollar (USD)
Euro (EUR)	-	921.233.082	Euro (EUR)
Jepang Yen (JPY)	-	1.143.002.212	Japan Yen (JPY)
Sub-total	256.250.894	25.129.424.399	Sub-total
N e t o	571.287.327	(23.605.473.540)	N e t
SGD Setara	69.745	69.684	SGD Equivalent
USD Setara	(7.887)	(1.784.389)	USD Equivalent
EUR Setara	-	(60.875)	EUR Equivalent
JPY Setara	-	(10.964.050)	JPY Equivalent

Dalam menerjemahkan mata uang-mata uang asing aset keuangan dan liabilitas dalam mata uang IDR ke tingkat USD nilai tukar yang digunakan masing-masing Rp 13.795 dan Rp 12.440 per USD 1,00 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Rugi bersih selisih kurs yang diakui pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 3.011.232.258 dan Rp 953.778.142.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, pendapatan Grup sebelum pajak penghasilan. Tidak ada dampak lain pada Grup selain yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak penghasilan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Currency Exchange Risk

The Group's exposure to foreign currency exchange risk arises mainly from the fair value of future cash flows pertaining to foreign-currency denominated cash and cash equivalents and trade payables that may fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. In managing the risk, the Group minimizes transaction in foreign currency and monitors the movement in foreign currency exchange rate.

The Group's foreign currency-denominated assets and liabilities are as follows:

In translating the foreign currency-denominated financial assets and liabilities from IDR to USD, exchange rates used were Rp 13,795 and Rp 12,440 to USD 1.00 as of 31 December 2015 and 2014, respectively. Net foreign exchange loss recognized in 2015 and 2014 amounted to Rp 3,011,232,258 and Rp 953,778,142, respectively.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates, with all other variables held constant, of the Group's income before income tax. There is no other impact on the Group's equity other than those already affecting the income before income tax.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing (Lanjutan)

	+/- dalam FC ke IDR bunga dalam %/ +/- in FC to IDR rate in %
2015	+1.00 -1.00
2014	+1.00 -1.00

c. Risiko Likuiditas

Eksposur Grup terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Grup juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

Tabel berikut ini merupakan ringkasan atas liabilitas keuangan berdasarkan Grup pada akhir periode pelaporan berdasarkan pembayaran kontraktual sebelum didiskontokan:

	Permintaan segera atau antara satu tahun/ <i>Immediate demand or between one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	T o t a l
2015			
Liabilitas Keuangan			
Utang bank jangka pendek	41.315.424.803	-	41.315.424.803
Utang usaha	47.462.859.570	-	47.462.859.570
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	12.012.012.362	-	12.012.012.362
Utang non-usaha dari pihak berelasi	5.054.856.915	-	5.054.856.915
Beban masih harus dibayar	35.098.620.189	-	35.098.620.189
Utang sewa pembiayaan	866.359.481	1.537.332.816	2.403.692.297
T o t a l	141.810.133.320	1.537.332.816	143.347.466.136

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Currency Exchange Risk (Continued)

	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax	
2015	5.712.873 (5.712.873)	2015
2014	236.054.735 (236.054.735)	2014

c. Liquidity Risk

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from the placement of funds in excess of those used to support the business activities of the Group. The Group manages liquidity risk by maintaining sufficient cash flows and bank facilities and continuously monitoring projected cash flows and availability of funds. The Group also implements prudent liquidity risk management to maintain sufficient cash balances arising from revenue collection, place the excess cash in low-risk financial instruments that provide adequate returns, and pay close attention to the reputation and credibility of financial institutions.

The following table is a summary of the financial liabilities of the Group at the end of the reporting period based on undiscounted contractual payments before discounting:

	2015
Financial Liabilities	
Short-term bank loans	
Trade payables	
Other short-term financial liabilities	
Non-trade payables from related parties	
Accrued expenses	
Obligations under finance leases	
T o t a l	

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

<u>2014</u>	Permintaan segera atau antara satu tahun/ <i>Immediate demand or between one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	<u>T o t a l</u>	<u>2014</u>
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	33.874.656.885	-	33.874.656.885	Short-term bank loans
Utang usaha	51.590.268.910	-	51.590.268.910	Trade payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	6.503.474.941	-	6.503.474.941	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi	667.240.061	-	667.240.061	Non-trade payables from related parties
Beban masih harus dibayar	9.862.561.102	-	9.862.561.102	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	146.675.944	21.113.159	167.789.103	Obligations under finance leases
T o t a l	<u>102.644.877.843</u>	<u>21.113.159</u>	<u>102.665.991.002</u>	T o t a l

32. MANAJEMEN PERMODALAN

32. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return of capital structure. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

Grup memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio gear yaitu utang bersih dibagi dengan total modal ditambah utang bersih. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio gear antara 12% - 21% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014. Grup memasukkan utang bersih, utang dagang dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setar kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Grup.

The Group monitors capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total capital plus net debt. The Group's policy is to keep the gearing ratio between 12% - 21% as of 31 December 2015 and 31 December 2014, respectively. The Group includes within net debt, trade and other payables and loans and borrowings, less cash and cash equivalents. Capital includes equity attributable to the equity holders of the Group. There were no changes from the previous period for the Group's capital management.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MARTINA BERTO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

32. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Utang bank jangka pendek (Catatan 9)	41.315.424.803	33.874.656.885	(Note 9) Short - term bank loans
Utang usaha (Catatan 10)	47.462.859.570	51.590.268.910	(Note 10) Trade payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lain-lain	12.012.012.362	6.503.474.941	Other short-term financial liabilities
Utang non-usaha dari pihak berelasi (Catatan 25)	5.054.856.915	667.240.061	(Note 25) Non-trade payables from related party
Beban masih harus dibayar	35.098.620.189	9.862.561.102	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	<u>2.403.692.297</u>	<u>167.789.103</u>	Obligations under finance leases
Sub-total	143.347.466.136	102.665.991.002	Sub-total
Dikurangi:			<i>L e s :</i>
Kas dan setara kas (Catatan 4)	<u>30.922.884.864</u>	<u>41.256.538.369</u>	(Note 4) Cash and cash equivalents
Utang neto	112.424.581.272	61.409.452.633	<i>Net debt</i>
Total ekuitas	<u>434.213.595.966</u>	<u>442.892.078.920</u>	<i>Total equity</i>
T o t a l	<u>546.638.177.238</u>	<u>504.301.531.553</u>	T o t a l
Rasio gear	<u>20,56%</u>	<u>12,18%</u>	Gearing ratio

33. PERSIAPAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini selesai tanggal 21 Maret 2016.

33. THE PREPARATION AND COMPLETION OF THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation and completion of these consolidated financial statements that were completed on 21 March 2016.